



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Panduan Guru

SENI TEATER

Edisi Revisi

**Muhamad Habib
Intan Sari Ramdhani**

SMA/MA Kelas XI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Seni Teater untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis

Muhamad Habib
Intan Sari Ramdhani

Penelaah

Arif Hidajad
Nunung Deni Puspitasari

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Devi Deratama

Kontributor

Darmawati
Idham Ardi Nurcahyo

Ilustrator

Nana Maulana

Editor

Anggia Eka Purwanti
Devi Deratama

Editor Visual

Alfian Candra Ayuswantana

Desainer

Lujeng Dwi Prihatiningsih

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Edisi Revisi, 2024

ISBN 978-623-118-416-0 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-623-388-322-1 (jil.2 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, SIL Open Font License & Apache License.
xiv, 234 hlm.: 17,6 x 25 cm.





Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Juli 2024

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.



Prakata

Salam jumpa Sahabat Guru pengampu mata pelajaran Seni Teater. Buku ini ditujukan sebagai panduan bagi para guru Seni Teater kelas XI SMA/MA dalam penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran Seni Teater. Proses pembelajaran Seni Teater yang dirancang pada buku ini disusun dengan fase perkembangan para peserta didik dengan memerhatikan budaya lokal secara kontekstual dan menyenangkan. Untuk itu, Sahabat Guru dapat mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan Seni Teater para peserta didik di kelas.

Sahabat Guru perlu mengetahui bahwa buku panduan ini terdiri dari empat bab, yang berdasarkan elemen pertunjukan secara terpadu. Elemen-elemen pertunjukan disajikan dalam bentuk langkah pembelajaran yang mengintegrasikan ragam permainan teater. Buku panduan ini juga memberikan kemudahan kepada para Sahabat Guru Seni Teater dalam meningkatkan ranah kognitif dan psikomotorik peserta didik berupa bahan bacaan guru, bahan bacaan peserta didik yang terdapat dalam materi esensial, lembar kerja, lembar rubrik penilaian, dan media pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan.

Sebagai penutup, selamat berpetualang dalam menyelenggarakan pembelajaran teater yang menyenangkan bersama para peserta didik. Semoga variasi pengalaman pembelajaran teater dalam perjalanan seru ini memberi kesan mendalam betapa indahnya dunia teater.

Jakarta, Juli 2024

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	x
Petunjuk Penggunaan Buku	xi
 Panduan Umum	 1
A. PENDAHULUAN	2
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	4
C. STRATEGI MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN	12
D. ASESMEN	14
 Lakon	 15
BAB I	15
A. PENDAHULUAN	16
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN	20
C. UJI KOMPETENSI	51
D. REFLEKSI	52
E. PENGAYAAN	55
F. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK	55
G. PANDUAN PENILAIAN	61
H. BACAAN PESERTA DIDIK	63
 Mementaskan Monolog	 67
BAB II	67
A. PENDAHULUAN	68
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN	72
C. UJI KOMPETENSI	112
D. REFLEKSI	113
E. PENGAYAAN	116

F. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)	117
G. PANDUAN PENILAIAN.....	118

Teater Tradisional Indonesia..... 121

BAB III 121

A. PENDAHULUAN.....	122
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN	125
C. UJI KOMPETENSI.....	157
D. REFLEKSI.....	158
E. PENGAYAAN.....	162
F. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)	165
G. PANDUAN PENILAIAN.....	171
H. BACAAN PESERTA DIDIK.....	172

Teater Kontemporer 177

BAB IV 177

A. PENDAHULUAN.....	178
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN	180
C. UJI KOMPETENSI.....	207
D. REFLEKSI.....	207
E. PENGAYAAN.....	209
F. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)	209
G. PANDUAN PENILAIAN.....	213

Glosarium 215

Daftar Pustaka 216

Daftar Sumber Gambar 218

Indeks..... 220

Profil Pelaku Perbukuan 223



Daftar Gambar

Gambar 1.	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Alternatif	12
Gambar 1.1.	Pementasan Teater Tutur.....	24
Gambar 1.2.	Pementasan Teater Boneka	25
Gambar 1.3.	Pementasan Teater Gerak.....	26
Gambar 1.4.	Pementasan Teater Dramatik	27
Gambar 1.6.	Pementasan Dramatisasi Puisi.....	28
Gambar 1.5.	Pementasan Drama Musikal	28
Gambar 1.7.	Struktur Dramatik Teori Gustav Freytag	37
Gambar 1.8.	Stop Perundungan!	40
Gambar 1.9.	Kartu Bantu Kegiatan Pembelajaran Alternatif.....	42
Gambar 1.10.	Teater Rakyat.....	43
Gambar 2.1.	Contoh Tangisan (<i>Speech</i>) dalam Pertunjukan “Si Mirah”	75
Gambar 2.2.	Contoh Gestur Kesakitan Tokoh Babe Kebal dalam Pertunjukan “Si Mirah”	76
Gambar 2.3.	Dua orang aktor menari di atas pentas.....	76
Gambar 2.4.	Contoh Gerakan <i>Grouping</i> di Atas Pentas.....	77
Gambar 2.5.	Para aktor beratraksi di atas pentas.	78
Gambar 2.6.	Contoh Rias Wajah yang Menggambarkan Luka.....	79
Gambar 2.7.	Pembuatan Rias Wajah yang Menggambarkan Luka Tusuk..	80
Gambar 2.8.	Rias Wajah Karakter “ <i>Sugar Skull</i> ”	80
Gambar 2.9.	Rias Wajah Karakter Mystique dari Film X-Men	81
Gambar 2.10.	Contoh Tata Cahaya Pementasan Teater	82
Gambar 2.11.	Tata Cahaya Eksperimental pada Pementasan Teater.....	82
Gambar 2.12.	Contoh Penggunaan <i>Video Mapping</i> dalam Pertunjukan.....	83
Gambar 2.13.	Penggunaan Efek Asap dalam Pertunjukan Teater	83
Gambar 2.14.	Struktur Manajemen Produksi Pertunjukan Teater	90
Gambar 2.15.	Contoh Jadwal Latihan Pertunjukan Teater	91
Gambar 2.16.	Poster Pertunjukan Si Mirah	92
Gambar 2.17.	Poster Pertunjukan Spartan Phoenix.....	93

Gambar 2.18.	Contoh Skenografi	97
Gambar 2.19.	Contoh <i>Moodboard</i> Kostum	97
Gambar 2.20.	Contoh <i>Moodboard</i> Tata Rambut (<i>Hairdo</i>)	98
Gambar 2.21.	Pemeran melakukan pemanasan sebelum latihan.....	108
Gambar 3.1.	Dadu untuk Permainan Kegiatan 1	126
Gambar 3.2.	Permainan gerak dengan diiringi alat musik.....	127
Gambar 3.3.	Permainan Dadu Sehat	128
Gambar 3.4.	Permainan Imitasi Objek.....	129
Gambar 3.5.	Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh.....	131
Gambar 3.6.	Permainan Mencari Harta Karun	135
Gambar 3.7.	Permainan Mengingat.....	136
Gambar 3.8.	Peserta didik menceritakan pengalaman lucunya.....	138
Gambar 3.9.	Peserta didik menirukan gerak hewan sesuai kata petunjuk.	142
Gambar 3.10.	Tersandung	143
Gambar 3.11.	Terpeleset	145
Gambar 3.12.	Bertabrakan	146
Gambar 3.13.	Terjebak	147
Gambar 3.14.	Membangun Peran.....	148
Gambar 3.15.	Peserta didik berperan dalam teater tradisional dengan sentuhan modern.	149
Gambar 3.16.	Permainan Kuasai Situasi	153
Gambar 3.17.	Peserta didik mencari informasi untuk disampaikan dalam permainan Bangun Situasi.	155
Gambar 3.18.	Pertunjukan Lenong	162
Gambar 4.1.	Permainan Manusia Tanah Liat	181
Gambar 4.2.	Peserta didik bermain Hipnotis Teman	182
Gambar 4.3.	Teater Tradisi Indonesia.....	185
Gambar 4.4.	Teater Barat	185
Gambar 4.5.	Teater Kontemporer	186
Gambar 4.6.	Permainan Dorong Tarik Imaji.....	190
Gambar 4.7.	Kelompok peserta didik sedang merancang sebuah pementasan kontemporer.....	191
Gambar 4.8.	Peserta didik melakukan <i>talk show</i>	193

Gambar 4.9. Peserta didik mempraktikkan permainan Bulan Rindu Punuk.	197
Gambar 4.10. Peserta didik sedang merancang set properti.	198
Gambar 4.11. Peserta didik mempraktikkan permainan Yel-Yel.	202
Gambar 4.12. Pentas di Atas Panggung.....	203



Daftar Tabel

Tabel 1.	Distribusi Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Seni Teater Kelas XI.....	3
Tabel 2.	Capaian Pembelajaran Fase F Berdasarkan Elemen	5
Tabel 3.	Tujuan Pembelajaran Fase F	6
Tabel 4.	Alur Tujuan Pembelajaran Seni Teater Fase F Kelas XI	8
Tabel 5.	Strategi Pembelajaran Seni Teater Kelas XI.....	13
Tabel 6.	Teknik Penilaian pada Asesmen Mata Pelajaran Seni Teater Kelas XI	14





Petunjuk Penggunaan Buku

Panduan Umum



Panduan ini untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang dan tujuan pembelajaran Seni Teater di SMA/MA. Penjelasan Profil Pelajar Pancasila dan tabel distribusi dimensi, elemen, dan sub-elemen implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Seni Teater di kelas XI SMA/MA. Pada Panduan Umum ini, Sahabat Guru juga dapat mengetahui karakteristik mata pelajaran Seni Teater di tingkat SMA/MA, termasuk capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, alokasi waktu, strategi pembelajaran, serta kegiatan asesmen dalam pembelajaran.

Panduan Khusus per Bab

Judul setiap bab memberikan gambaran umum materi pembelajaran.



Pendahuluan



Pada Pendahuluan, Sahabat Guru dapat mengetahui tujuan pembelajaran dan kata kuncinya, serta peta konsep yang menegaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Sahabat Guru juga dapat mengetahui alokasi waktu setiap pembelajaran dan konsep pembelajarannya.

Pada bagian ini, Sahabat Guru akan memahami prosedur kegiatan pembelajaran, yang meliputi persiapan mengajar dan kegiatan pembelajaran (kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan alternatif, dan kegiatan penutup), refleksi peserta didik, dan materi esensial.

Pembelajaran

Sebelum pembelajaran	Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	Integrasi dengan materi lain	Hal 1-10, Halaman 1-4
Selama pembelajaran	Mengajar dan menilai	Mengajar dan menilai	Hal 1-10, Halaman 1-4
Setelah pembelajaran	Mengajar dan menilai	Mengajar dan menilai	Hal 1-10, Halaman 1-4

1. KAPASITAS PEMBELAJARAN

1. KAPASITAS PEMBELAJARAN

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. KAPASITAS PEMBELAJARAN

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Item	Capaian Pembelajaran
1. Mengajar (pembuka)	Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi: persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penutup. Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi: persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penutup.
2. Mengajar (inti)	Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi: persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penutup. Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi: persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penutup.
3. Mengajar (penutup)	Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi: persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penutup. Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi: persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Interaksi Orang Tua/Wali dan Masyarakat

1. Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4. Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

5. Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

6. Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

7. Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

8. Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

9. Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pada bagian ini, Sahabat Guru dipandu dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan orang tua/wali peserta didik dan/atau masyarakat, termasuk dengan ahli/profesional.

Uji kompetensi merupakan bentuk asesmen sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Asesmen ini sering dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti pada akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengukur (mengevaluasi) sikap, pemahaman, dan tingkat keterampilan peserta didik setelah mempelajari dan melaksanakan semua langkah kegiatan pembelajaran. Asesmen ini juga dapat memengaruhi nilai rapor peserta didik dan menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas atau jenjang pendidikan berikutnya. Itu artinya, peserta didik yang tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran atau tidak memenuhi standar pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bisa saja tidak naik kelas atau tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Uji Kompetensi

1. UJI KOMPETENSI

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

1. Asesmen Pengantar
2. Asesmen Penengah
3. Asesmen Penutup
4. Asesmen Penutup

2. Asesmen Penengah

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3. Asesmen Penutup

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu dari proses pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pengayaan

1. PENCIKAPAN

Peserta didik dapat melakukan pengumpulan materi dan informasi, seperti mengorganisasikan materi berdasarkan dengan secara akurat serta memahami perbedaan awal, juga mengorganisasikan informasi secara sistematis. Peserta didik juga dapat berkolaborasi dengan kelompok lain yang juga sudah memiliki hasil dan informasi melalui berbagai cara, seperti pengumpulan dan saling pengantar materi dengan cara saling berbagi.

2. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK LAMPAU 1.1
DAFTAR KEGIATAN KEGIATAN
Membuat dan Mengisi Petunjuk Kerja Tes

Formulir Kelengkapan _____

Aspek yang _____
 1. _____
 2. _____
 3. _____
 4. _____
 5. _____

Aspek	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4
1. Isi				
2. Sistematika				
3. Penyajian				
4. Kejelasan				
5. Ketepatan				
6. Keakuratan				
7. Keabsahan				
8. Kejelasan				
9. Ketepatan				
10. Keakuratan				
11. Keabsahan				
12. Kejelasan				
13. Ketepatan				
14. Keakuratan				
15. Keabsahan				
16. Kejelasan				
17. Ketepatan				
18. Keakuratan				
19. Keabsahan				
20. Kejelasan				
21. Ketepatan				
22. Keakuratan				
23. Keabsahan				
24. Kejelasan				
25. Ketepatan				
26. Keakuratan				
27. Keabsahan				
28. Kejelasan				
29. Ketepatan				
30. Keakuratan				
31. Keabsahan				
32. Kejelasan				
33. Ketepatan				
34. Keakuratan				
35. Keabsahan				
36. Kejelasan				
37. Ketepatan				
38. Keakuratan				
39. Keabsahan				
40. Kejelasan				
41. Ketepatan				
42. Keakuratan				
43. Keabsahan				
44. Kejelasan				
45. Ketepatan				
46. Keakuratan				
47. Keabsahan				
48. Kejelasan				
49. Ketepatan				
50. Keakuratan				
51. Keabsahan				
52. Kejelasan				
53. Ketepatan				
54. Keakuratan				
55. Keabsahan				
56. Kejelasan				
57. Ketepatan				
58. Keakuratan				
59. Keabsahan				
60. Kejelasan				
61. Ketepatan				
62. Keakuratan				
63. Keabsahan				
64. Kejelasan				
65. Ketepatan				
66. Keakuratan				
67. Keabsahan				
68. Kejelasan				
69. Ketepatan				
70. Keakuratan				
71. Keabsahan				
72. Kejelasan				
73. Ketepatan				
74. Keakuratan				
75. Keabsahan				
76. Kejelasan				
77. Ketepatan				
78. Keakuratan				
79. Keabsahan				
80. Kejelasan				
81. Ketepatan				
82. Keakuratan				
83. Keabsahan				
84. Kejelasan				
85. Ketepatan				
86. Keakuratan				
87. Keabsahan				
88. Kejelasan				
89. Ketepatan				
90. Keakuratan				
91. Keabsahan				
92. Kejelasan				
93. Ketepatan				
94. Keakuratan				
95. Keabsahan				
96. Kejelasan				
97. Ketepatan				
98. Keakuratan				

Pada bagian ini, Sahabat Guru akan dipandu dalam melakukan pengayaan, yaitu program pembelajaran tambahan untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan keterampilan peserta didik

Bagian Refleksi Guru berisi pertanyaan introspeksi (renungan) Sahabat Guru mengenai apa saja yang telah dilakukan pada setiap akhir bab. Selain itu, refleksi ini juga dapat dilakukan Sahabat Guru pada setiap akhir pertemuan.

Refleksi Guru

1. Peserta didik menceritakan pendapat mereka, lalu yang terpilih mengemukakan pendapat. Untuk R&R yang sebelumnya diberikan dengan arahan dari lembar untuk memilih yang terpilih pertama. Pada kali ini, peserta didik menceritakan pendapat dengan memilih yang terpilih pertama kedua. Peserta didik yang terpilih untuk presentasi akan menyampaikan beberapa:

D **REFLEKSI**

1. Refleksi adalah kegiatan untuk menilai kembali pengalaman pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk meningkatkan refleksi untuk meningkatkan.
- a. Apakah pembelajaran berjalan dengan baik? apa yang yang akan kita lakukan pembelajaran pada kali ini agar lebih baik?
- b. Refleksi proses dan hasil pembelajaran berdasarkan data pembelajaran yang ada untuk mengetahui apa yang perlu yang kita lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Apa yang ingin saya lakukan dalam pembelajaran di kelas saya?
- d. Apa yang ingin saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

2. Apa dan bagaimana yang peserta didik belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

3. Refleksi Peserta Didik

Refleksi adalah kegiatan pembelajaran untuk. Setelah Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka untuk meningkatkan pembelajaran. Setelah itu, peserta didik akan diminta untuk melakukan Refleksi. Refleksi akan membantu dalam meningkatkan kemampuan yang ada yang dapat digunakan untuk proses di kelas pembelajaran.

Refleksi Peserta Didik

Yang ada dalam diri kita juga merupakan proses belajar yang terus-menerus. Hal tersebut menjadi bentuk pengalaman pribadi. Pada saat ini, peserta didik mengalami perubahan perilaku dengan berbagai pendekatan dan teori. Peserta didik juga menggunakan setiap pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.

1. Refleksi Diri

1. Refleksi diri
2. Refleksi Peserta Didik

Selama proses kegiatan pembelajaran ini, sebagai guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka untuk mengaitkan pengalaman, sebagai guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka untuk mengaitkan pengalaman, sebagai guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka untuk mengaitkan pengalaman.

Refleksi Peserta Didik berisi pertanyaan mengenai kegiatan apa saja yang menarik perhatian peserta didik dalam setiap bab, keterampilan apa yang sudah dikuasai peserta didik, dan kesulitan apa yang mereka hadapi dan perlu tingkatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sahabat Guru dapat mengetahui perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sebagai bahan evaluasi atau umpan balik bagi Sahabat Guru.

1. PENYIMPANAN

Peserta didik dapat mendeskripsikan perkembangan kesehatan dan lingkungan, seperti lingkungan pedesaan maupun perkotaan dengan prinsip dasar water professional, secara kritis menggunakan keterampilan pemecahan masalah. Peserta didik juga dapat menilai tren-tren dalam strategi kesehatan masyarakat yang ada untuk menilai secara kritis terhadap strategi kesehatan masyarakat yang ada.

2. PEMBARUKAN KOGNITIF PESERTA DIDIK

LEMBAR KOGNITIF PESERTA DIDIK SAMPUL 13

Hasil Diskusi Kelompok

Pembelajaran dalam Pembelajaran "Water"

Prinsip Kesehatan
Berkas

1. Kesehatan

2. ...

3. ...

4. ...

5. ...

6. ...

7. ...

8. ...

9. ...

10. ...

11. ...

12. ...

13. ...

14. ...

15. ...

16. ...

17. ...

18. ...

19. ...

20. ...

21. ...

22. ...

23. ...

24. ...

25. ...

26. ...

27. ...

28. ...

29. ...

30. ...

31. ...

32. ...

33. ...

34. ...

35. ...

36. ...

37. ...

38. ...

39. ...

40. ...

41. ...

42. ...

43. ...

44. ...

45. ...

46. ...

47. ...

48. ...

49. ...

50. ...

51. ...

52. ...

53. ...

54. ...

55. ...

56. ...

57. ...

58. ...

59. ...

60. ...

61. ...

62. ...

63. ...

64. ...

65. ...

66. ...

67. ...

68. ...

69. ...

70. ...

71. ...

72. ...

73. ...

74. ...

75. ...

76. ...

77. ...

78. ...

79. ...

80. ...

81. ...

82. ...

83. ...

84. ...

85. ...

86. ...

87. ...

88. ...

89. ...

90. ...

91. ...

92. ...

93. ...

94. ...

95. ...

96. ...

97. ...

98. ...

99. ...

100. ...

101. ...

102. ...

103. ...

104. ...

105. ...

106. ...

107. ...

108. ...

109. ...

110. ...

111. ...

112. ...

113. ...

114. ...

115. ...

116. ...

117. ...

118. ...

119. ...

120. ...

121. ...

122. ...

123. ...

124. ...

125. ...

126. ...

127. ...

128. ...

129. ...

130. ...

131. ...

132. ...

133. ...

134. ...

135. ...

136. ...

137. ...

138. ...

139. ...

140. ...

141. ...

142. ...

143. ...

144. ...

145. ...

146. ...

147. ...

148. ...

149. ...

150. ...

151. ...

152. ...

153. ...

154. ...

155. ...

156. ...

157. ...

158. ...

159. ...

160. ...

161. ...

162. ...

163. ...

164. ...

165. ...

166. ...

167. ...

168. ...

169. ...

170. ...

171. ...

172. ...

173. ...

174. ...

175. ...

176. ...

177. ...

178. ...

179. ...

180. ...

181. ...

182. ...

183. ...

184. ...

185. ...

186. ...

187. ...

188. ...

189. ...

190. ...

191. ...

192. ...

193. ...

194. ...

195. ...

196. ...

197. ...

198. ...

199. ...

200. ...

201. ...

202. ...

203. ...

204. ...

205. ...

206. ...

207. ...

208. ...

209. ...

210. ...

211. ...

212. ...

213. ...

214. ...

215. ...

216. ...

217. ...

218. ...

219. ...

220. ...

221. ...

222. ...

223. ...

224. ...

225. ...

226. ...

227. ...

228. ...

229. ...

230. ...

231. ...

232. ...

233. ...

234. ...

235. ...

236. ...

237. ...

238. ...

239. ...

240. ...

241. ...

242. ...

243. ...

244. ...

245. ...

246. ...

247. ...

248. ...

249. ...

250. ...

251. ...

252. ...

253. ...

254. ...

255. ...

256. ...

257. ...

258. ...

259. ...

260. ...

261. ...

262. ...

263. ...

264. ...

265. ...

266. ...

267. ...

268. ...

269. ...

270. ...

271. ...

272. ...

273. ...

274. ...

275. ...

276. ...

277. ...

278. ...

279. ...

280. ...

281. ...

282. ...

283. ...

284. ...

285. ...

286. ...

287. ...

288. ...

289. ...

290. ...

291. ...

292. ...

293. ...

294. ...

295. ...

296. ...

297. ...

298. ...

299. ...

300. ...

301. ...

302. ...

303. ...

304. ...

305. ...

306. ...

307. ...

308. ...

309. ...

310. ...

311. ...

312. ...

313. ...

314. ...

315. ...

316. ...

317. ...

318. ...

319. ...

320. ...

321. ...

322. ...

323. ...

324. ...

325. ...

326. ...

327. ...

328. ...

329. ...

330. ...

331. ...

332. ...

333. ...

334. ...

335. ...

336. ...

337. ...

338. ...

339. ...

340. ...

341. ...

342. ...

343. ...

344. ...

345. ...

346. ...

347. ...

348. ...

349. ...

350. ...

351. ...

352. ...

353. ...

354. ...

355. ...

356. ...

357. ...

358. ...

359. ...

360. ...

361. ...

362. ...

363. ...

364. ...

365. ...

366. ...

367. ...

368. ...

369. ...

370. ...

371. ...

372. ...

373. ...

374. ...

375. ...

376. ...

377. ...

378. ...

379. ...

380. ...

381. ...

382. ...

383. ...

384. ...

385. ...

386. ...

387. ...

388. ...

389. ...

390. ...

391. ...

392. ...

393. ...

394. ...

395. ...

396. ...

397. ...

398. ...

399. ...

400. ...

401. ...

402. ...

403. ...

404.

[illegible][illegible]

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Teater

untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis : Muhamad Habib, Intan Sari Ramdhani

ISBN : 978-623-388-322-1 (jil.2 PDF)

**Panduan
Umum**





1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan

Belajar seni teater, pada dasarnya tentang mempelajari proses kehidupan. Dalam proses kehidupan, segala yang diinginkan harus diusahakan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Proses pembuatan karya seni teater memerlukan waktu cukup dan tahapan yang harus dilalui dengan benar. Karya seni teater dihasilkan dari kreativitas dan kerja sama semua pendukung yang bekerja secara kolektif sehingga menghasilkan karya yang bermakna bagi yang menampilkannya, maupun bagi penontonnya.

Buku panduan guru ini bertujuan memberikan pedoman bagi Sahabat Guru dalam memberikan pengalaman berkesenian teater kepada para peserta didik dengan berbagai konteks yang menarik dan menyenangkan. Buku panduan guru ini menyajikan sejumlah materi pembelajaran Seni Teater berbentuk rangkaian kegiatan yang dapat memantik keingintahuan dan ketertarikan Sahabat Guru beserta para peserta didik. Sejumlah kegiatan dipersiapkan untuk pembelajaran tatap muka dengan ragam permainan yang dapat diadaptasikan dengan kebudayaan lokal. Selain itu, buku panduan ini menyajikan tawaran kegiatan alternatif yang dapat mendukung teknik pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui kegiatan daring.

Dalam setiap kegiatan yang buku ini sajikan, Sahabat Guru dapat mempelajari tujuan dan langkah-langkah secara terperinci. Baik kegiatan berbentuk luring maupun daring, buku panduan ini masih memberikan Sahabat Guru keleluasaan sebesar-besarnya untuk memodifikasi kegiatan berdasarkan kebutuhan dan kebudayaan lokal. Sahabat Guru diperkenankan memodifikasi kegiatan dengan melakukan pemilihan, penambahan, dan/atau pengurangan komponen-komponen kegiatan yang ditawarkan secara parsial maupun keseluruhan.

2. Profil Pelajar Pancasila dan Tabel Distribusi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, peserta didik harus berkarakter dan memiliki kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah

perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam rangka perwujudan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas, *Buku Panduan Guru Seni Teater untuk Kelas XI* ini juga mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sebagai penerapan dimensi karakter dan keterampilan Profil Pelajar Pancasila. Adapun tabel distribusi dimensi, elemen, dan sub-elemen implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Seni Teater kelas XI adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Seni Teater Kelas XI

Dimensi	Elemen	Sub-Elemen	Implementasi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Bab I—IV, Kegiatan 1—4
	Akhlak kepada manusia	Berempati kepada orang lain	Bab I—IV, Kegiatan 1—4
Berkebinekaan global	Komunikasi dan interaksi antarbudaya	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Bab I—IV, Kegiatan 1—4
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Bab I—IV, Kegiatan 1—4
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Bab I—IV, Kegiatan 1—4
		Saling ketergantungan positif	Bab I—IV, Kegiatan 1—4
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Bab I—IV, Kegiatan 1—4

		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan sederhana	Bab I—IV, Kegiatan 1—4
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	-	Bab I—IV, Kegiatan 1—4
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	-	Bab I—IV, Kegiatan 1—4



CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Karakteristik Mata Pelajaran

Pada akhir fase, peserta didik memahami bahwa manusia sebagai *homo creator* dapat mencari ide, bentuk, dan solusi, serta mengomunikasikan persoalan kehidupan di sekitarnya. Peserta didik belajar melakukan observasi, pengumpulan data, mengidentifikasi konsep-konsep teater, pencatatan peristiwa, kemudian menuangkannya dalam lakon, dengan struktur dramatis dan disusun sesuai ekspresi remaja. Peserta didik mengolah imajinasi kreatifnya, lingkungan peristiwa, serta menganalisis tokoh berdasar kedudukan, gaya, aliran, dan bentuk lakon. Pada akhir fase ini, peserta didik dapat memproduksi pertunjukan teater orisinal dengan sentuhan baru yang mengangkat persoalan kehidupan di sekitar, menguasai seluruh situasi dalam pertunjukan hingga mampu mengatasi berbagai persoalan yang terjadi dalam lingkungan kehidupannya.

2. Capaian Pembelajaran per Fase

Pada akhir fase F, peserta didik mampu merancang konsep, memproduksi teater yang orisinal, atau memainkan peran dalam lakon teater, musikalisasi puisi, atau bereksperimen dengan penulisan struktur cerita dramatis yang merespons kondisi lingkungan atau fenomena di lingkungan, dengan memanfaatkan teori dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta media,

teknologi, dan sumber daya yang tersedia di sekitarnya. Peserta didik mampu menganalisis kualitas artistik (pesan, ide-ide ekspresif, dan makna) karyanya sendiri dan karya profesional.

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>experiencing</i>)	Peserta didik menguasai teknik keaktoran melalui bahasa tubuh, mimik wajah, dan vokal untuk menunjukkan kepekaan terhadap persoalan sosial dan eksplorasi komunikasi non-verbal. Peserta didik melakukan pengamatan mengenai ragam teknik/genre teater, ide penokohan, dan peristiwa yang berasal dari karya profesional untuk kemudian dijadikan inspirasi dalam memproduksi hingga menampilkan pertunjukan secara berkolaborasi.
Merefleksikan (<i>reflecting</i>)	Peserta didik menganalisis pengalaman, latar belakang, dan ingatan emosi tokoh yang diperankan, isu yang diangkat dalam cerita, atau proses bereksperimen dengan ragam teknik/genre teater. Peserta didik mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi, dan elaborasi genre pada suatu karya dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.
Berpikir dan bekerja secara artistik (<i>thinking artistically</i>)	Peserta didik mengeksplorasi, merancang dan memproduksi pertunjukan teater, memainkan peran, dan/atau membuat konsep tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan. Peserta didik menggunakan alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.
Menciptakan (<i>making/creating</i>)	Peserta didik menciptakan peran, naskah orisinal, dan menyusun kembali cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi. Peserta didik melakukan eksperimen dengan beragam gaya seni teater. Peserta didik bertindak sebagai perancang, pelaksana, atau pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

3. Tujuan Pembelajaran per Fase

Tabel 3. Tujuan Pembelajaran Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Mengalami (<i>experiencing</i>)	Peserta didik menguasai teknik keaktoran melalui bahasa tubuh, mimik wajah, dan vokal untuk menunjukkan kepekaan terhadap persoalan sosial dan eksplorasi komunikasi nonverbal. Peserta didik melakukan pengamatan mengenai ragam teknik/genre teater, ide penokohan, dan peristiwa yang berasal dari karya profesional untuk kemudian dijadikan inspirasi dalam memproduksi hingga menampilkan pertunjukan secara berkolaborasi.	Menggunakan teknik keaktoran melalui bahasa tubuh, mimik wajah, dan vokal
		Mengidentifikasi dialog atau naskah berdasarkan isu sosial yang sesuai dengan pesan/isi cerita
		Melakukan pengamatan mengenai ragam teknik, genre teater, ide penokohan, dan peristiwa
Merefleksikan (<i>reflecting</i>)	Peserta didik menganalisis pengalaman, latar belakang, dan ingatan emosi tokoh yang diperankan, isu yang diangkat dalam cerita, atau proses bereksperimen dengan ragam teknik/genre teater. Peserta didik mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi, dan elaborasi genre pada suatu karya dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.	Menganalisis pengalaman, latar belakang, ingatan emosi tokoh yang diperankan, dan isu yang diangkat dalam cerita.
		Mendemonstrasikan ragam teknik dan genre teater yang dipilihnya
		Mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi dan elaborasi genre, pada suatu karya, dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Berpikir dan bekerja secara artistik (<i>thinking artistically</i>)	Peserta didik mengeksplorasi, merancang dan memproduksi pertunjukan teater, memainkan peran, dan/atau membuat konsep tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukan. Peserta didik menggunakan alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.	Merancang produksi pertunjukan teater
		Mengeksplorasi peran dan tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan
		Menggunakan alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya
Menciptakan (<i>making/creating</i>)	Peserta didik menciptakan peran, naskah orisinal, dan menyusun kembali cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi. Peserta didik melakukan eksperimen dengan beragam gaya seni teater. Peserta didik bertindak sebagai perancang, pelaksana, atau pelakon dalam pertunjukan.	Menciptakan berbagai peran dalam sebuah pertunjukan teater
		Menyusun naskah orisinal berdasarkan cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi
		Mampu bertindak sebagai perancang, pelaksana, dan pelakon dalam pertunjukan
Berdampak (<i>impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.	Menghasilkan naskah/lakon teater berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya
		Menghasilkan pementasan teater berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya

4. ATP Fase F

Alur tujuan pembelajaran (ATP) disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan dirumuskan dari capaian pembelajaran, pada kelas XI ini yaitu fase F. Berikut merupakan tabel ATP Seni Teater fase F kelas XI yang digunakan dalam penyusunan buku ini.

Tabel 4. Alur Tujuan Pembelajaran Seni Teater Fase F Kelas XI

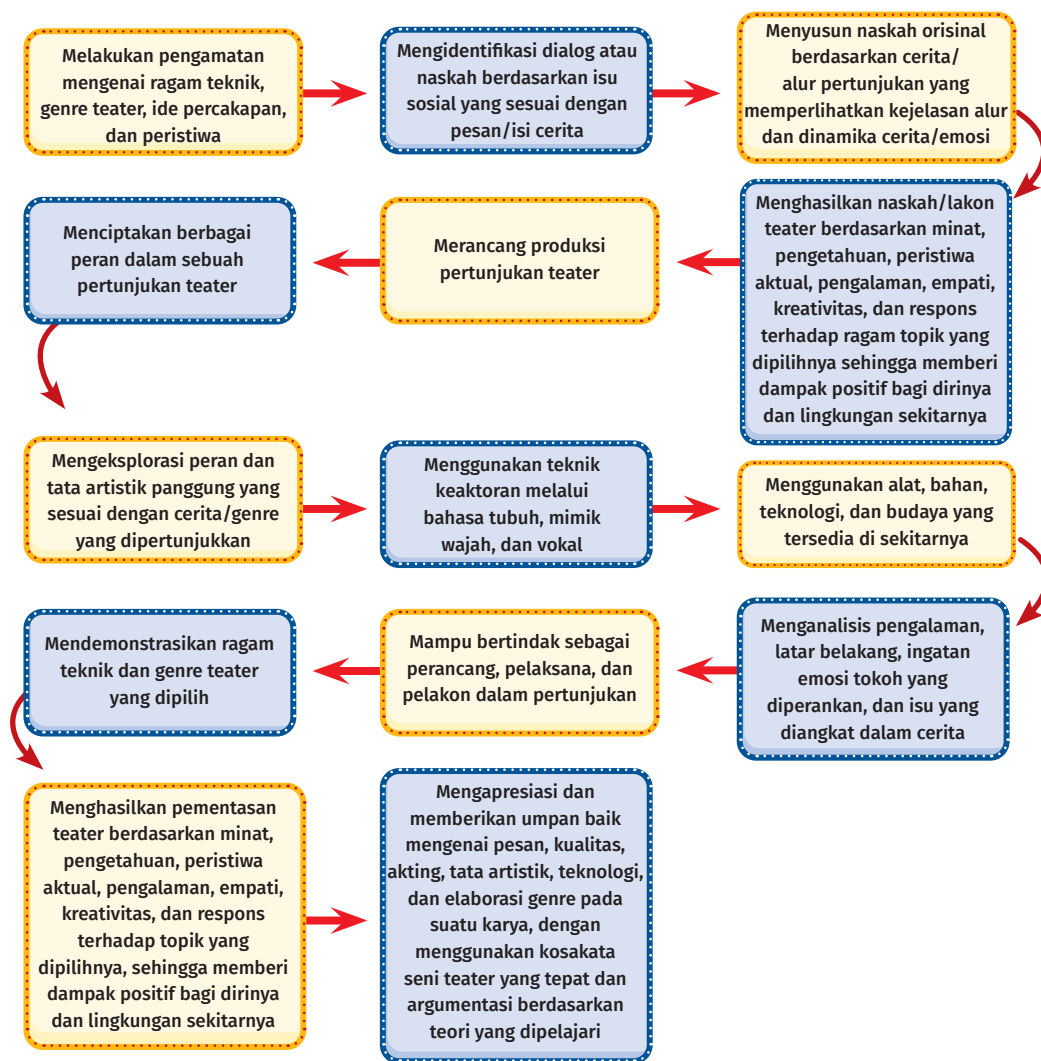
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Mengalami (<i>experiencing</i>)	Peserta didik menguasai teknik keaktoran melalui bahasa tubuh, mimik wajah dan vokal untuk menunjukkan kepekaan terhadap persoalan sosial, dan eksplorasi komunikasi non-verbal. Peserta didik melakukan pengamatan mengenai ragam teknik/genre teater, ide penokohan dan peristiwa yang berasal dari karya profesional untuk kemudian dijadikan inspirasi dalam memproduksi hingga menampilkan pertunjukan secara berkolaborasi.	Menggunakan teknik keaktoran melalui bahasa tubuh, mimik wajah, dan vokal	Semester I		
			1	Melakukan pengamatan mengenai ragam teknik, genre teater, ide penokohan, dan peristiwa.	2 JP x 45 menit
		Mengidentifikasi dialog atau naskah berdasarkan isu sosial yang sesuai dengan pesan/isi cerita	2	Mengidentifikasi dialog atau naskah berdasarkan isu sosial yang sesuai dengan pesan/isi cerita	2 JP x 45 menit
		Melakukan pengamatan mengenai ragam teknik, genre teater, ide penokohan, dan peristiwa.	3	Menyusun naskah orisinal berdasarkan cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi	2 JP x 45 menit

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Merefleksikan (<i>reflecting</i>)	Peserta didik menganalisis pengalaman, latar belakang, dan ingatan emosi tokoh yang diperankan, isu yang diangkat dalam cerita atau proses bereksperimen dengan ragam teknik/genre teater. Peserta didik mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi dan elaborasi genre, pada suatu karya, dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.	Menganalisis pengalaman, latar belakang, ingatan emosi tokoh yang diperankan, dan isu yang diangkat dalam cerita.	4	Menghasilkan naskah/lakon teater berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya	6 JP x 45 menit
		Mendemonstrasikan ragam teknik dan genre teater yang dipilihnya	5	Merancang produksi pertunjukan teater	4 JP x 45 menit
		Mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi dan elaborasi genre, pada suatu karya, dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.	6	Menciptakan berbagai peran dalam sebuah pertunjukan teater	2 JP x 45 menit

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Berpikir dan bekerja secara artistik (<i>thinking artistically</i>)	Peserta didik mengeksplorasi, merancang dan memproduksi pertunjukan teater, memainkan peran, dan/atau membuat konsep tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan. Peserta didik menggunakan alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.	Merancang produksi pertunjukan teater	7	Mengeksplorasi peran dan tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan	2 JP x 45 menit
		Mengeksplorasi peran dan tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan	8	Menggunakan teknik keaktoran melalui bahasa tubuh, mimik wajah, dan vokal	2 JP x 45 menit
		Menggunakan alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.	Semester II		
			9	Menggunakan alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.	2 JP x 45 menit
Menciptakan (<i>making/creating</i>)	Peserta didik menciptakan peran baru, naskah orisinal, dan menyusun kembali cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi. Peserta didik melakukan eksperimen dengan beragam gaya seni teater. Peserta didik bertindak sebagai perancang, pelaksana, atau pelakon dalam pertunjukan.	Menciptakan berbagai peran dalam sebuah pertunjukan teater	10	Menganalisis pengalaman, latar belakang, ingatan emosi tokoh yang diperankan, dan isu yang diangkat dalam cerita.	2 JP x 45 menit
		Menyusun naskah orisinal berdasarkan cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi	11	Mampu bertindak sebagai perancang, pelaksana, dan pelakon dalam pertunjukan	8 JP x 45 menit
		Mampu bertindak sebagai perancang, pelaksana, dan pelakon dalam pertunjukan	12	Mendemonstrasikan ragam teknik dan genre teater yang dipilihnya	2 JP x 45 menit

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Berdampak (<i>impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.	Menghasilkan naskah/lakon teater berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya	13 Menghasilkan pementasan teater berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya	6 JP x 45 menit
		Menghasilkan pementasan teater berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya	14 Mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi dan elaborasi genre, pada suatu karya, dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.	4 JP x 45 menit

5. Membuat ATP Alternatif



Gambar 1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Alternatif



STRATEGI MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN

Pendekatan pembelajaran Seni Teater kelas XI memiliki dasar lima elemen, yaitu: (1) mengalami (*experiencing*); (2) menciptakan (*making/creating*); (3) merefleksikan (*reflecting*); (4) berpikir dan bekerja artistik (*thinking and working artistically*); dan (5) berdampak (*impacting*). Pembelajaran di dalam

buku ini menggunakan pendekatan inkuiri. Melalui pendekatan inkuiri, kegiatan disusun untuk menemukan jawaban atas pertanyaan inkuiri yang telah diajukan pada awal kegiatan. Secara tidak sadar, peserta didik akan belajar untuk menjawab pertanyaan inkuiri dengan menggunakan pengalaman belajarnya dalam menemukan jawaban.

Selain model inkuiri, pelajaran Seni Teater kelas XI ini mengadopsi pendekatan kegiatan berbasis masalah (*Problem Based Learning* - PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dengan menghasilkan naskah teater dan pertunjukan teater. Peserta didik akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan khusus dalam Seni Teater. Pada akhir kegiatan, peserta didik harus menerapkan bekal pengetahuan dan keterampilan khusus tersebut yang telah dipelajari untuk mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan melakukan eksperimen berdasarkan tema atau stimulus yang diberikan dalam konteks baru. Berikut tabel strategi pembelajaran Seni Teater kelas XI.

Tabel 5. Strategi Pembelajaran Seni Teater Kelas XI

No	Model	Tahapan	Keterangan
1	<i>Discovery learning</i>	• Menyusun pertanyaan/ permasalahan • Menyusun hipotesis • Mengumpulkan data • Menguji hipotesis • Merumuskan simpulan	Terdapat dalam kegiatan pembelajaran Bab I
2	<i>Problem-based learning</i>	• Menyajikan masalah • Membagi kelompok • Mencari informasi dari berbagai sumber • Melakukan diskusi kelompok • Menyusun solusi atas permasalahan yang diberikan • Mempresentasikan solusi yang telah disusun • Melakukan refleksi	Terdapat dalam kegiatan pembelajaran Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV

No	Model	Tahapan	Keterangan
3	<i>Project-based learning</i>	• Menyiapkan pertanyaan penting terkait suatu topik yang akan dipelajari • Menyusun rencana proyek • Membuat jadwal • Memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek • Menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat • Mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek	Terdapat dalam kegiatan pembelajaran Bab II dan Bab III

ASESMEN

Asesmen dalam pembelajaran ini dilakukan pada awal pembelajaran (asesmen awal), pertengahan pembelajaran, sepanjang proses pembelajaran (asesmen formatif) dan pada akhir pembelajaran/setelah proses pembelajaran dilakukan (asesmen sumatif). Beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan tersaji dalam Tabel 6 berikut.

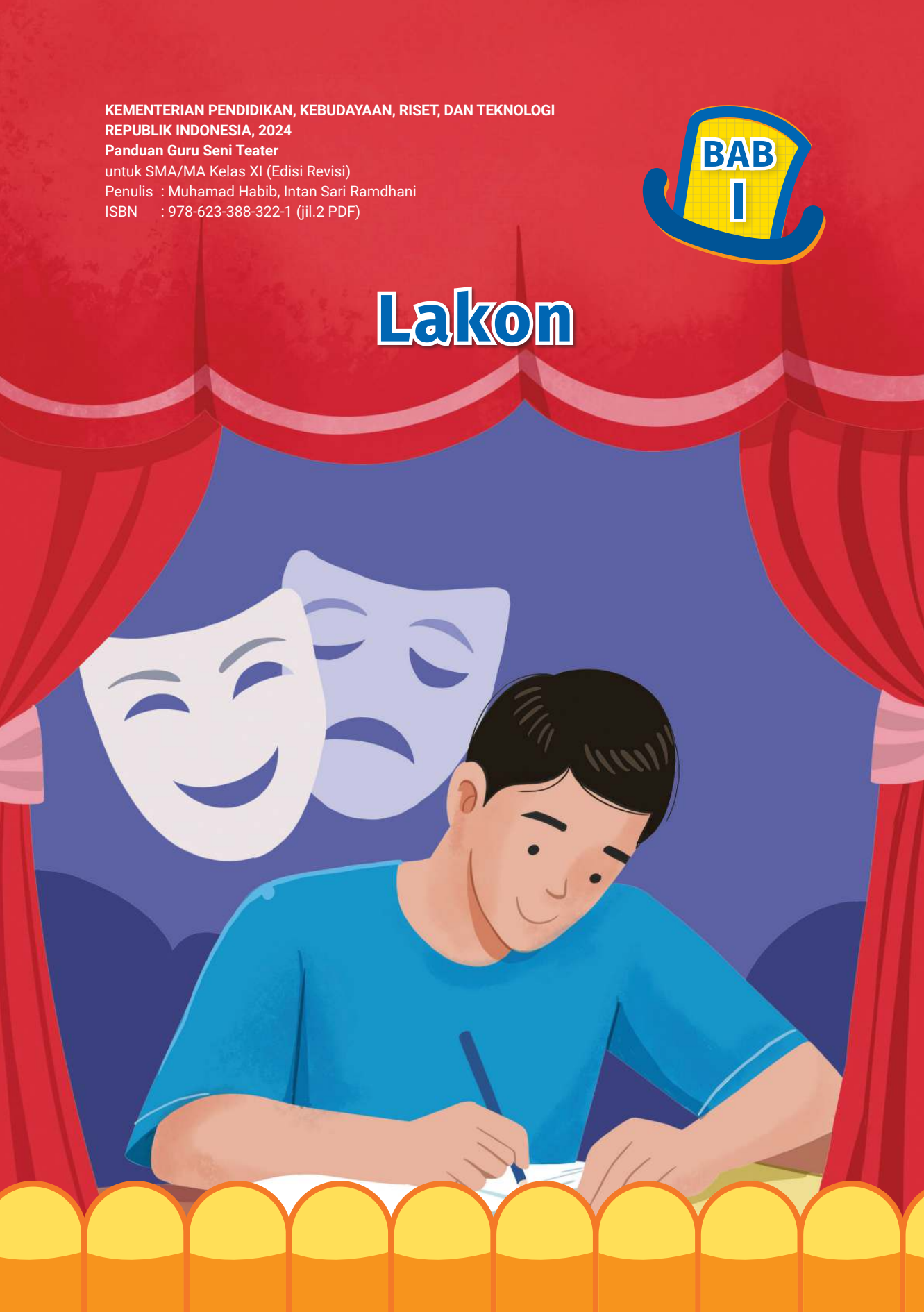
Tabel 6. Teknik Penilaian pada Asesmen Mata Pelajaran Seni Teater Kelas XI

Bab	Teknik Penilaian	Aktivitas Ke-
I	Penugasan, penilaian diri, dan penilaian antarteman	1—3
II	Penugasan, produk, dan kinerja	1—3
III	Penugasan, penilaian diri, penilaian antarteman, dan proyek	1—4
IV	Penilaian diri, penilaian antarteman, dan proyek	2 dan 3

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Seni Teater
untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis : Muhamad Habib, Intan Sari Ramdhani
ISBN : 978-623-388-322-1 (jil.2 PDF)



Lakon





1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu melakukan pengamatan mengenai ragam teknik, genre teater, ide penokohan, dan peristiwa.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi dialog atau naskah berdasarkan isu sosial yang sesuai dengan pesan/isi cerita.
- Peserta didik mampu menyusun naskah orisinal berdasarkan cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi.
- Peserta didik mampu menghasilkan naskah/lakon teater berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

2. Pokok Materi

Pada bab ini, pokok materi yang dibahas adalah sebagai berikut.

- Jenis Lakon
- Struktur Lakon
- Teater dan Isu Sosial
- Menulis Lakon

Pada Bab I, peserta didik belajar tentang proses penyusunan lakon/naskah teater monolog berdasarkan jenis lakon yang memiliki struktur lakon lengkap dan utuh, juga mengandung tema tentang isu-isu sosial yang relevan atau sedang terjadi pada masa sekarang. Materi pembelajaran jenis lakon dan struktur lakon memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik terkait teater sebagai cerminan tentang peristiwa yang terjadi dalam

kehidupan masyarakat, sehingga peserta didik mampu menulis lakon monolog berisi isu-isu sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat secara utuh dan menarik. Pada akhir pembelajaran, peserta didik secara berkelompok menghasilkan lakon/naskah teater monolog.

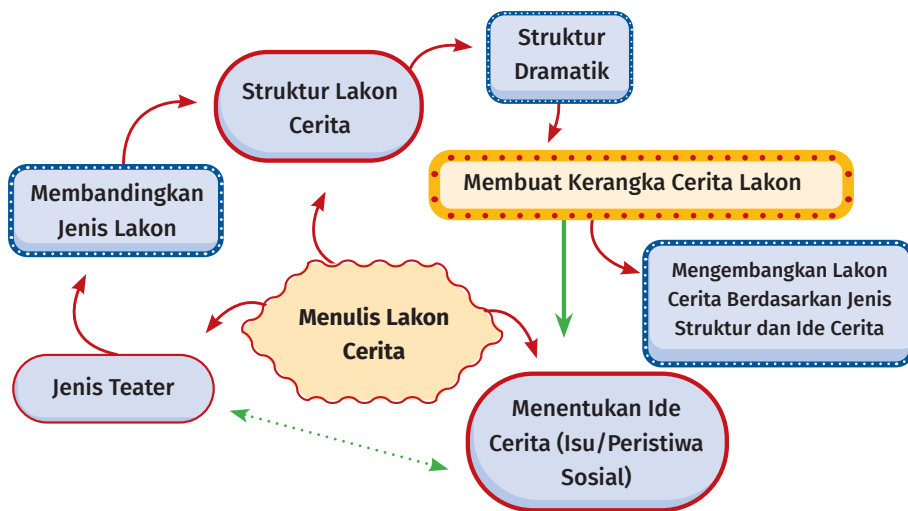
Kata kunci

Jenis lakon, struktur lakon, isu sosial, menulis lakon

3. Hubungan Pembelajaran Bab I dengan Materi Lain

Dengan mempelajari materi menciptakan lakon, peserta didik akan memahami jenis-jenis lakon, struktur lakon, juga strategi dan langkah-langkah menulis lakon/naskah berdasarkan cerita/alur pertunjukan, sehingga peserta didik dapat menghasilkan lakon/naskah. Oleh karena itu, materi pembelajaran menciptakan lakon ini bermanfaat untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat dan keterampilan menulis. Hal tersebut berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mewajibkan peserta didik untuk menguasai lima keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Selain itu, pada materi pembelajaran bab ini, lakon/naskah yang ditulis peserta didik harus mengandung isu-isu sosial karena teater merupakan cerminan masyarakat. Cerita-cerita yang ditulis oleh peserta didik berasal dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, bersumber dari masyarakat, dan di dalamnya mengandung pesan moral yang dapat dijadikan solusi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran teater tidak hanya merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai cara untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik, pemimpin yang baik, guru yang baik, berlatih berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, serta melatih kematangan sosial dan emosional.

4. Peta Konsep



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab I

Alokasi waktu pada pembelajaran Bab I adalah sebagai berikut.

- Materi Jenis Lakon : 2×45 menit (1 kali pertemuan)
- Materi Struktur Lakon : 2×45 menit (1 kali pertemuan)
- Materi Teater dan Isu Sosial : 2×45 menit (1 kali pertemuan)
- Materi Menulis Lakon : 6×45 menit (3 kali pertemuan)

6. Apersepsi

Sejak zaman klasik hingga zaman modern, seni teater bertumpu pada naskah, sehingga mempelajari naskah sangat diperlukan sebagai landasan pertunjukan. Naskah adalah format atau rencana tertulis untuk cerita sebuah drama. Naskah drama mirip dengan karya sastra lainnya seperti puisi, cerpen, atau novel. Bedanya adalah pada kekuatan masing-masing karya sastra. Kekuatan puisi, misalnya, terletak pada perpaduan kata-kata yang saling memberi makna. Kekuatan cerpen dan novel (prosa), terletak pada kemampuan pengarang dalam menuliskan peristiwa. Pada naskah drama, kekuatannya terletak pada bentuk dialog yang disampaikan kepada penonton. Upaya pembuatan naskah drama ini juga menjadi pembeda antara drama modern dan drama tradisional.

Pada bab ini, peserta didik akan mempelajari proses menciptakan lakon atau naskah teater sebagai salah satu komponen penting dalam menciptakan karya pertunjukan teater. Oleh karena itu, kegiatan bab ini akan banyak dilakukan di dalam ruang kelas atau ruang kosong yang luas. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh Sahabat Guru adalah sebagai berikut.

- a. Sahabat Guru disarankan untuk membaca bahan bacaan guru pada akhir kegiatan atau referensi dari sumber bacaan lainnya.
- b. Sahabat Guru mempelajari jenis-jenis lakon, struktur lakon, teater dan isu sosial, dan proses menulis lakon/naskah.
- c. Sahabat Guru membaca instruksi pada kegiatan pembelajaran.
- d. Sahabat Guru menyiapkan video pementasan teater berdasarkan jenis-jenis lakon teater dan berdasarkan model percakapannya.
- e. Sahabat Guru menyiapkan alat/media yang digunakan untuk mendukung pemutaran video pementasan teater yang akan ditonton oleh peserta didik.
- f. Sahabat Guru menyiapkan lakon/naskah yang akan dianalisis oleh peserta didik.
- g. Sahabat Guru menyiapkan daftar hadir peserta didik.

7. Penilaian sebelum Pembelajaran

Sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran, Sahabat Guru dapat melakukan penilaian sebelum pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan karakter peserta didik. Selain itu penilaian sebelum pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Adapun penilaian yang dapat dilakukan oleh Sahabat Guru adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Apakah kamu mengenal dunia teater?
- b. Apakah kamu pernah menonton pementasan teater?
- c. Apakah kamu pernah mementaskan pertunjukan teater?
- d. Apakah kamu pernah membaca naskah lakon/teater?
- e. Apakah kamu pernah menulis naskah drama?



Kegiatan 1: Jenis Lakon

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

Peserta didik mampu melakukan pengamatan mengenai ragam teknik, genre teater, ide penokohan, dan peristiwa.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru membaca bahan bacaan guru mengenai jenis lakon.
- 2) Sahabat Guru dapat menonton video jenis-jenis pementasan teater.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olah raga, atau kaus latihan teater tersendiri.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru mempersiapkan peserta didik dengan melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.
- 2) Sahabat Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bab I Kegiatan 1.
- 3) Sahabat Guru menjelaskan bentuk asesmen yang akan dilakukan setelah mempelajari Bab I Kegiatan 1.
- 4) Sahabat Guru melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui antusiasme peserta didik dalam mempelajari Bab I Kegiatan 1.

c. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembuka, Sahabat Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Sahabat Guru memberikan pertanyaan inkuiri untuk mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki sebagai pembuka kegiatan inti.
 - Apakah kalian pernah menonton pementasan teater?
 - Apa judul pertunjukan teater yang pernah kalian tonton?
 - Berapa orang pemeran/tokoh yang ada dalam pementasan teater yang pernah kalian tonton?
 - Pernahkah kalian membaca lakon/naskah teater?
 - Apa yang kalian ketahui tentang lakon/naskah teater?
 - Apa saja jenis-jenis lakon/naskah teater yang kalian ketahui?
- 2) Sahabat Guru menampung semua jawaban yang diberikan oleh peserta didik dan dianggap benar tanpa menyalahkan jawaban, meskipun mungkin ada beberapa jawaban peserta didik yang belum tepat. Jawaban dari peserta didik menggambarkan sejauh mana pemahaman peserta didik tentang lakon/naskah.
- 3) Sahabat Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 4) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menonton beberapa video pementasan teater berdasarkan jenis-jenisnya (teater tradisional dan teater modern) serta model percakapannya (drama pantomim, drama monolog, dan drama dialog) yang telah disiapkan oleh Sahabat Guru. Beberapa video tersebut dapat dipindai pada kode QR berikut.



- 5) Selanjutnya, Sahabat Guru meminta peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menganalisis perbedaan dari beberapa video teater yang telah ditonton. Peserta didik kemudian mengisi Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) 1.1.

- 6) Sahabat Guru mengajak masing-masing kelompok peserta didik untuk mengutarakan pendapat mengenai perbedaan video pementasan teater yang telah ditonton secara bergantian. Sahabat Guru juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut.
- Apakah perbedaan dari video pementasan teater yang telah kamu tonton?
 - Bagaimana jenis-jenis teater yang ada dalam video pementasan teater tersebut?
 - Selain berbeda tema, isi, dan pesan cerita, apakah kamu melihat perbedaan lain dalam video pementasan teater tersebut, seperti jumlah pemain dalam masing-masing pementasan teater, gaya bertutur para pemeran, dan model percakapannya?
- 7) Setelah mendengar pendapat dari peserta didik, Sahabat Guru menjelaskan secara ringkas mengenai jenis lakon teater/cerita.
- 8) Setelah menjelaskan materi jenis lakon, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi kembali dan mencatat penjelasan-penjelasan yang sudah disampaikan oleh Sahabat Guru dan dari berbagai referensi lainnya serta membuat catatan hasil diskusi yang telah dilakukan.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab I Kegiatan 1, Sahabat Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi mengenai perbedaan video pementasan teater yang telah ditonton sejalan dengan penjelasan yang telah diberikan oleh Sahabat Guru.
- 2) Sahabat Guru mengingatkan peserta didik tentang jenis lakon/naskah yang akan mereka pelajari lebih mendalam dalam pembelajaran bab berikutnya, yaitu lakon/naskah drama monolog.
- 3) Selanjutnya, Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri kepada peserta didik, yang tersedia pada bagian akhir bab ini.
- 4) Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada Lembar Refleksi Diri selama 10 menit.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Sahabat Guru memberikan penjelasan atau lembar materi pembelajaran jenis lakon kepada setiap kelompok.
- 2) Sahabat Guru juga meminta peserta didik untuk mencari materi pembelajaran jenis lakon dari berbagai sumber bacaan.
- 3) Setiap kelompok ditugaskan untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran jenis lakon yang didapatkan dari bahan ajar atau sumber bacaan lain dan menyimpulkan hasil diskusi tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut.
 - Apa yang dimaksud dengan lakon?
 - Jelaskan jenis-jenis lakon teater!
 - Faktor apa yang memengaruhi banyaknya jenis lakon?
 - Jelaskan jenis-jenis lakon berdasarkan model percakapannya!
 - Jelaskan perbedaan dari jenis-jenis lakon!
- 4) Sahabat Guru meminta masing-masing kelompok untuk menuangkan hasil diskusi materi pembelajaran jenis lakon dalam bentuk makalah kelompok.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Jika satu kelompok sedang melakukan presentasi, kelompok lainnya diperbolehkan untuk bertanya, menanggapi, dan memberikan masukan.
- 6) Setelah presentasi tiap kelompok selesai, Sahabat Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi materi pembelajaran pada kegiatan ini.

3. Materi Esensial

Teater

Seni teater bersumber dari drama masyarakat melalui gerak dan suara, tetapi produksinya lebih banyak disampaikan melalui dialog. Di Yunani, istilah teater mempunyai tiga arti, yaitu gedung atau panggung

pertunjukan, ruang publik atau auditorium, dan tonil. Hubungan antara teater dan drama sangat erat. Teater tidak akan ada tanpa drama. Oleh karena itu, dramaturgi merupakan bagian penting dari seni teater. Dramaturgi berasal dari kata bahasa Inggris *dramaturgy* dan mengacu pada seni atau teknik menulis drama dan menyajikannya dalam bentuk teater. Berdasarkan pengertian tersebut, dramaturgi berkaitan dengan proses penciptaan sebuah lakon, mulai dari penulisan naskah hingga pementasan.

a. Jenis-Jenis Teater

1) Teater Tutar

Teater tutur adalah suatu bentuk teater yang pertunjukannya dituturkan/dinarasikan oleh seorang pembicara/pendongeng di hadapan banyak orang. Dongeng biasanya berbentuk cerita kepahlawanan (pertempuran), cerita asal usul daerah, khotbah, cerita religi (agama), dan sebagainya.



Gambar 1.1. Pementasan Teater Tutar

2) Teater Boneka

Boneka sering digunakan untuk menceritakan legenda dan kisah keagamaan. Dalam pentas teater boneka, ada berbagai jenis boneka yang

dimainkan dengan cara yang berbeda sesuai jenisnya. Boneka tangan digerakkan dengan tangan, sedangkan boneka tongkat digerakkan dengan memegang tongkat dari bawah. Wayang merupakan salah satu bentuk teater yang menggunakan unsur tambahan dalam pementasannya. Unsur tambahan ini berupa karya yang disesuaikan dengan lingkungan setempat. Bentuknya bisa dua dimensi atau tiga dimensi, terbuat dari kayu, kulit, atau bahan lain yang sesuai. Beberapa jenis pertunjukan wayang misalnya wayang golek dan wayang kulit. Dalam pertunjukannya, wayang biasanya dimainkan oleh seorang dalang.



Gambar 1.2. Pementasan Teater Boneka

3) Teater Gerak

Teater gerak merupakan pertunjukan teatrikal yang unsur utamanya adalah gerak dan ekspresi wajah dan tubuh para aktornya. Seperti halnya pertunjukan pantomim klasik, penggunaan dialog sangat terbatas atau tidak digunakan sama sekali. Meski lahirnya teater gerak belum bisa dikatakan secara pasti, kebebasan berekspresi para seniman teater, khususnya dalam kaitannya dengan gerak, mencapai puncaknya pada era *Commedia del' Arte* di Italia. Selama ini para pelaku lakon bebas bergerak

(untuk tokoh tertentu) bahkan menyimpang dari ciri-ciri dasar tokohnya guna menarik perhatian penonton. Ungkapan gerak bebas inilah yang memunculkan gagasan untuk menggelar pertunjukan gerak mandiri.



Gambar 1.3. Pementasan Teater Gerak

4) Teater Dramatik

Istilah “dramatik” mengacu pada pertunjukan teater berdasarkan drama dari teks yang dibawakan. Dalam teater, perhatian diberikan pada perubahan psikologis tokoh dan situasi serta latar belakang peristiwa cerita disajikan sedetail mungkin. Urutan cerita dalam teater drama mengikuti alur cerita secara ketat, sambil berusaha membangkitkan minat dan emosi penonton terhadap situasi narasi yang disajikan. Teater dramatik menekankan tindakan pemain dan melengkapinya dengan sensasi untuk membuat penonton terkesan. Peristiwa-peristiwa dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa lain sehingga membentuk suatu karya yang utuh. Teater dramatik berisi cerita yang mengandung suasana dramatis (suka ataupun duka). Tokoh-tokoh yang dihadirkan di atas panggung merupakan tokoh manusia yang sudah “jadi”, yang berarti sudah tidak ada lagi proses improvisasi pengembangan karakter.



Gambar 1.4. Pementasan Teater Dramatik

5) Drama Musikal

Drama musikal merupakan pertunjukan teatrikal yang memadukan seni menyanyi, menari, dan akting. Drama musikal mengutamakan musik, nyanyian, dan gerakan daripada dialog para aktornya. Di panggung Broadway, pertunjukan jenis ini sangat terkenal dan biasa disebut sebagai pertunjukan kabaret. Kepiawaian seorang aktor dalam memahami tokohnya tidak hanya melalui dialog, tetapi juga melalui gerak lagu dan tarian. Dalam drama musikal, dialog dan penggambaran ceritanya lebih banyak dinyanyikan.



Gambar 1.5. Pementasan Drama Musikal

6) Dramatisasi Puisi

Pertunjukan teater berdasarkan karya sastra puitis disebut dramatisasi puisi. Tujuannya adalah untuk menampilkan sebuah puisi dalam pembacaan panggung. Karena bahan dasarnya adalah puisi, dramatisasi puisi menitikberatkan pada estetika puisi di atas panggung. Gaya akting aktornya sebagian besar teatrical. Pengaturan dan blok dirancang untuk menekankan makna setiap puisi. Dramatisasi puisi memberikan jalan keluar kreatif bagi seniman yang berupaya menerjemahkan makna puisi ke dalam ekspresi dalam aksi atau tatanan artistik di atas panggung.



Gambar 1.6. Pementasan Dramatisasi Puisi

b. Lakon

Lakon adalah karangan yang berupa cerita dramatik (dialog langsung) yang dibawakan oleh para aktor. Lakon mengandung unsur konflik dan dialog yang memajukan plot melalui kompleksitas, klimaks, dan resolusi. Lakon adalah napas kehidupan di atas panggung, yang diekspresikan melalui berbagai media artistik, seperti kata, figur, suara, gerakan, dan seluruh tubuh manusia. Lakon juga mempunyai fungsi atau kelebihan, yaitu memudahkan para profesional teater dalam menentukan tata cara penyiapan bahan seni, produksi pertunjukan, dan penyajiannya kepada masyarakat, bergantung pada tujuan yang ingin dicapai pada penonton. Lakon dibangun melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Adegan dalam seni pertunjukan adalah bagian adegan yang ditandai dengan masuk dan keluarnya tokoh, gambar, atau musik. Artinya, banyak adegan bisa terjadi dalam satu babak. Babak merupakan susunan beberapa adegan yang ditandai dengan adanya perubahan latar peristiwa (tempat, waktu, dan peristiwa). Berdasarkan jumlah babak, lakon dibedakan menjadi dua jenis, yaitu drama pendek dan drama panjang. Sebuah drama pendek biasanya terdiri dari satu babak dengan banyak adegan. Drama yang lebih panjang terdiri dari tiga hingga lima babak dan beberapa adegan. Karena bersifat naratif (kisah kronologis, sejarah, atau biografi) yang melibatkan waktu, peristiwa, dan latar cerita, alur ceritanya sangat kompleks dan tidak sederhana.

Selain berdasarkan jumlah babak, lakon juga dibagi ke dalam berbagai kategori berdasarkan sumber cerita, gaya pertunjukan, dan tujuan pertunjukan. Berikut adalah jenis-jenis lakon yang populer.

- 1) Lakon orisinal, yaitu lakon yang tercipta dari imajinasi dan pengalaman penulis sendiri.
- 2) Lakon adaptasi, yaitu lakon yang dibuat berdasarkan karya sastra lain, seperti novel, cerpen, dongeng, legenda, dan sejarah.
- 3) Lakon kolaboratif, yaitu lakon yang merupakan hasil kolaborasi antara pengarang, penggarap, dan aktor.
- 4) Monolog, yaitu lakon yang menampilkan hanya satu orang aktor yang berbicara sendiri atau kepada penonton.

- 5) Dialog, yaitu lakon yang menampilkan banyak aktor berbicara satu sama lain atau kepada penonton.
- 6) Lakon komedi, yaitu lakon yang bertujuan menghibur penonton dengan humor, lelucon, parodi, sindiran, dan elemen lainnya.
- 7) Lakon tragedi, yaitu lakon yang bertujuan menyentuh emosi penonton dengan unsur kesedihan, ketegangan, konflik, dan lain-lain.
- 8) Lakon drama, yaitu lakon yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan moral, sosial, politik, atau emosional kepada penonton, juga berisi pesan-pesan penting, termasuk unsur realisme, konflik, dan dialog.
- 9) Lakon musikal, yaitu lakon yang menggunakan musik, lagu, tari, dan gerak sebagai media penyampaian cerita.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 1

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 1, peserta didik mempelajari tentang lakon. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Sahabat Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai orang tua/wali atau masyarakat mengenai isu-isu sosial atau peristiwa sosial yang relevan atau sedang terjadi untuk dituangkan dalam sebuah lakon/naskah teater monolog.

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

Peserta didik mampu melakukan pengamatan mengenai ragam teknik, genre teater, ide penokohan, dan peristiwa.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru membaca bahan bacaan guru mengenai jenis lakon.
- 2) Sahabat Guru dapat menonton video jenis-jenis pementasan teater.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olah raga, atau kaus latihan teater tersendiri.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru mempersiapkan peserta didik dengan melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.
- 2) Sahabat Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bab I Kegiatan 2.
- 3) Sahabat Guru menjelaskan bentuk asesmen yang akan dilakukan setelah mempelajari Bab I Kegiatan 2 ini.
- 4) Sahabat Guru melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui antusiasme peserta didik dalam mempelajari Bab I Kegiatan 2.

c. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembuka, Sahabat Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Sahabat Guru memberikan pertanyaan inkuiri sebagai asesmen diagnostik untuk mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki sebagai pembuka kegiatan inti, sebagai berikut.
 - Apakah kamu pernah menulis lakon/naskah drama?
 - Bagaimana struktur pada sebuah lakon/naskah teater monolog?
- 2) Sahabat Guru tidak menyalahkan jawaban peserta didik. Semua jawaban yang diberikan oleh peserta didik dianggap benar meskipun mungkin ada beberapa jawaban peserta didik yang belum tepat. Jawaban dari peserta didik ini dijadikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang struktur lakon/naskah teater.
- 3) Sahabat Guru membagikan dua buah naskah kepada peserta didik, kemudian meminta peserta didik untuk menganalisis kedua naskah secara berkelompok. Naskah pertama (Naskah A) tersedia pada bagian Bacaan Peserta Didik pada akhir bab ini, sementara naskah kedua (Naskah B) dapat ditemukan dengan mengakses kode QR berikut.

Pranala :

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/Teater11>

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/DT11> (Unduh Langsung)



- 4) Selanjutnya, Sahabat Guru meminta peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing perihal kedua lakon/naskah. Sahabat Guru mengajak masing-masing kelompok peserta didik untuk mengutarakan pendapat mengenai kedua lakon/naskah secara bergantian. Hasil diskusi kelompok kemudian dituangkan dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) 1.2.
- 5) Sahabat Guru memandu peserta didik dengan pertanyaan berikut.
 - Berapa jumlah masing-masing pemeran pada Naskah A dan Naskah B?
 - Bagaimana pemeranan yang dilakukan oleh pemeran dalam Naskah A dan Naskah B?
 - Apa perbedaan penyajian dari Naskah A dan Naskah B?

- 6) Setelah mendengar pendapat dari peserta didik, Sahabat Guru menjelaskan secara ringkas mengenai struktur lakon/naskah.
- 7) Setelah menjelaskan materi struktur lakon, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mencatat penjelasan-penjelasan yang sudah disampaikan oleh Sahabat Guru dan dari berbagai referensi lainnya, lalu membuat catatan hasil diskusi yang telah dilakukan. Hasil diskusi kelompok kemudian dituangkan dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) 1.3.
- 8) Selanjutnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi kembali untuk membuat kerangka lakon/naskah yang akan ditulis berdasarkan struktur lakon monolog dan jenis lakon monolog yang telah dipelajari pada Bab I Kegiatan 1. Hasil diskusi kelompok kemudian dituangkan dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) 1.4.
- 9) Selanjutnya, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi membuat kerangka lakon di depan kelas.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab I Kegiatan 2 ini, Sahabat Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi mengenai struktur lakon/naskah.
- 2) Sahabat Guru mengingatkan peserta didik bahwa kerangka lakon/naskah yang telah disusun harus dibuat menjadi lakon/naskah utuh berdasarkan struktur lakon monolog dan jenis lakon monolog yang telah dipelajari pada Bab I Kegiatan 1.
- 3) Selanjutnya, Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri pada peserta didik.
- 4) Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada Lembar Refleksi Diri selama 10 menit.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Sahabat Guru memberikan penjelasan atau lembar materi pembelajaran struktur lakon kepada setiap kelompok.

- 2) Sahabat Guru juga meminta peserta didik untuk mencari materi pembelajaran struktur lakon dari berbagai sumber bacaan.
- 3) Setiap kelompok ditugaskan untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran struktur lakon yang didapatkan dari bahan ajar atau sumber bacaan lain dan menyimpulkan hasil diskusi tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut.
 - Apa yang dimaksud dengan struktur lakon?
 - Bagaimana struktur lakon/naskah monolog?
- 4) Sahabat Guru meminta masing-masing kelompok untuk menuangkan hasil diskusi materi pembelajaran struktur lakon dalam bentuk makalah kelompok.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Jika satu kelompok sedang melakukan presentasi, kelompok lainnya diperbolehkan untuk bertanya, menanggapi, dan memberikan masukan.
- 6) Setelah presentasi tiap kelompok selesai, Sahabat Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi materi pembelajaran pada bab ini.
- 7) Sahabat Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyusun kerangka lakon/naskah berdasarkan struktur dan jenis lakon untuk dibuat menjadi lakon/naskah monolog yang utuh dan menarik.

3. Materi Esensial

Bentuk Lakon

Bentuk lakon dibuat berdasarkan jumlah babak atau adegannya. Adapun bentuk lakon yang populer adalah sebagai berikut.

- a. Lakon satu babak, yaitu lakon yang hanya terdiri dari satu babak tanpa jeda atau perubahan adegan, terdiri dari beberapa adegan utuh atau satu peristiwa yang digambarkan runtut dalam satu tahapan.

- b. Lakon dua babak, yaitu lakon yang terdiri dari dua babak dengan jeda.
- c. Lakon tiga babak, yaitu lakon yang terdiri dari tiga babak dengan jeda di antara setiap babak.
- d. Lakon empat babak, yaitu lakon yang terdiri dari empat babak dengan jeda di antara setiap babak.
- e. Lakon lima babak, yaitu lakon yang terdiri dari lima babak dengan jeda di antara setiap babak.

Struktur Dramatik

Teater adalah suatu bentuk seni pertunjukan berupa aksi dan dialog yang ditampilkan di panggung. Teater terbagi ke dalam banyak kategori berbeda. Berdasarkan pola dialog yang dilakukan para aktor pada saat pementasannya, drama atau lakon dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) lakon dialog dan (2) lakon monolog.

Lakon monolog adalah jenis lakon yang aksi dan dialognya dibawakan oleh satu aktor. Pada teater monolog, pertunjukan berfokus pada karakter yang dimainkan oleh satu orang aktor. Oleh karena itu, dalam lakon monolog, dialog atau percakapan dihadirkan sebagai ekspresi emosi yang ditujukan kepada diri sendiri (Harymawan 1986; Klarer 1999; dan Nuryanto 2014).

Struktur dramatik adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dari awal hingga akhir sebuah lakon. Urutan inilah yang menjadi sebab akibat dalam konstruksi alur cerita sebuah lakon. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara unsur-unsur yang menciptakan suatu struktur dramatik (Freytag 1981). Teori struktur dramatik Gustav Freytag merupakan teori yang digunakan untuk mendalami struktur dramatik suatu lakon. Menurut teori ini, struktur lakon terdiri dari lima unsur yang saling berhubungan secara sebab akibat.

Tahap pertama adalah eksposisi. Tahap ini berisi eksposisi atau paparan awal cerita yang disajikan dalam bentuk eksposisi dramatik.

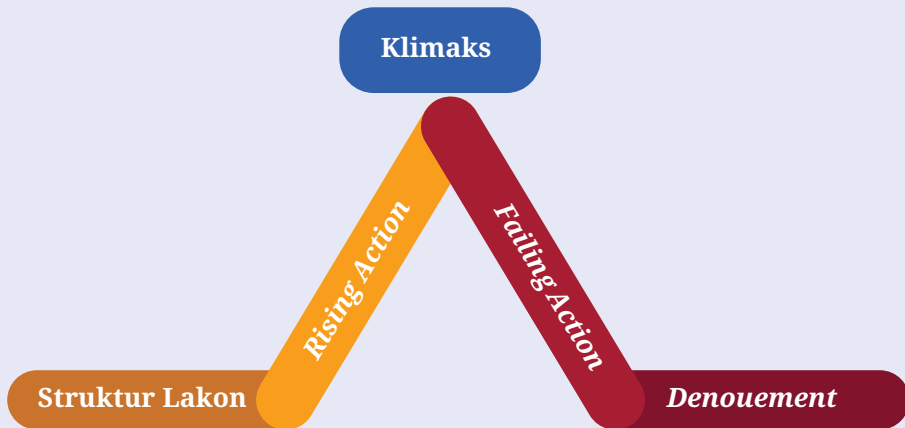
Tahap ini meliputi pengenalan tokoh dan permasalahan yang ada dalam cerita dan akan disajikan dalam pertunjukan teater.

Tahap kedua adalah komplikasi. Ini merupakan tahap yang membentuk struktur dramatik. Tahap ini juga dikenal sebagai *rising action*, ketika suatu peristiwa drama pertama kali terjadi. Pada tahap ini dimulailah pemaparan kompleksitas alur peristiwa dalam lakon. Dari tahap ini, emosi karakter mulai diungkapkan melalui akting. Kompleksitas dapat dipahami sebagai awal dari klimaks suatu konflik.

Klimaks adalah tahap ketiga dalam struktur dramatik teori Freytag. Tahap ini dapat dipahami sebagai puncak atau klimaks dari cerita pementasan teater. Pada tahap ini, permasalahan yang melekat dalam cerita mulai terungkap dan dijelaskan melalui tindakan dan dialog para tokoh selama pementasan. Oleh karena itu, tahap ini dapat dipahami sebagai tahap yang menjelaskan secara lengkap permasalahan yang ada dalam cerita.

Tahap keempat adalah *reversal*. Tahap ini merupakan titik balik konflik dan persoalan yang dihadirkan dalam cerita. Tahap ini ditandai dengan menurunnya emosi juga volume suara tokoh. Tahap ini berfungsi sebagai persiapan akhir cerita. Seperti halnya eksposisi, komplikasi, dan klimaks, *reversal* merupakan bagian dari tahap *point of attack*, yaitu tahap yang memungkinkan penonton masuk ke dalam cerita dan memahami keseluruhan cerita.

Tahap terakhir dari struktur dramatik adalah *denouement*. Tahap ini adalah saat keseluruhan isi cerita dipadatkan. Pada tahap ini, akhir cerita sebuah lakon dipentaskan di atas panggung. Umumnya emosi dalam tahapan cerita ini merupakan perasaan senang atau tidak senang yang dimaksudkan untuk diperlihatkan atau dihadirkan secara stabil.



Gambar 1.7. Struktur Dramatik Teori Gustav Freytag

Struktur Lakon

Struktur atau susunan cerita terdiri dari beberapa unsur. Unsur struktur lakon adalah sebagai berikut.

- Tema, yaitu ide cerita yang menjadi landasan atau inti cerita yang ingin ditulis pengarang.
- Plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memajukan cerita melalui kompleksitas, klimaks, dan resolusi.
- Latar, yaitu tempat, waktu, dan suasana yang menjadi latar cerita.
- Tokoh/karakter, yaitu orang yang terlibat dalam cerita sebagai karakter utama, karakter pendukung, atau figuran.
- Penokohan, yaitu cara pengarang menggambarkan sifat cerita, tokoh, peran, dan hubungan antartokoh.
- Dialog, yaitu percakapan langsung antartokoh dalam sebuah cerita.
- Monolog, yaitu percakapan salah satu tokoh cerita dengan dirinya sendiri atau penonton, biasanya mengungkapkan pikiran, perasaan, atau maksud.
- Amanat, yaitu pesan cerita.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 2

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 2, peserta didik mempelajari tentang struktur lakon. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Sahabat Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai orang tua/wali atau masyarakat mengenai isu-isu sosial atau peristiwa sosial yang relevan atau sedang terjadi untuk dituangkan dalam sebuah lakon/naskah teater monolog.

Kegiatan 3: Teater dan Isu Sosial

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3

Peserta didik mampu mengidentifikasi dialog atau naskah berdasarkan isu sosial yang sesuai dengan pesan/isi cerita.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru membaca bahan bacaan guru mengenai jenis lakon.
- 2) Sahabat Guru dapat menonton video jenis-jenis pementasan teater.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olah raga, atau kaus latihan teater tersendiri.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru mempersiapkan peserta didik dengan melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.
- 2) Sahabat Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bab I Kegiatan 3.
- 3) Sahabat Guru menjelaskan bentuk asesmen yang akan dilakukan setelah mempelajari Bab I Kegiatan 3.
- 4) Sahabat Guru melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui antusiasme peserta didik dalam mempelajari Bab I Kegiatan 3.

c. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembuka, Sahabat Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Sahabat Guru memberikan pertanyaan inkuiri berikut untuk mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki sebagai pembuka kegiatan inti.
 - Apa yang kamu ketahui tentang isu-isu sosial atau peristiwa aktual di masa sekarang?
 - Pernahkah kamu menulis lakon/naskah monolog dengan tema isu sosial atau peristiwa aktual yang sedang terjadi?
- 2) Sahabat Guru tidak menyalahkan jawaban peserta didik. Semua jawaban yang diberikan oleh peserta didik dianggap benar meskipun mungkin ada beberapa jawaban peserta didik yang belum tepat. Jawaban dari peserta didik ini dijadikan sebagai asesmen diagnostik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang teater dan isu sosial.
- 3) Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan pengertian isu sosial dan macam-macam isu sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat.
- 4) Selanjutnya, Sahabat Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mengutarakan pendapat atau sikap mengenai isu kemanusiaan

yang telah diungkap, misalnya tentang perundungan. Peserta didik menuangkan hasil diskusinya pada Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) 1.5.

- 5) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berbagi peran dalam kelompoknya masing-masing. Sebagai contoh, ada yang berperan sebagai narator (menjelaskan pengertian perundungan dan bahaya melakukan perundungan), ada yang berperan menjadi perundung dengan melakukan gerakan-gerakan tanpa dialog atau melalui tulisan, dan ada yang berperan menjadi korban.



Gambar 1.8. Stop Perundungan!

- 6) Setelah menjelaskan materi teater dan isu sosial, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mencatat penjelasan yang sudah disampaikan oleh Sahabat Guru dan dari berbagai referensi lainnya, lalu membuat catatan hasil diskusi yang telah dilakukan.
- 7) Selanjutnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi kembali melihat kerangka lakon/naskah monolog yang telah disusun pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- 8) Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk menentukan tema, isi, dan pesan cerita lakon/naskah yang kerangkanya telah disusun mengenai isu-isu sosial atau peristiwa aktual dalam kehidupan masyarakat.

- 9) Sahabat Guru meminta masing-masing kelompok peserta didik untuk membuat sinopsis atau ringkasan lakon/naskah monolog berdasarkan jenis, struktur, tema, isi, dan pesan cerita yang mengandung isu-isu sosial atau peristiwa aktual dalam kehidupan masyarakat untuk dibuat menjadi lakon/naskah monolog yang utuh dan menarik.
- 10) Selanjutnya, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab I Kegiatan 3 ini, Sahabat Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi mengenai teater dan isu sosial.
- 2) Sahabat Guru mengingatkan peserta didik tentang kerangka lakon/naskah yang telah disusun dan sinopsis atau ringkasan cerita yang telah ditulis, harus dibuat menjadi lakon/naskah utuh berdasarkan jenis lakon monolog, struktur lakon/naskah monolog, dan berisi tema, isi, dan pesan cerita mengenai isu-isu sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Selanjutnya, Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri pada peserta didik.
- 4) Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada Lembar Refleksi Diri selama 10 menit.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Sahabat Guru memberikan gambaran mengenai isu sosial.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik secara berkelompok mencari gagasan atau ide cerita yang berdasarkan permasalahan sosial.
- 3) Sahabat Guru dapat memberi rangsangan kepada peserta didik melalui kartu bantu dalam menentukan isu sosial yang akan dipilih sebagai tema, isi, dan pesan dalam lakon/naskah monolog yang akan ditulis.



Penebangan hutan liar	Sampah berserakan
Polusi udara dari pabrik	Pencemaran limbah di sungai
Buang sampah sembarangan	Membuat gaduh di rumah sakit
Pembagian bantuan sosial	Merokok di tempat umum
Berkendara tanpa helm	Perundungan di media sosial

Gambar 1.9. Kartu Bantu Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 4) Peserta didik memilih secara acak kartu bantu yang telah disediakan.
- 5) Sahabat Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk menyusun konsep cerita dalam kerangka lakon/naskah yang telah dibuat pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

3. Materi Esensial

Teater dan Isu Sosial



Gambar 1.10. Teater Rakyat

Seni teater merupakan salah satu bentuk seni, sedangkan seni merupakan bagian dari kehidupan dan gaya hidup suatu masyarakat. Teater adalah bentuk ekspresi kehidupan masyarakat yang paling dekat, terutama pembuatan film yang mencerminkan konflik kehidupan. Modal utama seni teater adalah manusia dengan tubuh dan suaranya. Hasil karya seni teater otomatis digambarkan sebagai kehidupan yang penuh hasrat, cinta, konflik, dan sebagainya. Penggambaran kehidupan ini menunjukkan watak, budi pekerti, sikap, tingkah laku, dan sifat-sifat lainnya.

Teater dan realitas sosial memiliki kaitan erat. Teater langsung menjawab persoalan realitas sosial, dan persoalan realitas sosial tersebut dapat diselesaikan dengan komunikasi melalui teater. Kehidupan sosial atau masyarakat terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan sebuah karakter yang merupakan sumber data dan fakta yang dapat dijadikan ide cerita dalam membuat pertunjukan teater. Teater bukan hanya menjadi sebuah pertunjukan, tetapi juga memiliki potensi untuk memberi bekal pembaca atau penonton dengan informasi sosial dan solusi dari persoalan sosial.

Pertunjukan teater tidak hanya sekadar hiburan bagi masyarakat (penonton). Dalam pertunjukan teater, pesan tentang kehidupan sosial masyarakat disampaikan kepada penonton. Kehidupan relevan menyangkut semua perilaku sosial yang menyangkut kelompok sosial tertentu, misalnya saja tentang kehidupan moral, agama, kehidupan ekonomi, dan kehidupan politik. Kegiatan teater meliputi peristiwa-peristiwa yang dimediasi, yaitu ritual keagamaan, taraf hidup, siklus hidup (kelahiran, pertumbuhan, dan kematian), dan hiburan. Dalam hal penyiaran, setiap daerah mempunyai kekhasan dan keistimewaannya masing-masing, yang tercermin dalam bentuk produksi teaternya. Bentuk-bentuk teater rakyat terutama selalu dan merupakan cerminan kehidupan sosial. Karya teatrikalnya mengekspresikan suasana hati, emosi, dan hati nurani serta keadaan pikiran. Oleh karena itu, teater merupakan sarana untuk mengekspresikan seniman teater sebagai representasi hati nurani masyarakat.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 3

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 3, peserta didik mempelajari tentang teater dan isu sosial. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Sahabat Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai orang tua/wali atau masyarakat mengenai isu-isu sosial atau peristiwa sosial yang relevan atau sedang terjadi untuk dituangkan dalam sebuah lakon/naskah teater monolog.

Kegiatan 4: Menulis Lakon

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 4

- Peserta didik mampu menyusun naskah orisinal berdasarkan cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi.
- Peserta didik mampu menghasilkan naskah/lakon teater berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru membaca bahan bacaan guru mengenai jenis lakon.
- 2) Sahabat Guru dapat menonton video jenis-jenis pementasan teater.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olah raga, atau kaus latihan teater tersendiri.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru mempersiapkan peserta didik dengan melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.
- 2) Sahabat Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bab I Kegiatan 4.
- 3) Sahabat Guru menjelaskan bentuk asesmen yang akan dilakukan setelah mempelajari Bab I Kegiatan 4 ini.
- 4) Sahabat Guru melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui antusiasme peserta didik dalam mempelajari Bab I Kegiatan 4.

c. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembuka, Sahabat Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Sahabat Guru memberikan pertanyaan sebagai pembuka kegiatan inti, yaitu: “Bagaimana proses membuat lakon/naskah monolog yang menarik?”
- 2) Sahabat Guru menampung semua jawaban yang diberikan oleh peserta didik dan dianggap benar tanpa menyalahkan jawaban, meskipun mungkin ada beberapa jawaban peserta didik yang belum tepat. Jawaban dari peserta didik ini dijadikan sebagai asesmen diagnostik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang lakon/naskah.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok.
- 4) Sahabat Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mengembangkan kerangka lakon/naskah yang sudah dibuat sebelumnya menjadi lakon/naskah monolog yang utuh. Hasil diskusi kelompok dituangkan ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1.6.
- 5) Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk membagi kelompoknya menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membagi tugas dalam mengembangkan kerangka lakon/naskah, misalnya tiga orang menulis bagian awal, tiga orang menulis bagian tengah, dan tiga orang menulis bagian akhir.
- 6) Sahabat Guru selalu mengingatkan kelompok peserta didik saat penyusunan lakon/naskah monolog bahwa pemeran dalam naskah monolog ini hanya satu orang. Peserta didik yang tidak menjadi aktor dapat berperan menjadi sutradara, penata artistik (musik, panggung, kostum, rias, dan properti), atau tim produksi.
- 7) Sahabat Guru memberikan bimbingan dalam penyusunan lakon/naskah monolog masing-masing kelompok peserta didik dan memberikan batas waktu dalam menyelesaikan lakon/naskah monolog yang ditulis peserta didik.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab I Kegiatan 4 ini, Sahabat Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan kemajuan dalam proses penulisan lakon/naskah monolog.
- 2) Sahabat Guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa Kegiatan 4 ini merupakan kegiatan terakhir pada Bab I dan lakon/naskah yang sudah peserta didik tulis dijadikan asesmen formatif karena sudah sampai pada Penilaian Tengah Semester (PTS).
- 3) Selanjutnya, Sahabat Guru memberikan informasi pada peserta didik bahwa lakon/naskah monolog yang sudah peserta didik buat akan dipentaskan sebagai asesmen sumatif pada Penilaian Akhir Semester (PAS) nanti.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Sahabat Guru memberikan tugas untuk menulis lakon/naskah monolog.
- 2) Sahabat Guru juga meminta peserta didik untuk mencari materi pembelajaran proses penulisan lakon/naskah monolog dari berbagai sumber bacaan.
- 3) Setiap kelompok ditugaskan untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran penulisan lakon/naskah monolog yang didapatkan dari bahan ajar atau sumber bacaan lain dan menyimpulkan hasil diskusi tersebut dengan menjawab pertanyaan: Jelaskan proses pembuatan lakon/naskah monolog!
- 4) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mencari dan menonton pementasan teater monolog atau lakon/naskah monolog sebagai referensi dalam menulis lakon/naskah monolog.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan menyampaikan garis besar konsep cerita dalam lakon/naskah monolog yang telah ditulis di depan kelas secara bergantian.

3. Materi Esensial

Strategi Menulis Lakon/Naskah

Menulis berarti merealisasikan ide, gagasan, maksud, dan tujuan. Seseorang yang akan menulis lakon/naskah harus memiliki ide cerita yang dikembangkan dalam sebuah tulisan menjadi lakon/naskah. Setelah ide cerita, unsur-unsur pembangun lainnya yang menjadi kekuatan sebuah lakon/naskah adalah tema, alut, penggambaran tokoh, latar (*setting*), maupun penyusunan dialog. Percakapan sehari-hari yang dilakukan bisa diubah atau ditransformasikan menjadi sebuah percakapan yang berbentuk seperti lakon/naskah yang sesuai. Secara rinci, teknik menulis lakon/naskah adalah sebagai berikut.

- a. Pemilihan ide cerita yang menarik.
- b. Pembuatan sinopsis cerita.
- c. Pembentukan cerita dalam sebuah lakon/naskah dalam tiga bagian, yaitu tempat-waktu, karakter, dan aktivitas.

Penggambaran karakter menempati posisi paling besar dalam penulisan lakon/naskah. Adapun pembagian babak untuk menyampaikan sebuah cerita adalah sebagai berikut.

- 1) Babak ke-1 berisi awal konflik dan pengenalan karakter.
- 2) Babak ke-2 merupakan tengah cerita atau komplikasi masalah.
- 3) Babak ke-3 berisi akhir cerita dan penyelesaian masalah.

Setelah dibagi menjadi tiga babak, penulis harus memodifikasi karakter, aktivitas, dan tempat dilihat dari sudut pandang penonton. Ingatlah bahwa menciptakan lakon/naskah adalah memberikan cerita yang dilihat dan didengar. Penulis harus memadukan unsur-unsur hiburan atau beragam pesan visual lewat bangunan kata-kata.

- d. Pengembangan dialog dalam lakon/naskah.

Teknik bercerita dalam sebuah lakon/naskah disusun dalam bentuk khusus sebagai petunjuk pementasan yang terdiri atas dialog atau percakapan serta teks naratif yang disebut sebagai perintah pentas atau perintah laku (*stage direction*).

Langkah-Langkah Menulis Lakon

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menulis lakon/naskah adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema atau pokok permasalahan (konflik) yang akan diungkap dalam lakon tersebut.
- b. Mengumpulkan bahan.

Bahan yang dikumpulkan untuk menulis lakon adalah hasil imajinasi atau paduan dari fakta dan imajinasi. Bahan bisa juga berupa saduran dari karya-karya yang sudah ada, misalnya dongeng, cerpen, novel, hikayat, atau pengalaman nyata. Jika bahan menulis lakon berasal dari karya yang sudah ada, penulis hanya perlu mengubah format ke dalam bentuk dialog (alih wahana) karena bentuk penyajian drama didominasi oleh dialog. Jika bahan menulis lakon berdasarkan imajinasi dan pengalaman sendiri ataupun orang lain, penulis lakon akan lebih mudah menceritakan pengalaman tersebut ke dalam bentuk lakon, karena kejadiannya teramati, terdengar, bahkan dirasakan secara langsung. Lakon tersebut akan lebih lengkap karena melibatkan banyak indra, bukan hanya penglihatan ataupun pendengaran, melainkan juga indra-indra lainnya.

Untuk mempermudah penulisan lakon berdasarkan pengalaman, ikuti langkah-langkah berikut.

- 1) Buat daftar pengalaman yang dianggap paling menarik.
- 2) Pilih salah satu pengalaman yang memiliki konflik yang kuat.
- 3) Catat nama tokoh beserta karakternya.
- 4) Pastikan pula latar yang akan digunakan, baik waktu, tempat, maupun suasananya.
- 5) Catat pula topik-topik yang akan dikembangkan dalam lakon tersebut.
- 6) Kembangkan topik-topik itu ke dalam bentuk dialog.

Apabila bahan menulis lakon bersumber dari peristiwa sehari-hari, peristiwa tersebut ditata dan diperkaya inspirasi serta imajinasi

penulis sendiri. Dengan demikian, untuk menuliskannya, bisa diawali dari perilaku yang biasa dialami atau disaksikan sendiri oleh penulisnya.

- c. Membuat kerangka atau struktur dramatik ceritanya yang meliputi prolog, eksposisi, komplikasi, klimaks, *reversal*, *denouement*, dan epilog. Alur cerita itu kemudian dikembangkan ke dalam lakon secara utuh.
- d. Menyusun lakon dalam beberapa babak dan adegan dengan memperhatikan tiga elemen, yaitu tokoh, wawancang, dan kramagung. Tokoh adalah pelaku yang memiliki peran dalam lakon. Wawancang adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita. Sementara itu, kramagung adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh, bisa juga dikatakan sebagai keterangan adegan. Dalam lakon, kramagung dituliskan dalam tanda kurung.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 4

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 4, peserta didik mempelajari tentang struktur lakon. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Sahabat Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk berkonsultasi dengan ahli/pakar teater setempat dengan maksud memohon tanggapan, kritik, juga saran atas lakon/naskah monolog yang telah ditulis oleh peserta didik.



Peserta didik sudah mengenal Seni Teater, terutama mengenai penulisan lakon atau naskah teater monolog dengan melakukan beberapa kegiatan pembelajaran pada Bab I ini, yaitu jenis lakon, struktur lakon, teater dan isu sosial, serta menulis lakon. Apakah peserta didik sudah mampu menulis lakon/naskah monolog? Berikut ini asesmen sumatif yang dapat dilaksanakan oleh Sahabat Guru setelah selesai melakukan aktivitas pembelajaran Bab I yang terbagi menjadi tiga asesmen.

1. Asesmen Pengetahuan

- a. Jelaskan pengertian lakon!
- b. Berdasarkan jenis lakon, lakon manakah yang menarik menurutmu? Mengapa?
- c. Jelaskan struktur dramatik dan struktur lakon!
- d. Jelaskan hubungan teater dengan kehidupan masyarakat!
- e. Jelaskan langkah-langkah dalam menulis lakon!

2. Asesmen Keterampilan

Buatlah lakon/naskah monolog yang menarik dengan tema yang mengandung isu-isu sosial atau peristiwa yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan memperhatikan struktur lakon/naskah monolog!

3. Asesmen Sikap

Penilaian sikap pada bab ini meliputi empat hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengucapkan kalimat syukur guna mensyukuri anugerah kemampuan memahami materi pembelajaran dan kemampuan menulis dari Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
- b. Peserta didik bersedia melakukan tugas dan peran yang diberikan kelompok di sekolah untuk melakukan kegiatan bersama-sama sebagai bentuk perilaku kerja sama. Pada bab ini, peserta didik bekerja sama

mengerjakan tugas-tugas selama proses pembelajaran dan bekerja sama menulis lakon utuh berdasarkan struktur dramatik dan struktur lakon.

- c. Peserta didik mendengarkan pendapat temannya, baik yang sependapat maupun tidak. Peserta didik juga menyampaikan pendapat dengan santun. Hal tersebut sebagai bentuk menghargai perbedaan. Pada bab ini, peserta didik menghargai perbedaan pendapat dengan menyimak pendapat teman. Peserta didik juga mengapresiasi setiap presentasi atau penampilan temannya.



1. Refleksi Guru

Setelah mengetahui refleksi peserta didik sepanjang pembelajaran Bab I, Sahabat Guru dapat melakukan refleksi sebagai berikut.

- a. Apakah pembelajaran berjalan dengan baik? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran pada bab ini? Apa yang saya tidak sukai?
- b. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau saat mengerjakan tugas, apa peran yang saya lakukan untuk membantu mengatasi kesulitan peserta didik?
- c. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/ hasil pembelajaran?
- d. Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan pada bab ini?

2. Refleksi Peserta Didik

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai, Sahabat Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan perasaan mereka setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengisi Lembar Refleksi Akhir Bab untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan apa saja yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran Seni Teater.

LEMBAR REFLEKSI DIRI

Nama :

Kelas :

Hal-hal baru yang saya ketahui setelah melakukan kegiatan ini adalah

.....
.....
.....

Hal menarik yang saya pelajari dalam kegiatan ini adalah

.....
.....
.....

Dalam kegiatan ini, aspek yang saya kuasai adalah

.....
.....
.....

Dalam kegiatan ini, aspek yang belum saya kuasai adalah

.....
.....
.....

Pada kegiatan pembelajaran hari ini, saya merasa



☐ Senang



☐ Sedih



☐ Marah



☐ Bosan



☐ Biasa saja

LEMBAR REFLEKSI AKHIR BAB

Nama :

Kelas :

Hal-hal baru yang saya ketahui setelah melalui pembelajaran bab ini adalah

.....
.....
.....

Hal menarik yang saya pelajari dalam pembelajaran bab ini adalah

.....
.....
.....

Pada bab ini, aspek yang saya kuasai adalah

.....
.....
.....

Pada bab ini, aspek yang belum atau sulit saya kuasai adalah

.....
.....
.....

Pada kegiatan pembelajaran bab ini, saya merasa



☐ Senang



☐ Sedih



☐ Marah



☐ Bosan



☐ Biasa saja



PENGAYAAN

Peserta didik dapat melakukan pengayaan mandiri atau kelompok, seperti mengikuti pelatihan menulis lakon/naskah dengan penulis naskah teater profesional, untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis lakon/naskah. Peserta didik juga dapat berlatih membaca (*reading*) lakon/naskah monolog yang telah mereka buat atau lakon/naskah monolog karya orang lain dengan penghayatan dan akting yang sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan.



LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) 1.1

Hasil Diskusi Kelompok

Membandingkan Video Pementasan Teater

Nama Kelompok :

Ketua :

Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.

Aspek	Video Ke-1	Video Ke-2	Video Ke-3
Judul			
Jumlah tokoh/pemain			
Jenis teater			
Jenis lakon			
Artistik			
Penyajian pertunjukan			

Narasi:

.....

.....

.....

.....

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) 1.2

Hasil Diskusi Kelompok

Analisis Struktur Lakon

Nama Kelompok :

Ketua :

Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.

Aspek	Naskah A	Naskah B
Tema		
Plot		
Latar		
Tokoh		
Penokohan		
Amanat		

Narasi:

.....

.....

.....

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) 1.3

Hasil Diskusi Kelompok

Analisis Struktur Dramatik Lakon

Nama Kelompok :

Ketua :

Anggota:

1.

2.

3.

4.

5.

Aspek	Naskah A	Naskah B
Eksposisi		
Komplikasi		
Klimaks		
<i>Reversal</i>		
<i>Denouement</i>		
Amanat		

Narasi:

.....

.....

.....

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) 1.4

Hasil Diskusi Kelompok

Nama Kelompok :

Ketua :

Anggota:

1.

2.

3.

4.

5.

Kerangka Lakon/Naskah Monolog

1. Tema

.....
.....

2. Sinopsis Cerita

.....
.....

3. Rancangan Plot/Alur

.....
.....

4. Latar Cerita

.....
.....

5. Tokoh dan Penokohan

.....
.....

6. Amanat/Pesan Moral

.....
.....

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) 1.5

Hasil Diskusi Kelompok

Nama Kelompok :

Ketua :

Anggota:

1.

2.

3.

4.

5.

Permasalahan Sosial

1. Peristiwa apa yang sedang terjadi?

.....
.....
.....

2. Jelaskan peristiwa sebelum ada masalah!

.....
.....
.....

3. Jelaskan peristiwa saat terjadi masalah!

.....
.....
.....

4. Jelaskan peristiwa penyelesaian masalah!

.....
.....
.....

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) 1.6

Hasil Diskusi Kelompok

Menulis Lakon

Nama Kelompok :

Ketua :

Anggota:

1.

2.

3.

4.

5.

Judul Lakon/Naskah

.....

Monolog Satu Babak

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PENILAIAN ASESMEN KETERAMPILAN

Penilaian keterampilan bisa digunakan untuk merekam hasil belajar peserta didik dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut.

Kategori Penilaian	Deskripsi
Melebihi Ekspektasi (81—100)	Peserta didik dapat melakukan aktivitas pembelajaran bab ini dengan baik, percaya diri, dan aktif dalam kerja kelompok, bertanya, dan berpendapat, serta sudah mampu dalam mengembangkan kerangka lakon berdasarkan struktur dramatik dan struktur lakon yang mengandung isu-isu sosial menjadi sebuah lakon/naskah yang utuh dan menarik. Peserta didik dapat bekerja secara mandiri/kelompok dalam merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam menulis lakon.
Berkembang (60—80)	Peserta didik dapat melakukan aktivitas pembelajaran bab ini dengan baik, sudah cukup percaya diri, dan cukup aktif dalam kerja kelompok, bertanya, dan berpendapat, serta cukup mampu dalam mengembangkan kerangka lakon berdasarkan struktur dramatik dan struktur lakon yang mengandung isu-isu sosial menjadi sebuah lakon/naskah yang utuh dan menarik. Peserta didik masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam menulis lakon.

Mulai Berkembang (<60)	Peserta didik dapat melakukan aktivitas pembelajaran bab ini dengan baik, tetapi belum percaya diri dan kurang aktif dalam kerja kelompok, bertanya, dan berpendapat, serta kurang mampu dalam mengembangkan kerangka lakon berdasarkan struktur dramatik dan struktur lakon yang mengandung isu-isu sosial menjadi sebuah lakon/naskah yang utuh dan menarik. Peserta didik sangat membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam menulis lakon.
------------------------	---

Beri nilai sesuai perkembangan peserta didik, seperti contoh berikut.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Peserta Didik 1	55	Mulai Berkembang
2	Peserta Didik 2	85	Melebihi Ekspektasi
3	Peserta Didik 3	75	Berkembang
4	Peserta Didik 4	90	Melebihi Ekspektasi
dst.			

**NASKAH A****“Wek-Wek”****ADEGAN I****SEKELOMPOK BEBEK MEMASUKI PANGGUNG****Petruk**

Sejauh mata memandang, sawah luas terbentang, tapi tidak sebidang tanah pun milikku. Padi aku yang tanam, juga aku yang ketam. Tapi tidak segenggam milikku. Bebek tiga puluh ekor, semuanya tukang bertelur. Tapi tidak juga sebutir adalah milikku. Badan hanya sebatang. Hanya itu saja milikku.

ADEGAN II**BAGONG DAN PENGAWALNYA MEMASUKI PANGGUNG****Bagong**

Aku orang berada, apa-apa ada, itulah beta. Sawah berhektar-hektar, pohon berakar-akar, rumah berkamar-kamar, itulah nyatanya. Kambing berekor-ekor, bebek bertelur-telur, celana berkolor-kolor, film berteknik kolor. Perut buncit ada, mata melotot ada, pelayan ada, pokoknya serba ada.

ADEGAN III**GARENG DAN EMPAT KAWANNYA MEMASUKI PANGGUNG****Gareng**

Badannya langsing, matanya juling, otaknya bening. *That's me!* Tipu-menipu, adu-mengadu, *that's me!* Gugat-menggugat, sikat-menyikat, lidah bersilat, *that's me!* Profesiku pokrol bambu, siapa yang tidak tahu, *that's me!*

ADEGAN IV

Semar

Saya jadi lurah sejak awal sejarah, sudah lama kepingin berhenti tapi tak ada yang mau mengganti. Sudah bosan, jemu, capek, lelah. Otot kendor, mata kabur, mau mundur dengan teratur, mau *ngaso* di atas kasur. Saya kembung bukan karena busung, mata berair bukan karena banjir, tapi karena menjadi tong sampah. Serobotan tanah, Pak Lurah. Curi air sawah, Pak Lurah. Beras susah, Pak Lurah. Semua masalah, Pak Lurah, tapi kalau rejeki melimpah, Pak Lurah ... tak usah ... payah.

ADEGAN V

BAGONG DAN PENGAWALNYA MEMASUKI PANGGUNG

Bagong

Zaman ini zaman edan, tidak ikut edan tidak kebagian.

Di terminal calo berkuasa, dia tentukan penumpang naik apa.

Di dunia film broker merajalela, dia tentukan sutradara bikin apa. Di sini, itu si Petruk sialan, datang merangkak meminta pekerjaan. Aku suruh *ngangon* bebek tiga puluh ekor, tiap minggu harus antar lima puluh ekor. Malah dia tentukan berapa harus setor. Sungguh-sungguh kurang *telor*. Sekali aku datang mengontrol, bebeknya hilang dua ekor. Waktu ditanya, dia menjawab, “Dimakan burung kondor.”

Di sini tak ada burung kondor. Dia datang melolong minta tolong, sudah ditolong, eee ... dia *nyolong*.

Orang seperti ini harus dipukuli, sayangnya aku tak berani.

Lagi pula aku tidak mau mengotori tanganku, dengan menyentuh tubuhnya yang kotor dan bau. Aku tidak mau main hakim sendiri, apa gunanya Pak Lurah digaji.

ADEGAN VI

SEKELOMPOK BEBEK MEMASUKI PANGGUNG

Petruk

Orang sudah melarat ditimpa cialat, telur sudah dimakan masih juga digugat. Padahal yang bertelur tidak peduli, apa mau dimakan atau dicuri. Pokoknya aku tiap minggu sudah setor, sekitar lima puluh telur. Waktu menyeberang jalan, datang motor, bebek kabur, satu ketubruk dan mati konyol. Sekarang aku harus menghadap Pak Lurah mempertanggungjawabkan apa yang sudah aku lakukan. Menurut versi Bagong *dongkolan*, siapa menolongku, siapa membantuku?

Gareng

Apa masalahmu, menangis tersedu-sedu.
Apa persoalan, merengek tersedan-sedan.
Jangan takut, aku bukan polisi.
Bukan maut, juga bukan polusi.

Petruk

Begitu mulutnya dibuka, mendadak hilanglah duka.
Permisi, mohon bertanya, kok mau menyapa saya?

Gareng

Aku sedih melihat orang susah. Aku murka melihat orang marah. Aku membantu orang kejepit, kena urusan berbelit-belit.

Petruk

Ikan dicita, ulam pun tiba. Bapak mau menolong saya yang lagi bingung kena perkara?

Gareng

Aku diturunkan ke bumi ini dengan suatu misi.
Membantu orang yang kena perkara, baik yang perdata maupun pidana
Pilih mana, bagi saya sama saja.

Petruk

Anu, Pak, ini urusan telur dan bebek.

Gareng

Ah, telur dan bebek. Bukan telur dan ayam?
Di sini telur, di sana telur, sama-sama telur.
Di sini bebek, di sana ayam, bagiku sama saja.

Petruk

Ya, tapi saya melarat, Pak.

Gareng

Ya, saya juga melarat, karenanya harus bekerja sama yang erat. Segala sesuatu dikerjakan dengan mufakat.
Misalnya saja tentang honorku, biar bagaimana pun aku ini pokrol bambu.
Kamu harus hargai profesiku.

Petruk

Bapak harus sadari profesi saya, yang tidak menghasilkan apa-apa. Harta karun tidak ada, yang ada cemeti dan celana.
Ambil saja cemeti, biar nanti saya cari lagi.
Jangan ambil celana, nanti saya celaka.
Menambah lagi perkara, perkara pusaka dewata.

Gareng

Ini bukan perkara cemeti atau celana.
Tapi urusan telur dan bebek. Jelas urusan telur dan bebek.
Telur dan bebek, tor-tor, wek-wek.

Petruk

Tor-tor, wek-wek? Maksudnya, ha?

Gareng

Ssst! Jangan keras-keras.

MEREKA SALING BERBISIK, KEMUDIAN TERTAWA TERBAHAK-BAHAK, RAHASIA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Seni Teater
untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis : Muhamad Habib, Intan Sari Ramdhani
ISBN : 978-623-388-322-1 (jil.2 PDF)

**BAB
II**

Mementaskan Monolog





1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu merancang produksi pertunjukan teater.
- Peserta didik mampu menciptakan berbagai peran dalam sebuah pertunjukan teater.
- Peserta didik mampu mengeksplorasi peran dan tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan.
- Peserta didik mampu menggunakan teknik keaktoran melalui bahasa tubuh, mimik wajah, dan vokal.

2. Pokok Materi

Pada bab ini, pokok materi yang dibahas adalah sebagai berikut.

- Konsep Pertunjukan Teater
- Manajemen Produksi Teater
- Membuat dan Membangun Tata Artistik dan Musik
- Pelatihan Pemeranan dan Pertunjukan Monolog

Pada Bab II, peserta didik belajar mengenai cara membuat sebuah pertunjukan teater. Peserta didik belajar menguraikan dan menganalisis sebuah pertunjukan teater berdasarkan potensi pemanggunannya. Potensi pemanggungan tersebut diuraikan berdasarkan elemen estetika teater (*speech, movement, sound, design, dan thought*). Kemudian, peserta didik belajar melihat naskah sebagai dasar sebuah pertunjukan teater. Lalu, peserta didik juga akan belajar mengelola manajemen produksi pertunjukan teater yang terbagi menjadi dua tim, yaitu tim artistik dan tim produksi. Selain itu, peserta didik akan belajar membuat dan menentukan artistik pertunjukan teater berdasarkan teknik fungsi tanda (ikon, indeks, dan simbol), lalu melakukan latihan pemeranan hingga mementaskan sebuah pertunjukan monolog.

Kata Kunci

Monolog, konsep pertunjukan, manajemen produksi, tata artistik teater, latihan pemeranan, pertunjukan monolog, elemen estetis, fungsi tanda

3. Hubungan Pembelajaran Bab II dengan Materi Lain

Bab ini membahas tentang cara membuat sebuah pertunjukan dengan memanfaatkan ilmu estetika dasar. Ilmu estetika adalah ilmu tentang keindahan. Pada mata pelajaran Seni Teater di kelas lain, peserta didik telah banyak belajar membuat pertunjukan dengan metode permainan (*game*). Materi-materi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta meningkatkan minat mereka terhadap dunia teater. Pada Bab II ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mementaskan sebuah pertunjukan monolog dengan menggunakan pendekatan yang lebih estetis, sehingga dapat melengkapi materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

4. Peta Konsep



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab II

Pembelajaran Bab II disarankan agar selesai dalam setengah semester atau sekitar tiga bulan (20 jam pelajaran dalam sepuluh pertemuan).

- a. Materi Konsep Pertunjukan Teater : 4 × 45 menit (2 kali pertemuan)
- b. Materi Manajemen Produksi Teater : 2 × 45 menit (1 kali pertemuan)
- c. Materi Membuat dan Membangun Tata Artistik dan Musik : 10 × 45 menit (5 kali pertemuan)
- d. Materi Pelatihan Pemeranan dan Pertunjukan Monolog : 4 × 45 menit (2 kali pertemuan)

6. Apersepsi

Seni teater adalah seni performatif, yang unsur utamanya adalah yang ditampilkan. Karena itu, penekanan pada pembelajaran teater haruslah pada penampilan, bukan hanya pada naskahnya. Sejak zaman klasik hingga modern, seni teater yang bertumpu pada naskah memang harus menjadikan naskah sebagai landasan pertunjukan. Karena naskah hanya menjadi pijakan untuk menampilkan sebuah pertunjukan teater, energi seorang pencipta/kreator teater haruslah lebih besar pada proses penciptaan sebuah pertunjukan teater di atas panggung, daripada menganalisis naskah. Meskipun begitu, menganalisis naskah juga tetap diperlukan sebagai pijakan awal membuat sebuah pertunjukan teater.

Pada bab ini, peserta didik akan mempelajari teori yang dapat mereka terapkan dalam penciptaan teater. Teori ini berguna dalam membantu mereka menguraikan hal-hal yang bisa ditampilkan (dan cara menampilkannya) di atas panggung dengan berlandaskan konsep yang mereka pahami. Peserta didik tidak hanya menaruh benda-benda di atas panggung secara acak/intuitif, tetapi juga dapat memahami fungsi benda tersebut, maknanya, dan seterusnya. Selain itu, dengan teori ini, peserta didik juga mampu membuat siasat dalam menampilkan sesuatu yang sulit (bahkan cenderung mustahil) dihadirkan di atas panggung.

7. Penilaian sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran (*pretest*) ini dapat digunakan untuk melihat potensi peserta didik di kelas. Dari hasilnya, Sahabat Guru dapat melakukan pemetaan peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang pemeranan, penataan panggung, musik, hingga produksi seperti desainer poster bahkan penjual tiket. Adapun penilaian yang dapat dilakukan oleh Sahabat Guru adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Ceritakan pengalamanmu dalam bidang kesenian (pengalaman apa pun, tidak harus teater)!
- b. Apakah kamu pernah bermain teater? Jika pernah, ceritakan pengalaman tersebut!
- c. Jika kamu belum pernah bermain teater, apakah kamu pernah menonton teater? Jika pernah, ceritakan pengalaman tersebut!
- d. Teater bukan hanya drama. Segala hal yang menarik untuk ditampilkan dapat menunjang pertunjukan teater. Penampilan tersebut dapat berupa bela diri, nyanyian, tarian, atraksi, sulap, dan lain sebagainya. Apakah kamu memiliki kemampuan yang dapat ditampilkan? Jika ada, jelaskan pengalaman kamu pada kemampuan tersebut!
- e. Selain akting, teater juga membutuhkan bakat-bakat lain seperti mendesain poster, menjadi pemusik, menulis naskah, hingga menjual tiket. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kira-kira apa keahlianmu yang dapat mendukung sebuah pertunjukan teater?
- f. Jika kamu belum merasa memiliki pengalaman yang dibutuhkan dalam pertunjukan teater, hal apakah yang ingin kamu pelajari sehingga dapat mendukung sebuah pertunjukan teater? Mengapa kamu ingin mempelajari hal tersebut?



Kegiatan 1: Konsep Pertunjukan Teater

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

Peserta didik mampu merancang produksi pertunjukan teater.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru membaca bahan bacaan mengenai konsep pertunjukan teater.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olah raga, atau kaus latihan teater tersendiri.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru mempersiapkan peserta didik dengan melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.
- 2) Sahabat Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bab II Kegiatan 1.
- 3) Sahabat Guru menjelaskan bentuk asesmen yang akan dilakukan setelah mempelajari Bab II Kegiatan 1.
- 4) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan naskah monolog yang akan dipelajari pada bab ini. Sebagai alternatif, Sahabat Guru dapat menyiapkan naskah monolog untuk digunakan peserta didik dalam kegiatan ini.

c. Kegiatan Inti

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuka dan membaca naskah monolog yang mereka pilih.

- 2) Sahabat Guru menjelaskan teori elemen estetik teater untuk dapat dipahami oleh peserta didik. Penjelasan mengenai teori elemen estetik teater dapat menggunakan ilustrasi video dan/atau foto sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- 3) Sahabat Guru memberikan contoh analisis naskah monolog menggunakan teori elemen estetik teater. Pada bab ini, teori elemen estetik teater digunakan sebagai alat untuk membaca potensi pemanggungan sebuah naskah.
- 4) Sahabat Guru membimbing peserta didik untuk memilih naskah monolog yang akan digunakan untuk pementasan. Dari naskah tersebut, peserta didik kemudian membuat konsep pertunjukan berdasarkan teori elemen estetik teater dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.1 yang tersedia pada akhir bab ini.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab II Kegiatan 1, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan kesan mereka tentang pembelajaran ini.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran ini.

3. Materi Esensial

Elemen Estetik Teater

Apakah kamu pernah menonton sebuah pertunjukan teater? Apa yang kamu lihat dari sebuah pertunjukan teater? Apakah dialog pemerannya, pergerakan para pemeran, pakaiannya, atau musiknya? Apa *sih* sebetulnya yang paling kamu suka dari sebuah pertunjukan teater yang pernah kamu tonton? Selain yang kamu sukai, adakah hal yang kamu tidak sukai dari pertunjukan tersebut? Lalu, apa saja sebetulnya elemen yang ada dalam sebuah pertunjukan teater yang dapat diperhatikan?

Elemen estetik teater adalah elemen-elemen dari sebuah pertunjukan teater yang dapat dinikmati oleh penonton dan dapat memiliki nilai keindahan atau nilai makna di dalamnya. Elemen estetik teater terdiri dari *speech* (ucapan), *movement* (pergerakan), *design* (desain visual), *sound* (suara), dan *thought* (gagasan atau ide).

a. *Speech*

Speech atau ucapan adalah sesuatu yang keluar dari mulut aktor. Ucapan dapat berbentuk dialog, nyanyian, resitasi, kor, atau solilokui. Teksnya dapat bersumber dari naskah lakon ataupun improvisasi yang dilakukan oleh pemeran. Dalam konsep pertunjukan, seorang pemeran harus memiliki konsep dalam mengucapkan teks. Konsep ini dapat memperhatikan hal-hal yang memengaruhi cara seseorang mengucapkan sesuatu, seperti asal suku atau bahasa, karakter personal tokoh, kondisi fisik tokoh, dan kondisi lainnya.

Asal suku atau bahasa akan memengaruhi dialek seseorang. Sebagai contoh, jika tokoh dalam naskah adalah orang Sunda, meskipun naskah lakon ditulis dalam bahasa Indonesia, cara pengucapan tokoh tentu saja akan menjadi khas Sunda. Ada dialek Sunda di dalamnya. Dalam hal ini, perbedaan dalam bahasa tulis (naskah lakon) dengan bahasa lisan (pengucapan pemeran) menjadi hal yang sangat wajar.

Karakter personal tokoh juga sangat penting diperhatikan. Seseorang yang tegas tentu saja berbeda cara bicaranya dibandingkan seseorang yang plin-plan. Begitu pun dengan orang yang pemarah/temperamen, tentu berbeda cara bicaranya dibandingkan dengan seorang penyabar.

Kondisi fisik tokoh dalam sebuah cerita juga penting menjadi perhatian. Sebagai contoh, seseorang yang berbicara normal pasti berbeda dibandingkan seseorang yang memiliki bibir sumbing, berbicara gagap, atau mungkin sedang sakit. Kondisi fisik yang berkaitan dengan pengucapan pemeran tersebut perlu diperhatikan untuk memperkuat peran yang akan dimainkan, bukan hanya sekadar lelucon.

Kondisi lainnya juga dapat memengaruhi cara tokoh berbicara. Beberapa poin di atas hanyalah beberapa hal yang biasa/umum dalam

mempertimbangkan cara pemeran berbicara, berdialog, bernyanyi, dan lain-lain. Kondisi-kondisi lain dapat memengaruhi cara seorang pemeran mengucapkan sesuatu. Pemeran dapat mencari dan menemukan kondisi lain tersebut sesuai dengan naskah atau pemeran boleh menciptakan karakteristik ucapan.



Gambar 2.1. Contoh Tangisan (*Speech*) dalam Pertunjukan “Si Mirah”.

Sumber: Taufik Ismail Adiguna/SMKN 13 Jakarta (2023)

b. Movement

Movement adalah pergerakan yang dilakukan oleh pemeran secara seorang diri maupun berkelompok. Pergerakan dapat berbentuk gestur, tarian, *grouping*, atraksi, peristiwa fisik, dan lain sebagainya.

- 1) Gestur adalah gerak-gerik mendetail pemeran yang menunjukkan karakteristik tokoh dalam cerita serta menunjukkan keunikan tokoh tersebut. Hal ini mesti disesuaikan dengan latar belakang kepribadian tokoh, fisik tokoh, dan lain sebagainya.



Gambar 2.2. Contoh Gestur Kesakitan Tokoh Babe Kebal dalam Pertunjukan “Si Mirah”

Sumber: Taufik Ismail Adiguna/SMKN 13 Jakarta (2023)

- 2) Tarian adalah gerakan tubuh yang ritmis sebagai salah satu cara mengungkapkan pesan dan memiliki nilai keindahan tersendiri.



Gambar 2.3. Dua orang aktor menari di atas pentas.

Sumber: Yose Riandi/Festival Teater Jakarta (2023)

- 3) *Grouping* adalah gerakan yang dilakukan bersama-sama dan dilakukan dengan komposisi yang menarik. Gerakan ini biasa terjadi dalam pertunjukan-pertunjukan berkelompok yang memiliki aktor yang cukup banyak.



Gambar 2.4. Contoh Gerakan *Grouping* di Atas Pentas

Sumber: Yose Riandi/Festival Teater Jakarta (2023)

- 4) Atraksi atau peristiwa fisik lainnya dapat berupa apa pun yang menggunakan fisik pemeran secara menonjol, misalnya, adegan perkelahian yang menggunakan teknik bela diri seperti silat dan lain sebagainya.



Gambar 2.5. Para aktor beratraksi di atas pentas.

Sumber: Yose Riandi/Festival Teater Jakarta (2023)

c. *Design*

Design atau desain visual adalah sesuatu dalam sebuah pertunjukan teater yang dapat dilihat oleh mata, kecuali pemeran atau aktor itu sendiri. Desain visual adalah pendukung pemeran dalam pertunjukan teater. Contoh desain visual adalah skeneri (*setting*), properti tangan (*handprops*), kostum, rias dan rambut, cahaya, efek visual, dan lain-lain.

Skeneri atau *setting* adalah latar tempat peristiwa dalam pertunjukan berlangsung. Sebagai contoh, sebuah peristiwa pertunjukan terjadi di dalam ruang tamu keluarga, maka skeneri atau *setting*-nya adalah perabot yang ada di ruang tamu seperti kursi, meja, tembok, jendela, dan lain sebagainya. Skeneri adalah sesuatu yang statis dan tidak bergerak ke mana-mana. Sebagai contoh, di dalam ruang tamu ada vas bunga. Jika vas bunga tersebut statis atau tidak dipindahkan dari awal hingga akhir pertunjukan, vas bunga tersebut adalah bagian dari skeneri. Namun, jika vas bunga tersebut dipindahkan atau dibawa oleh pemeran, vas tersebut termasuk dalam kategori *handprops* (properti tangan).

Handprops (properti tangan) adalah suatu benda yang menunjang permainan pemeran. Apabila skeneri tidak bergerak atau statis, *handprops* berpindah dan digunakan oleh pemeran secara signifikan.

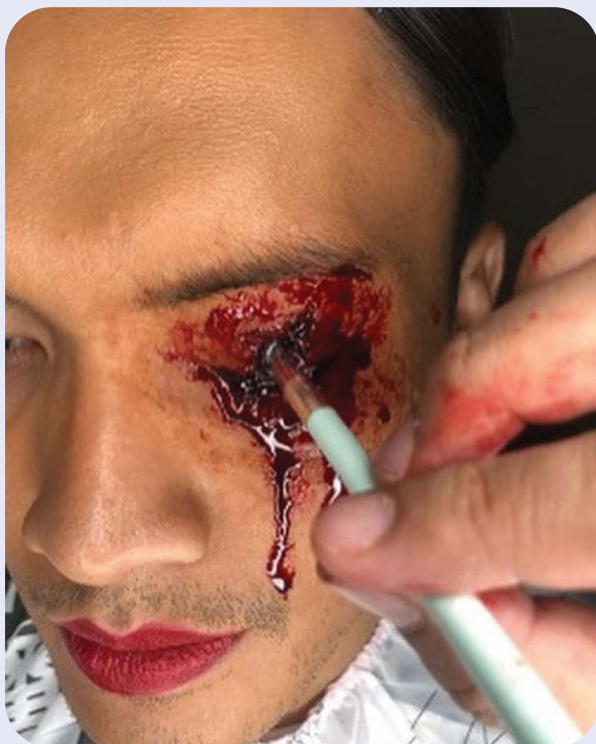
Contoh umum dari *handprops* misalnya ponsel, sisir, tongkat, tas, dan lain sebagainya. *Handprops* berbeda dari kostum dalam hal signifikansi benda tersebut ketika digunakan. Dalam sebuah pertunjukan, topi dapat dikategorikan sebagai *handprops* jika topi tersebut digunakan secara signifikan, misalnya sering dilepas dari kepala, dimainkan, dan lain sebagainya. Namun, jika topi tersebut tidak dimainkan sama sekali, melainkan hanya dipakai di kepala, berarti topi tersebut termasuk kostum.

Kostum atau busana adalah pakaian dan segala aksesoris yang dipakai di tubuh pemeran. Kostum melekat sebagai identitas termasuk ras. Baju, celana, kacamata, jam tangan, sabuk, gelang, dan cincin adalah beberapa contoh kostum, jika benda-benda tersebut dipakai oleh pemeran serta tidak diperlakukan sebagai *handprops*. Jika seorang pemeran dalam sebuah peristiwa teater memasuki adegan dengan membawa banyak pakaian di tangannya, pakaian yang dibawa tersebut tidak masuk ke dalam kategori kostum, melainkan *handprops*.

Tata rias dan rambut atau *make up and hairdo* adalah kegiatan mengubah atau menyesuaikan kulit dan rambut pemeran dengan tokoh yang akan dibawakan. Rias melekat sebagai identitas termasuk ras. Rias tidak hanya sebatas pada wajah pemeran saja, melainkan seluruh permukaan kulit yang tampak dan dapat dilihat oleh penonton. Sebagai contoh, jika seorang tokoh yang akan dibawakan memiliki penyakit gatal-gatal hingga merusak kulitnya, rias yang menunjukkan kulit rusak akibat gatal haruslah terdapat pada wajah, leher, tangan, kaki, atau bagian kulit mana pun yang tampak atau dapat dilihat oleh penonton.



Gambar 2.6. Contoh Rias Wajah yang Menggambarkan Luka
Sumber: Nancy Utari (2022)



Gambar 2.7. Pembuatan Rias Wajah yang Menggambarkan Luka Tusuk
Sumber: Nancy Utari (2022)



Gambar 2.8. Rias Wajah Karakter “Sugar Skull”
Sumber: Nancy Utari (2018)



Gambar 2.9. Rias Wajah Karakter Mystique dari Film X-Men
Sumber: Nancy Utari (2016)

Tata cahaya adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menerangi dan sebagai sinar atau penyinaran yang memperkuat efek suasana melalui pencahayaan. Pencahayaan dapat diberikan secara natural berdasarkan kondisi alam, seperti cahaya pagi, siang, sore, malam, sampai dini hari, hingga pencahayaan eksperimental yang berdasarkan selera estetik/keindahan si pencipta atau penata cahaya.



Gambar 2.10. Contoh Tata Cahaya Pementasan Teater

Sumber: Rizky Mulyana/ISBI Bandung (2023)



Gambar 2.11. Tata Cahaya Eksperimental pada Pementasan Teater

Sumber: Rizky Mulyana/ISBI Bandung (2023)

Efek visual lain adalah apa pun yang dapat meningkatkan kesan yang ingin dituju oleh sebuah peristiwa pertunjukan, misalnya, penggunaan efek asap menggunakan *gun smoke* atau *dry ice* untuk memberikan kesan kebakaran atau berada di atas awan. Contoh efek visual lain misalnya dengan menggunakan *video mapping* untuk memberikan efek visual gambar bergerak atau ilusi ruang.



Gambar 2.12. Contoh Penggunaan *Video Mapping* dalam Pertunjukan
Sumber: Yose Riandi/Titimangsa (2023)



Gambar 2.13. Penggunaan Efek Asap dalam Pertunjukan Teater
Sumber: Puji Koswara/ISBI Bandung (2023)

d. Sound

Sound (suara) atau audio adalah segala suara yang muncul selain dari ucapan (*speech*) pemeran. Suara dapat berupa musik ilustrasi, *theme song*, *sound effect*, ataupun efek suara lain. Suara dapat dihasilkan secara *live* (dengan musisi yang benar-benar memainkan alat musiknya langsung saat pementasan) atau juga dapat menggunakan musik digital yang diputar menggunakan laptop atau bahkan ponsel. Perlu diperhatikan bahwa yang terpenting bukanlah cara suara itu dihasilkan (*live* atau tidak), tetapi bahwa suara yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pertunjukan tersebut.

Musik ilustrasi adalah suara musik yang dapat membuat peristiwa teater menjadi lebih hidup. Musik ilustrasi dapat menggunakan lagu yang utuh dengan vokal atau hanya menggunakan instrumen musik tanpa vokal. Musik ilustrasi biasanya digunakan untuk menggambarkan suasana peristiwa adegan serta dapat membantu/mendukung pemeran untuk mencapai kondisi emosi tertentu.

Theme song adalah lagu yang menjadi bagian dari pertunjukan. Tidak semua teater menggunakan *theme song*. Teater yang menggunakan *theme song* biasanya adalah teater musikal. *Theme song* juga dapat dikombinasikan dengan nyanyian dalam *speech*.

Sound effect atau efek suara adalah suara yang tidak mengandung ritme seperti musik, tetapi dapat mendukung peristiwa adegan secara logis maupun secara dramatis. Contoh *sound effect* misalnya suara petir, suara langkah kaki, suara hujan, suara kendaraan, dan lain sebagainya.

e. Thought

Thought adalah nilai-nilai makna yang terdapat dalam sebuah pertunjukan. Nilai-nilai tersebut dapat berupa visi pertunjukan, pesan, pengetahuan, nilai kemanusiaan, dan lain sebagainya.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 1

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 1, peserta didik mempelajari tentang konsep pertunjukan teater. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan

nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Apabila ada orang tua atau wali peserta didik yang bekerja atau memiliki pengalaman dalam bidang teater, Sahabat Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai orang tua atau wali peserta didik mengenai konsep pertunjukan teater. Sahabat Guru juga dapat bekerja sama dengan tokoh teater setempat untuk memberikan sesi diskusi singkat mengenai konsep pertunjukan teater.

Kegiatan 2: Manajemen Produksi Teater

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

Peserta didik mampu menciptakan berbagai peran dalam sebuah pertunjukan teater.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru membaca bahan bacaan mengenai manajemen produksi teater.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olah raga, atau kaus latihan teater tersendiri.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru mempersiapkan peserta didik dengan melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.

- 2) Sahabat Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bab II Kegiatan 2.
- 3) Sahabat Guru menjelaskan bentuk asesmen yang akan dilakukan setelah mempelajari Bab II Kegiatan 2 ini.
- 4) Sahabat Guru melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui antusiasme peserta didik dalam mempelajari Bab II Kegiatan 2.

c. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembuka, Sahabat Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Sahabat Guru memberikan materi tentang dasar manajemen produksi pertunjukan teater. Sahabat Guru kemudian mengajak peserta didik berdiskusi tentang tim yang dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan teater.
- 2) Berdasarkan hasil diskusi tersebut, Sahabat Guru bersama peserta didik merumuskan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab tim tersebut.
- 3) Setelah memahami dasar manajemen produksi pertunjukan teater dan deskripsi kerja seluruh tim, Sahabat Guru meminta peserta didik membagi kelompok berdasarkan kebutuhan tim manajemen produksi. Kelompok terdiri dari tim artistik dan tim produksi, yang akan bekerja untuk mempersiapkan proyek pertunjukan monolog yang akan dipentaskan setelah pembelajaran bab ini selesai. Ketentuan anggota tim adalah sebagai berikut.
 - Satu kelompok terdiri dari lima peserta didik. Tiga orang sebagai tim artistik, sementara dua orang sisanya sebagai tim produksi.
 - Tim artistik terdiri dari satu orang pemeran (merangkap sutradara), satu orang penata desain visual (skenografer, *handprops*, kostum, tata rias, dll.), dan satu orang penata suara (musik, efek suara, lagu tema, dll.).
 - Tim produksi terdiri seorang pimpinan produksi yang memimpin produksi pertunjukan monolog ini (mengelola keuangan, perizinan, mengatur jadwal latihan, memantau progres semua tim, dsb.) dan seorang spesialis publikasi dan tiket (membuat foto/video promosi, menjaring penonton, hingga mendapatkan banyak penonton).

- 4) Setelah proses pembelajaran melalui ketiga langkah di atas, Sahabat Guru dapat melanjutkan pembelajaran terlebih dahulu pada Kegiatan 3, karena langkah selanjutnya adalah menjalankan fungsi manajemen produksi teater. Seperti yang sudah disampaikan pada awal Bab II (lihat peta konsep), Kegiatan 2, 3, dan 4 lebih efektif apabila dilakukan bersamaan. Setelah penjelasan umum dan teori pada Kegiatan 3, Sahabat Guru dapat kembali lagi ke Kegiatan 2 khusus untuk peserta didik yang bertugas sebagai tim produksi.
- 5) Pada langkah ini, Sahabat Guru fokus pada dua orang tim produksi dari setiap kelompok untuk menjalankan fungsi manajemen produksi pertunjukan teater. Perlu diketahui bahwa dalam sebuah pertunjukan teater, ada banyak pekerjaan yang mesti dilakukan dan otomatis ada banyak tim yang dibutuhkan. Meskipun demikian, jumlah ini juga ditentukan oleh skala pertunjukan yang akan dilakukan. Jika Sahabat Guru dan peserta didik ingin melakukan pementasan di gedung pertunjukan yang besar, tentunya membutuhkan tim yang sangat banyak. Namun, jika ingin membuat pertunjukan yang minimalis, tidak dibutuhkan orang sebanyak itu dan pekerjaan yang dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan teater dapat dilakukan oleh orang yang lebih sedikit. Satu orang dapat merangkap beberapa posisi sekaligus.

Khusus untuk tim produksi, Sahabat Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan tugas berikut.

- 1) Promosi dan publikasi pertunjukan dengan cara:
 - membuat dan menyebarkan poster (digital/cetak);
 - membuat video teaser/trailer;
 - menyebarkan poster digital, video di media sosial dengan interaksi sebanyak sepertiga dari jumlah peserta didik di sekolah;
 - membuat pengumuman melalui pengeras suara sekolah;
 - berkeliling ke kelas-kelas untuk memberitakan pertunjukan; atau
 - mempromosikan pertunjukan kepada guru, orang tua, dan/atau masyarakat sekitar.

- 2) Mendatangkan penonton dengan:
 - menjual tiket dengan harga yang terjangkau bagi target penonton;
 - menghadirkan penonton dengan jumlah 80% dari kapasitas ruangan; dan
 - menampilkan testimoni dari minimal tiga orang penonton setelah menonton pertunjukan monolog yang disuguhkan.
- 3) Membuat dokumentasi pertunjukan dengan sebaik-baiknya.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab II Kegiatan 2, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan kesan mereka tentang pembelajaran ini.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran ini.

3. Materi Esensial

Manajemen Produksi Teater

Dalam produksi pertunjukan teater, sebuah kelompok atau komunitas teater biasanya membuat tim untuk mengurus segala hal yang harus dilakukan. Satu orang dipilih sebagai sutradara. Ia merencanakan konsep pertunjukan sejak awal hingga mempersiapkan metode latihan. kemudian, beberapa orang dipilih sebagai pemeran (aktor dan aktris) yang mesti mempersiapkan perangkat pemeranan dalam dirinya.

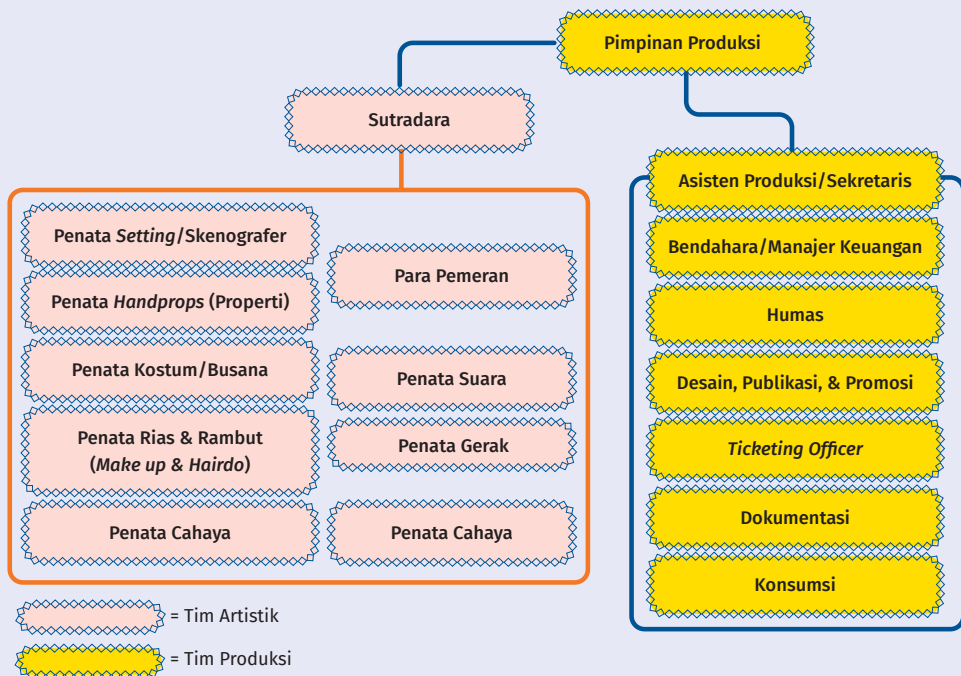
Selain itu, ada pula tim yang mesti menyiapkan panggung, busana, tata rias, menjual tiket, membuat desain poster, menyiapkan dokumentasi, dan lain sebagainya. Tim ini dibagi ke dalam dua tim besar, yaitu tim artistik dan tim produksi.

a. Tim Artistik

Tim artistik dalam produksi teater adalah tim yang mengurus segala hal yang berkaitan dengan pertunjukan yang akan dipentaskan di atas panggung. Tim ini dipimpin oleh seorang sutradara. Selain sutradara, di dalam tim ini terdapat para pemeran (aktor dan aktris), penata skenografi (biasa disebut penata artistik), penata gerak, penata musik/audio, penata busana, penata rias, penata multimedia/efek visual, dan sebagainya. Kebutuhan para penata tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan. Jika pertunjukan memiliki adegan-adegan yang spesifik, tentu pertunjukan butuh penata yang lebih khusus lagi. Para penata itu pun biasanya memiliki tim kecil lagi untuk membantu mereka.

b. Tim Produksi

Tim produksi dalam sebuah pertunjukan teater adalah tim yang mendukung pertunjukan dari sisi luar pertunjukan. Tim ini dipimpin oleh pimpinan produksi yang juga merupakan pemimpin seluruh produksi teater, termasuk tim artistik. Posisi pimpinan produksi berada di atas sutradara. Anggota tim yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan produksi. Posisi yang harus ada dalam tim produksi selain pimpinan produksi adalah bendahara, humas, desain, publikasi, *ticketing*, dan dokumentasi.



Gambar 2.14. Struktur Manajemen Produksi Pertunjukan Teater

Setelah tim produksi pertunjukan teater, baik tim artistik maupun tim produksi, terbentuk, berikut adalah pekerjaan yang harus dilakukan.

a. Menentukan Waktu dan Tempat Pertunjukan

Para pimpinan produksi dapat berkumpul untuk menentukan waktu dan tempat pertunjukan. Dalam menyiapkan pertunjukan di sekolah, misalnya, ada pertunjukan untuk mengisi *event* atau acara yang diselenggarakan oleh sekolah, ada juga pertunjukan yang dibuat khusus oleh pihak sekolah.

Menentukan waktu pertunjukan harus mempertimbangkan target penonton. Dalam hal pertunjukan di sekolah, tim produksi perlu mempertimbangkan pementasan pada waktu-waktu yang memungkinkan peserta didik dari kelas lain untuk dapat menonton. Jika membuat pertunjukan pada jam sekolah, tanpa kehadiran peserta didik dari kelas lain, dijamin pertunjukan akan sepi penonton. Jika

pertunjukan dilakukan di luar jam sekolah, tentunya pertunjukan dapat ditonton peserta didik lain. Tim produksi juga dapat mempertimbangkan penonton dari masyarakat umum, termasuk dari keluarga peserta didik yang menjadi tim produksi teater, yang tentunya berminat menonton.

Sementara itu, untuk menentukan tempat pertunjukan, tim produksi perlu mempertimbangkan faktor kenyamanan penonton maupun pemeran. Ruang yang kedap suara akan membuat pemeran dan kru merasa nyaman.

b. Menentukan Jadwal Produksi

Pimpinan produksi juga bertanggung jawab atas progres yang dicapai oleh semua tim yang ia pimpin. Ia harus membuat jadwal produksi pertunjukan, dimulai dari proses persiapan hingga waktu pertunjukan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pimpinan produksi menentukan target progres dan seluruh tim harus mengikuti targetnya supaya perkembangan progres pertunjukan dapat berjalan dengan baik.

Jadwal Latihan Babu-Babu Agustus 2023							
No	Activity	Target/Agenda	Date	Time	Action by	Location	Notes
	Latihan Keakoran	Scene 4 Finishing	Jumat 11/08/2023	17.00-20.00	Nadine + Devi	Gor Senen	
	Latihan Keakoran	Scene 5	Sabtu 12/08/2023	11.00-15.00	Nadine + Devi	Gor Senen	
			Senin 14/08/2023				LIBUR
	Latihan Keakoran	Scene 2+3+4	Senin 14/08/2023	19.00 - 22.00	Desi, Devi, Nadine	Gor Senen	
	Latihan Keakoran	Scene 2+3+4	Selasa 15/08/2023	19.00 - 22.00	Desi, Devi, Nadine	Gor Senen	
	Latihan Keakoran	Scene 4+5	Rabu 16/08/2023	19.00 - 22.00	Devi, Nadine	Gor Senen	Understudy for KAMSAH
	Latihan Keakoran	Scene 7	Kamis 17/08/2023	19.00 - 22.00	Nadine	Gor Senen	Understudy for KAMSAH
	Latihan Keakoran	Scene 7+8	Jumat 18/08/2023	13.00 - 16.00	Nadine	Gor Senen	Understudy for KAMSAH
	Latihan Keakoran	Scene 5	Sabtu 19/08/2023	11.00-15.00	Nadine + Devi	Gor Senen	
	Latihan Keakoran	Scene 4+5	Minggu 20/08/2023	11.00-15.00	Nadine + Devi	Gor Senen	
	Latihan Keakoran + Musik	Runthrough Scene 4+5+6	Senin 21/08/2023	20.00 - 22.00	Devi, Nadine, Rico, Fariz, Refo	Gor Senen	Understudy for KAMSAH
	Latihan Keakoran	Runthrough 4+5 (Details)	Selasa 22/08/2023	19.00 - 22.00	Devi, Nadine	Gor Senen	
	Latihan Keakoran + Musik	Runthrough Scene 4+5+6	Rabu 23/08/2023	20.00 - 22.00	Devi, Nadine, Rico, Fariz, Refo, Jeff	Gor Senen	Understudy for KAMSAH
	Latihan Keakoran	Scene 7 Monolog	Kamis 24/08/2023		Nadine	Gor Senen	
	Latihan Musik	Batu Sejagad Run Through	Jum'at 25/08/2023	20.00 - 22.00	Nadine, Rico, Fariz, Refo, Jeff	Gor Senen	
	Latihan Keakoran	Scene 4+5+7+8	Sabtu 26/08/2023	11.00-15.00	Nadine, Devi	Gor Senen	
			Minggu 27/08/2023				LIBUR
	Latihan Keakoran	Scene 4+5+6	Senin 28/08/2023	18.00 - 20.00	Desi, Devi, Nadine	Gor Senen	
	Latihan Keakoran + Musik	Runthrough Scene 1+2+3+4+5+6	Senin 28/08/2023	20.00 - 22.00	Devi, Desi Nadine, Rico, Fariz, Refo, Jeff	Gor Senen	
	Latihan Keakoran	Runthrough Scene 1+2+3+4+5+6	Selasa 29/08/2023	19.00 - 22.00	Desi, Devi, Nadine	Gor Senen	
	Latihan Keakoran	Scene 2+3	Rabu 30/08/2023	18.00 - 20.00	Desi, Devi, Nadine	Gor Senen	
	Latihan Keakoran + Musik	RUNTHROUGH ALL	Rabu 30/08/2023	20.00 - 22.00	Devi, Desi Nadine, Rico, Fariz, Refo, Jeff	Gor Senen	
	Latihan Keakoran	DETAIL SCENE 2+3+7+8	Kamis 31/08/2023	19.00 - 22.00	Desi, Nadine	Gor Senen	

www.salindia.com

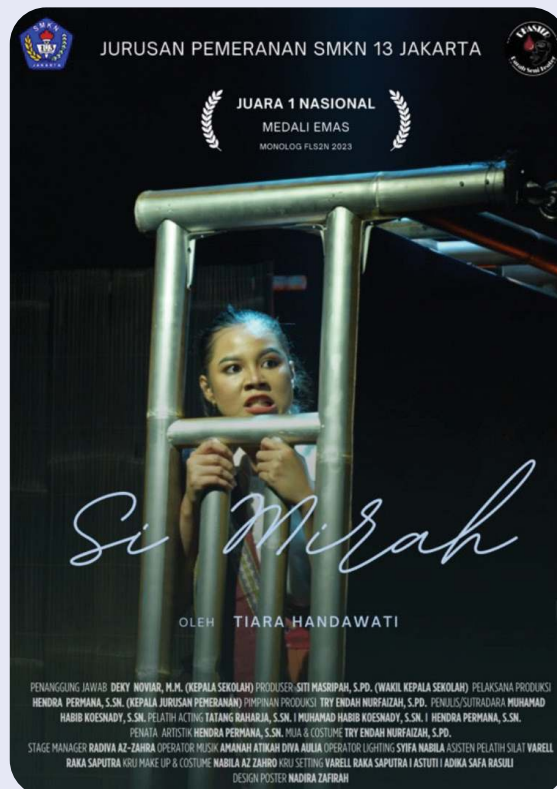
infosalindiateater@gmail.com

Gambar 2.15. Contoh Jadwal Latihan Pertunjukan Teater
Sumber: Fildzi Nurhayati/Salindia Teater (2023)

c. Melakukan Promosi dan Publikasi

Salah satu keberhasilan pertunjukan adalah jumlah penonton. Semakin banyak penonton yang hadir dalam pertunjukan, akan semakin baik. Dalam hal pertunjukan di sekolah, Sahabat Guru dapat berdiskusi dengan peserta didik mengenai strategi yang dapat digunakan dalam mempromosikan dan memublikasikan pertunjukan.

Strategi yang sudah umum atau biasa dilakukan dapat dipilih, seperti membuat poster (cetak/digital), membuat video *teaser*/trailer, sampai membuat propaganda melalui media sosial yang tersedia. Bentuk promosi lain yang dapat dilakukan di sekolah misalnya dengan cara membuat pengumuman melalui pengeras suara atau mendatangi kelas-kelas lain pada jam istirahat, dan sebagainya.



Gambar 2.16. Poster Pertunjukan Si Merah

Sumber: Nadia Zafirah/SMKN 13 Jakarta (2023)



Gambar 2.17. Poster Pertunjukan Spartan Phoenix

Sumber: Mildza/Teater Anala (2023)

Contoh video *teaser* atau trailer sebagai media promosi atau propaganda dapat ditemukan dengan mengakses tautan berikut.



d. Melakukan Strategi Mendatangkan Penonton (*Ticketing*)

Setelah melakukan promosi dan publikasi pertunjukan, hal yang penting selanjutnya adalah mengonversi promosi tersebut menjadi jumlah penonton yang pasti hadir. Jika memungkinkan, tim produksi dapat menjual tiket pertunjukan, tentu saja dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat yang menjadi target penonton. Dalam hal pertunjukan di sekolah, target penonton adalah peserta didik kelas lain maupun guru dan staf sekolah. Tim produksi juga dapat mempertimbangkan masyarakat umum, termasuk dari keluarga peserta didik, apabila pertunjukan memang dibuka untuk umum.

Jika tidak memungkinkan, tim produksi dapat menggratiskan pertunjukan. Jika pertunjukan dibuat gratis, tim produksi harus memiliki cara untuk dapat memastikan penonton akan datang. Jika pertunjukan diselenggarakan dengan gratis, tidak ada komitmen yang diberikan oleh calon penonton. Namun jika pertunjukan berbayar, tiket dapat dijual terlebih dulu. Membayar untuk membeli tiket adalah bentuk komitmen calon penonton agar hadir dalam pertunjukan, karena jika tidak hadir, ia akan rugi sudah membeli tiket. Kerugian tidak terjadi kepada penonton jika pertunjukan digratiskan.

Gratis atau tidaknya sebuah pertunjukan harus dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik. Jika memungkinkan membuat pertunjukan berbayar, jumlah tiket dan uang yang dihasilkan dapat menjadi ukuran dalam menilai keberhasilan tim produksi. Jika tidak memungkinkan untuk menjual tiket, harus ada cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur penilaian tim produksi, misalnya dengan jumlah penonton yang hadir—meskipun pilihan kedua ini kurang menantang.

e. Membuat Konsep dan Mendokumentasikan Pertunjukan

Dokumentasi menjadi sangat penting karena produksi pertunjukan teater dapat menjadi portofolio bagi tim pendukungnya. Oleh karena itu, dokumentasi pertunjukan menjadi hal yang harus dilakukan. Bukan hanya pertunjukannya yang harus didokumentasikan. Seluruh proses produksi pertunjukan juga dapat menjadi bahan untuk didokumentasikan.

Tidak ada aturan yang baku dalam mendokumentasikan sebuah pertunjukan teater. Ada yang mendokumentasikan pertunjukan dengan cara yang statis (menggunakan satu sudut pengambilan gambar *angle* tanpa diedit) dan ada yang menggunakan mode sinematik (menggunakan lebih dari satu kamera dan dapat mengambil gambar dari banyak sudut). Kedua pilihan tersebut adalah pilihan yang umum dalam mendokumentasikan sebuah pertunjukan teater. Dalam hal pertunjukan di sekolah, Sahabat Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik juga sekolah. Contoh dokumentasi pertunjukan dapat dilihat dengan mengakses tautan berikut.



4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 2

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 2, peserta didik mempelajari tentang manajemen produksi teater. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sederhana.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Sahabat Guru dapat memberikan kemungkinan peserta didik untuk berinteraksi dengan masyarakat dan/atau orang tua/wali. Interaksi tersebut dapat terjadi dengan memublikasi pertunjukan mereka kepada orang tua dan masyarakat luas. Jika memungkinkan, peserta didik dapat melakukan penjualan tiket ke masyarakat dan keluarga.

Kegiatan 3: Membuat dan Membangun Tata Artistik dan Musik

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3

Peserta didik mampu mengeksplorasi peran dan tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru membaca bahan bacaan guru mengenai tata artistik dan musik.
- 2) Sahabat Guru dapat menonton video jenis-jenis pementasan teater.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olah raga, atau kaus latihan teater tersendiri.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru mempersiapkan peserta didik dengan melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.
- 2) Sahabat Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bab II Kegiatan 3.
- 3) Sahabat Guru menjelaskan bentuk asesmen yang akan dilakukan setelah mempelajari Bab II Kegiatan 3.
- 4) Sahabat Guru melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui antusiasme peserta didik dalam mempelajari Bab II Kegiatan 3.

c. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembuka, Sahabat Guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut.

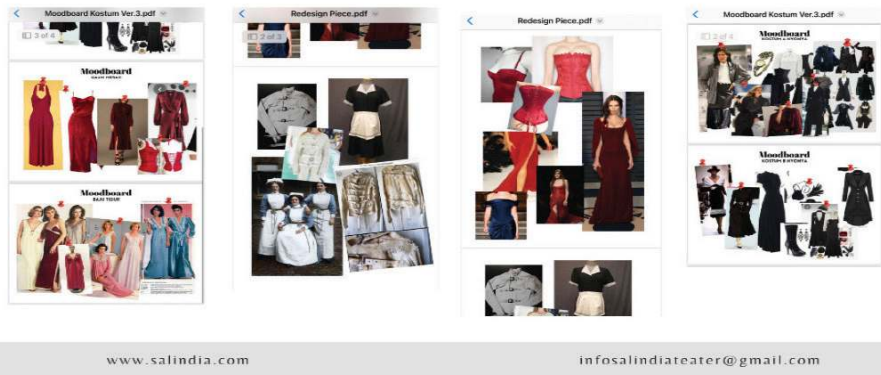
- 1) Berdasarkan naskah yang telah dipilih sebelumnya, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk menguraikan kebutuhan artistik dan kebutuhan musik pertunjukan.

- 2) Setelah peserta didik mengetahui kebutuhan artistik dan musik pertunjukan tersebut, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membangun tata artistik dan musik pertunjukan, sesuai kebutuhan.



Gambar 2.18. Contoh Skenografi

Sumber: Arya Putra/Salindia Teater (2023)



Gambar 2.19. Contoh *Moodboard* Kostum

Sumber: Naira Salsabila/Salindia Teater (2023)



Gambar 2.20. Contoh Moodboard Tata Rambut (Hairdo)

Sumber: Riri Aisyah/Salindia Teater (2023)

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab II Kegiatan 3, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan kesan mereka tentang pembelajaran ini.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran ini.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Berdasarkan naskah dan konsep pemanggungan yang telah dibuat pada Kegiatan 1, buatlah artistik dan musik pertunjukan secara riil, hingga bisa digunakan oleh pemeran.
- 2) Salin tabel berikut pada kertas yang lebih besar. Isi tabel dengan gambar/ foto artistik yang telah dikerjakan untuk diberi nilai.

No	Adegan	Setting	Kostum	Tata Rias	Hand Prop	Musik	Nilai
1							
2							
3							
4							
5							
dst.							

3. Materi Esensial

Fungsi Tanda

Fungsi tanda adalah salah satu teori yang dapat digunakan untuk menciptakan atau mengkaji seni, termasuk teater. Teori fungsi tanda mencoba mengaitkan sebuah objek yang diterima oleh pancaindra manusia dan menghasilkan persepsi tertentu. Tanda terdiri dari ikon, indeks, dan simbol.

a. Ikon

Ikon adalah salah satu fungsi tanda yang didasari oleh prinsip kemiripan (*similarity*). Sebuah objek yang diterima oleh pancaindra manusia memiliki kemiripan dengan persepsi yang ingin dihasilkan.

Sebagai contoh, foto figur/wajah seseorang yang dipajang di dalam rumah menandakan kaitan yang erat dengan penghuni rumah tersebut. Ketika kita datang ke sebuah rumah dan melihat ada foto di dalam rumah tersebut, persepsi kita langsung mengaitkan foto tersebut dengan penghuni rumah tersebut. Ada banyak kemungkinan yang membuat foto tersebut dapat dipajang dalam rumah tersebut.

Kemungkinan pertama, foto tersebut adalah foto pemilik rumah. Hal ini dapat diidentifikasi berdasarkan kebiasaan orang-orang dalam menentukan apa saja yang mesti dipajang dalam tembok rumah mereka.

Ada orang-orang yang memiliki kebiasaan memajang foto keluarga di ruang tamu rumah, ada juga foto pernikahan, foto wisuda, dan sebagainya. Ini adalah salah satu contoh penerapan ikon dalam menggunakan foto keluarga. Dalam hal ini, foto di ruang tamu adalah objek yang diterima oleh pancaindra manusia (dilihat oleh mata) dan menghasilkan persepsi bahwa foto tersebut adalah foto keluarga.

Hal ini dapat dimaknai lebih jauh, misalnya, jika foto keluarga ada dalam satu *frame*, ini dapat memberikan persepsi bahwa keluarga ini adalah keluarga yang rukun dan bahagia, atau setidaknya pernah rukun. Namun, untuk memberikan persepsi bahwa keluarga ini tidak rukun, foto ayah dan ibu dapat dipajang dengan menggunakan bingkai yang berbeda. Beragam kemungkinan tersebut dapat dieksplorasi sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

Kemungkinan selanjutnya, foto tersebut bisa saja bukan foto dirinya ataupun keluarganya, tetapi memiliki keterkaitan dengan keluarga atau orang-orang yang tinggal di rumah itu. Sebagai contoh, jika foto tersebut adalah foto orang terkenal, kita dapat memberikan persepsi bahwa pemilik rumah tersebut menggemari orang dalam foto dan dapat mengaitkan pemilik rumah dengan figur dalam foto secara personal.

Sebagai contoh, jika seseorang memajang foto presiden negaranya, kita dapat memberikan persepsi bahwa orang tersebut menggemari sang presiden. Kita dapat berasumsi bahwa orang tersebut setuju dengan pemikiran-pemikiran tokoh tersebut, bahkan hingga memengaruhi gaya hidup dan karakter orang tersebut. Hal tersebut adalah salah satu cara untuk menganalisis dan/atau menciptakan tokoh/karakter dalam sebuah pertunjukan teater. Jika kita masukkan ke dalam konsep ikon dalam teori fungsi tanda, foto presiden tersebut adalah objek yang diterima oleh pancaindra (dilihat oleh mata), sedangkan asumsi bahwa pemilik rumah tersebut menggemari sang presiden adalah persepsi yang dihasilkan.

b. Indeks

Indeks adalah salah satu fungsi tanda yang didasari oleh prinsip kausalitas (hubungan sebab-akibat). Sebuah objek yang diterima oleh pancaindra manusia memiliki kausalitas dengan persepsi yang ingin dihasilkan.

Teori ini dapat digunakan sebagai solusi dari keterbatasan panggung teater dalam menghadirkan sesuatu.

Sebagai contoh, asap memiliki hubungan kausal (sebab-akibat) dengan api. Jika ingin memberikan persepsi api/terbakar kepada penonton, kita tidak perlu membuat api/membakar betulan di atas panggung. Dengan memunculkan asap (atau sesuatu yang seperti asap), kita sudah dapat menimbulkan persepsi “ada api” kepada penonton. Jika kita masukkan ke dalam konsep indeks dalam teori fungsi tanda, asap adalah objek yang diterima oleh pancaindra penonton (dilihat oleh mata), sedangkan di dalam kepala penonton terdapat imajinasi “terjadi kebakaran atau ada api” sebagai sebab logis dari munculnya asap adalah persepsi yang dihasilkan.

Konsep indeks dalam teori fungsi tanda bersifat objektif berdasarkan hubungan sebab-akibat yang masuk akal/logis. Ini berbeda dengan konsep berikutnya yaitu simbol, yang bersifat subjektif.

c. Simbol

Simbol adalah salah satu fungsi tanda yang didasari oleh prinsip konvensi (kesepakatan). Sebuah objek yang diterima oleh pancaindra manusia memiliki konvensi yang disepakati dengan persepsi yang ingin dihasilkan. Teori ini dapat digunakan dengan mempergunakan asumsi yang sudah disepakati masyarakat atau menjadi konvensi bersama tanpa memiliki hubungan sebab-akibat logis, tetapi justru dapat bersifat subjektif.

Sebagai contoh, bunga mawar adalah simbol cinta. Ketika ada seorang lelaki memberikan bunga mawar kepada perempuan, kita sebagai penonton akan memiliki persepsi bahwa lelaki itu mencintai perempuan tersebut. Padahal, bunga mawar dan cinta tidak memiliki hubungan sebab-akibat yang logis. Kita mempersepsikan bunga mawar sebagai simbol cinta hanya karena kita tahu atau menyepakati dalam kepala kita sendiri bahwa bunga mawar adalah simbol cinta. Itu karena bunga mawar dan cinta memiliki hubungan simbolik yang disepakati oleh hampir seluruh manusia di dunia. Jika kita masukkan ke dalam konsep simbol dalam teori fungsi tanda, bunga mawar adalah objek yang diterima oleh pancaindra penonton (dilihat oleh mata), sedangkan kesimpulan bahwa lelaki itu mencintai perempuan tersebut adalah persepsi yang dihasilkan.

Simbol dalam fungsi tanda bersifat subjektif dan bisa sangat berbeda satu sama lain. Sebagai contoh, dalam tradisi dalam beberapa masyarakat Indonesia, bendera kuning digunakan sebagai simbol orang meninggal. Namun, beberapa kelompok masyarakat lain tidak menggunakan simbol tersebut. Jadi, sebagai pencipta karya pertunjukan teater, kita harus sadar agar simbol yang kita hadirkan di atas panggung dapat dimengerti oleh penonton.

d. Penggunaan Fungsi Tanda dalam Pertunjukan Teater

Setelah mengetahui konsep dasar dari teori fungsi tanda, kamu dapat menggunakannya dalam membuat sebuah pertunjukan teater. Berikut ini adalah cara supaya kamu dapat melatihnya.

- 1) Buatlah kelompok 5 orang.
- 2) Setiap orang membuat tabel seperti di bawah ini, tetapi kosongkan isinya.

Objek	Persepsi yang Ingin Dihasilkan	Jenis Fungsi Tanda
Membawa payung	Sedang turun hujan	Indeks
Orang menggunakan pelampung		
	Terjadi gempa bumi	
	Seseorang yang mencintai negara	
Membawa roti buaya		
Membuang cincin pernikahan		

- 3) Duduk melingkar per kelompok, sehingga di kiri dan kanan kalian terdapat rekan per kelompok tanpa terputus.
- 4) Setiap orang mengisi salah satu kolom Objek atau Persepsi, boleh mengisi apa saja sesuai dengan teori fungsi tanda yang telah dipelajari. Isi bergiliran sampai semua kolom dan baris terisi.
- 5) Agar lebih menantang, kamu dapat membatasi waktu pengisian, misalnya setiap orang hanya mendapat waktu 15 detik.
- 6) Terakhir, kalian dapat mengevaluasi, mana yang sudah sesuai dengan teori fungsi tanda, mana yang masih belum sesuai.

Dari permainan di atas, kalian mendapatkan pengalaman mencari/membuat suatu persepsi kepada penonton, atau membuat objek yang akan diterima oleh pancaindra penonton. Hal ini dapat berguna ketika kalian membuat sebuah pertunjukan teater kelak. Jika kalian membaca sebuah naskah drama/naskah lakon, yang pertama kalian lakukan adalah memahami betul maksud naskah tersebut secara terperinci. Hal ini kalian bisa dapatkan dari bab analisis sastra drama. Setelah mengetahuinya, kalian dapat menggunakan teori fungsi tanda untuk mewujudkan naskah tersebut ke dalam bentuk pertunjukan.

e. Menggunakan Teori Fungsi Tanda untuk Mengkritisi Pertunjukan Teater

Kita sudah mempelajari cara menggunakan teori fungsi tanda dalam menciptakan sebuah pertunjukan teater. Sekarang, kita mencoba menggunakan teori fungsi tanda untuk mengkritisi sebuah pertunjukan teater. Lakukanlah hal-hal berikut ini.

- 1) Tontonlah sebuah pertunjukan teater bersama kelompokmu. Jika di daerahmu sulit menemukan sebuah pertunjukan teater, kamu dapat menggantinya dengan film atau pertunjukan teater dari tayangan di internet.

2) Buatlah tabel seperti di bawah ini.

No	Peristiwa/ Objek	Persepsi yang Kamu Rasakan	Jenis Fungsi Tanda	Tanggapanmu

- 3) Isilah tabel di atas sesuai dengan perasaanmu setelah menonton pertunjukan tersebut.
- 4) Temukanlah peristiwa, benda, audio, dan lain sebagainya yang dapat dianalisis dengan teori fungsi tanda. Semakin banyak yang kalian temukan, maka akan semakin menarik.
- 5) Setelah tabel terisi lengkap, tukar pekerjaanmu dengan teman-teman kelompok untuk diamati secara bergantian. Amati apakah hasil pengamatanmu dan teman-teman sama, berbeda, atau ada yang terlewat.
- 6) Perlu diketahui perdebatan mungkin saja terjadi dan itu adalah hal yang wajar. Justru yang tidak wajar adalah jika kamu semua langsung bersepakat tanpa ada perdebatan sama sekali.
- 7) Acuan bahasan dalam perdebatan adalah penjelasan teori yang sudah dijelaskan. Jika acuan tersebut masih belum menemukan solusi dari perdebatan, mungkin saja perdebatan masuk ke wilayah argumentasi yang subjektif. Tidak semua hal perlu disepakati.
- 8) Hasil dari perdebatan ini sudah dapat dikategorikan sebagai kritik dari sebuah pertunjukan/film. Kamu bisa menuliskan ulang dalam bentuk esai dan/atau menggunakan media video untuk menyampaikan kritik tersebut.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 3

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 3, peserta didik mempelajari tentang pembuatan tata artistik dan musik pertunjukan teater. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu, peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Apabila ada orang tua atau wali peserta didik yang bekerja atau memiliki pengalaman dalam bidang teater, Sahabat Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai orang tua atau wali peserta didik mengenai tata artistik dan musik dalam pertunjukan teater. Sahabat Guru juga dapat bekerja sama dengan tokoh teater setempat untuk memberikan sesi diskusi singkat mengenai tata artistik dan musik dalam pertunjukan teater.

Kegiatan 4: Pelatihan Pemeranan dan Pertunjukan Monolog

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 4

Peserta didik mampu menggunakan teknik keaktoran melalui bahasa tubuh, mimik wajah, dan vokal.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru membaca bahan bacaan guru mengenai pemeranan dan pertunjukan monolog.
- 2) Sahabat Guru dapat menonton video bermacam pementasan teater.

- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olah raga, atau kaus latihan teater tersendiri.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru mempersiapkan peserta didik dengan melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.
- 2) Sahabat Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bab II Kegiatan 4.
- 3) Sahabat Guru menjelaskan bentuk asesmen yang akan dilakukan setelah mempelajari Bab II Kegiatan 4.
- 4) Sahabat Guru melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui antusiasme peserta didik dalam mempelajari Bab II Kegiatan 4.

c. Kegiatan Inti

Sahabat Guru dapat menentukan, langkah-langkah pada Kegiatan 4 ini dapat dilakukan hanya oleh peserta didik yang dipilih menjadi pemeran monolog, atau dapat juga dilakukan oleh seluruh peserta didik dalam rangka meningkatkan kekayaan materi seluruh peserta didik. Sahabat Guru dapat mempertimbangkan pilihan mana yang lebih memungkinkan, mengingat peserta didik lain (tim produksi dan artistik selain pemeran) memiliki tanggung jawab lain. Berikut ini adalah langkah-langkah pada kegiatan inti. Penjelasan langkah-langkah ini dapat Sahabat Guru temukan pada poin Materi Esensial.

- 1) Melakukan pemanasan.
- 2) Berlatih pengucapan dialog atau *dramatic reading*.
- 3) Menghafal naskah.
- 4) Membuat pergerakan atau *movement*.
- 5) Merespons tata artistik dan musik pertunjukan.
- 6) Mendalami peran.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab II Kegiatan 4, Sahabat Guru mengajak peserta

didik untuk mengungkapkan kesan mereka tentang pembelajaran ini.

- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran ini.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Berdasarkan naskah dan konsep pemanggungan yang telah dibuat pada Kegiatan 1 serta segala kebutuhan artistik yang telah disiapkan, latihlah adegan yang akan dipentaskan.
- 2) Maksimalkanlah seluruh unsur seni peran yang dapat dilakukan.
- 3) Sahabat Guru dapat melakukan penilaian dengan mengisi tabel berikut. Tabel dapat disesuaikan dengan kebutuhan penilaian pemeranan.

No	Adegan	Dialog	Nyanyian	Gestur	Tarian	Atraksi Fisik
1						
2						
3						
4						
dst.						

3. Materi Esensial

Pelatihan Pemeranan

a. Melakukan Pemanasan

Pemanasan terdiri dari olah tubuh dan olah vokal. Pemanasan sebaiknya dilakukan setiap hari dan menjadi bagian dari pola hidup seorang pemeran. Kebugaran tubuh seorang pemeran sangat menunjang proses pemeranannya.



Gambar 2.21. Pemeran melakukan pemanasan sebelum latihan.

b. Latihan Pengucapan Dialog (*Dramatic Reading*)

Naskah yang sudah dipilih (atau dibuat) oleh kelompok dijadikan acuan untuk membuat produksi pertunjukan monolog. Peserta didik yang menjadi pemeran dapat memulai dengan membaca naskah (diucapkan/disuarkan, bukan hanya dibaca dalam hati). Karena naskah yang akan dipentaskan sudah dibuat pada Bab I, peserta didik diasumsikan sudah memahami naskah tersebut.

Pemahaman terhadap naskah dapat dijadikan acuan untuk melakukan *dramatic reading*. Sahabat Guru dapat memandu peserta didik melakukan *dramatic reading*. Pada bagian ini, diharapkan peserta didik dapat memahami cara membaca dialog sesuai dengan maksud/makna yang diharapkan naskah. Perhatikan salah satu cara latihan pengucapan berikut.

Ucapkan kalimat berikut dengan beragam penekanan.

Saya makan ayam mati.

Setelah peserta didik mengucapkan kalimat di atas dengan beragam penekanan, akan ditemukan beberapa makna, seperti:

- 1) Saya memakan ayam yang sudah mati,
- 2) Saya memakan sesuatu, lalu seekor ayam mati, atau
- 3) Saya memakan ayam, lalu saya mati.

Manakah yang betul? Tentu saja semua bisa menjadi betul, bergantung pada konteks yang sedang dibicarakan dalam sebuah cerita. Seperti itulah contoh dari kemungkinan kesalahan makna akibat salah mengucapkan dialog. Sebuah dialog bisa jadi memiliki lebih dari satu makna.

c. Menghafal Naskah

Sambil terus memahami dan mengeksplorasi cara membaca dialog, pemeran mesti segera menghafal naskah. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghafal naskah. Sahabat Guru dapat memberikan beberapa referensi cara menghafal naskah. Berikut adalah beberapa cara yang umum dilakukan seorang pemeran dalam menghafal naskah.

- 1) Mengulang-ulang membaca naskah sambil mengingat.
- 2) Mengingat kata kunci yang ada di dalam naskah.
- 3) Merekam dialog dan mendengarkan hasil rekamannya terus-menerus.

- 4) Berlatih mengucapkan dialog sambil membuat *movement*.

Sahabat Guru dapat memberi stimulus kepada peserta didik untuk menemukan cara paling efektif dalam menghafalkan naskah.

d. Membuat Pergerakan (*Movement*)

Sambil terus memahami, mengeksplorasi ucapan, dan menghafalkan naskah, Sahabat Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mencoba membuat *movement*. Hal-hal yang biasa dipertimbangkan dalam membuat *movement*, antara lain:

- 1) menggunakan ruang yang ada secara eksploratif,
- 2) memperhatikan tinggi-rendah permainan (level),
- 3) melakukan pergerakan dengan masuk akal,
- 4) memiliki motivasi yang jelas dalam bergerak,
- 5) mempertimbangkan keselamatan pemeran dan penonton, dan sebagainya.

Pada dasarnya, *movement* atau pergerakan pemeran didorong oleh dua hal. Pertama adalah motivasi atau alasan yang masuk akal, mengapa tokoh tersebut bergerak atau berpindah tempat. Kedua adalah karena alasan keindahan sehingga dapat membentuk sebuah *movement* atau pergerakan terpolanya yang menarik.

Dua hal tersebut tidak dapat dipilih secara terpisah. Motivasi gerak tidak boleh menjadi alasan untuk menjadi tidak indah, begitu pun sebaliknya, keindahan gerakan tidak boleh menghilangkan motivasi sama sekali. Dua hal tersebut bisa berjalan beriringan.

e. Merespons Tata Artistik dan Musik Pertunjukan

Seorang pemeran tidak hanya bertugas melatih tubuh dan vokalnya saja. Ia juga harus bertanggung jawab terhadap ruang yang hadir di atas panggung. Tanggung jawab dalam hal ini adalah dalam konteks menghidupkan ruang. Pemeran, penata musik, dan pendukung artistik yang lain tidak dapat dipisahkan.

Pekerjaan penataan musik dan penataan artistik yang sedang dilakukan oleh tim harus juga berkolaborasi dengan pemeran. Pemeran dan tim lain dalam penataan musik dan penataan artistik harus bersinergi untuk menghadirkan penampilan yang menarik di atas panggung.

Setidaknya, hal-hal yang mesti dilakukan seorang pemeran dalam merespons musik dan tata artistik pertunjukan adalah sebagai berikut.

- 1) Mencoba, membiasakan, dan mengeksplorasi benda artistik (*setting*, *hand prop*, kostum, dll.) yang sudah dibuat, sehingga pemeran tidak merasa asing dengan benda tersebut.
- 2) Menguji kekuatan/ketahanan benda tersebut supaya dapat mengantisipasi hal-hal buruk yang mungkin terjadi.
- 3) Mengembangkan improvisasi pemeranan dengan memaksimalkan potensi benda tersebut.
- 4) Memberikan masukan kepada para tim penata artistik jika merasa membutuhkan sesuatu yang dapat membantu proses pemeranan.
- 5) Mencoba, membiasakan, dan mengeksplorasi musik/audio pertunjukan hingga menemukan pilihan musik/audio yang paling sesuai dengan peristiwa dan dramatik pertunjukan.

Selain keempat hal tersebut, hal-hal yang berkaitan dengan kerja sama antara pemeran dan penata artistik (dan musik), harus dibicarakan hingga menemukan pilihan terbaik untuk dipentaskan.

f. Mendalami Peran

Proses mendalami peran adalah proses ketika semua pendukung pertunjukan sudah dilatihkan secara utuh sesuai dengan yang direncanakan. Pemeran sudah menguasai (bukan cuma hafal) dialog, *movement*, intensitas emosi, dramatik, dan lain sebagainya. Begitu pun pemusik dan penata artistik yang lain. Semua sudah lengkap dan sudah dilatihkan dengan utuh.

Proses mendalami peran adalah proses menghayati betul-betul apa yang diperankan oleh masing-masing individu. Betul bahwa corong utama sebuah pertunjukan adalah pemeran. Pendalaman dan penghayatan

peran harus ia lakukan dengan sangat baik. Namun, selain itu, semua tim pendukung (pemusik, penata kostum, *setting*, *hand prop*, dll.) harus juga melakukan pendalaman sesuai bidangnya masing-masing. Setiap orang yang terlibat dalam pertunjukan harus menguasai betul tanggung jawab yang ia lakukan, sehingga dapat mendukung pemeran untuk memperdalam dan menghayati perannya.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 4

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 4, peserta didik mempelajari tentang latihan pemeranan dan pertunjukan monolog. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu, peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Apabila ada orang tua atau wali peserta didik yang bekerja atau memiliki pengalaman dalam bidang teater, Sahabat Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai orang tua atau wali peserta didik mengenai latihan pemeranan dan pertunjukan monolog. Sahabat Guru juga dapat bekerja sama dengan tokoh teater setempat untuk memberikan sesi diskusi singkat mengenai latihan pemeranan dan pertunjukan monolog.

C. **UJI KOMPETENSI**

Sahabat Guru dapat meluangkan satu hari untuk melakukan uji kompetensi dalam bentuk parade pertunjukan monolog. Disarankan Sahabat Guru berkoordinasi dengan manajemen sekolah dan guru-guru lain, supaya uji kompetensi ini dapat dilakukan dalam satu hari, karena mungkin akan

melampaui alokasi waktu mata pelajaran yang sudah ditentukan. Parade pertunjukan monolog ini akan ideal jika memenuhi hal-hal berikut.

1. Disediakan satu hari khusus untuk melakukan parade pertunjukan.
2. Peserta didik dari kelas lain menjadi penonton.
3. Seluruh masyarakat sekolah juga diperbolehkan untuk menjadi penonton.
4. Warga sekitar juga dapat menjadi target penonton.
5. Orang tua/wali dapat juga diundang untuk menonton pertunjukan.
6. Disediakan satu ruang khusus untuk menjadi tempat pertunjukan. Jika sekolah memiliki panggung/auditorium, tentu akan menjadi pilihan terbaik. Jika tidak, Sahabat Guru (bersama peserta didik) dapat menyulap aula atau ruang kelas untuk dijadikan tempat pertunjukan.
7. Tersedia *sound system* atau peralatan musik untuk menunjang penataan musik.
8. Jika memungkinkan, ruangan dapat dibuat menjadi kedap cahaya, sehingga pertunjukan dapat memaksimalkan penataan cahaya pertunjukan.
9. Sahabat Guru membuat jadwal penampilan sehingga publikasi/*ticketing* dapat dilakukan dengan baik karena ada kepastian jadwal. Pertimbangkan waktu persiapan peserta didik.
10. Buatlah sirkulasi penonton sehingga kedatangan dan pergantian penonton dapat dilakukan dengan baik.
11. Lakukanlah pementasan dengan baik.

Sahabat Guru dapat memanfaatkan Panduan Penilaian yang tersedia pada akhir bab ini untuk melakukan penilaian.



1. Refleksi Guru

Setelah menyelesaikan seluruh pembelajaran Bab II, Sahabat Guru dapat melakukan refleksi sebagai berikut.

- a. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
- b. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- c. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/ hasil pembelajaran?
- d. Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan pada bab ini?

2. Refleksi Peserta Didik

Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengisi Lembar Refleksi Akhir Bab untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan apa saja yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran Seni Teater.

LEMBAR REFLEKSI AKHIR BAB

Nama :

Kelas :

Hal-hal baru yang saya ketahui setelah melalui pembelajaran bab ini adalah

.....

.....

.....

.....

Hal menarik yang saya pelajari dalam pembelajaran bab ini adalah

.....

.....

.....

.....

Pada bab ini, aspek yang saya kuasai adalah

.....

.....

.....

.....

Pada bab ini, aspek yang belum atau sulit saya kuasai adalah

.....

.....

.....

.....

Pada kegiatan pembelajaran bab ini, saya merasa



☐ Senang



☐ Sedih



☐ Marah



☐ Bosan



☐ Biasa saja



PENGAYAAN

Pengayaan dapat dilakukan dengan membuat pementasan di luar sekolah, misalnya dengan mendaftarkan peserta didik pada festival/lomba teater dan/atau pentas pada kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah.

**LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 2.1**

Berdasarkan naskah yang telah dipilih/dibuat pada Bab I, buatlah konsep pemanggungan berdasarkan teori elemen estetik teater. Gunakanlah tabel berikut untuk membantu menyusun konsep tersebut.

Tabel Konsep Pemanggungan Naskah Monolog

Judul:

Karya:

No	Elemen Estetik	Bagian dalam Naskah	Penjelasan
1	<i>Speech</i>		
2	<i>Movement</i>		
3	<i>Sound</i>		
4	<i>Design</i>		
5	<i>Thought</i>		

Ketentuan pengisian tabel:

1. Tabel diisi sesuai dengan elemen estetikanya masing-masing.
2. Baris *speech* diisi ucapan pemeran. Hal ini dapat mencakup karakter, kondisi fisik, asal suku/bahasa tokoh, dan sebagainya.
3. Baris *movement* diisi rencana gerakan yang akan dilakukan. Hal ini dapat mencakup gestur, tarian, atraksi fisik, dan sebagainya.

4. Baris *sound* diisi rencana audio yang akan digunakan. Hal ini dapat mencakup musik instrumen, lagu tema, efek suara, dan sebagainya.
5. Baris *design* diisi rencana visual, yang mencakup skeneri, *hand prop* atau properti lain, kostum, tata rias dan rambut, dan sebagainya. Kamu bisa menambahkan gambar-gambar referensi pada baris ini.
6. Kolom *thought* diisi makna/pesan yang ingin disampaikan dalam cerita.

Catatan:

Kamu dapat menautkan sumber dari internet jika sulit menjelaskan dengan kalimat.



PANDUAN PENILAIAN

PENILAIAN KEGIATAN UJI KOMPETENSI

Nama Kelompok :

Judul Pertunjukan :

Penilaian Tim Produksi

No	Pertanyaan	Hasil	Nilai
1	Bagaimana strategi publikasi yang dilakukan?		
2	Bagaimana cara menggunakan media sosial dalam memublikasikan dan menjual tiket kepada penonton?		
3	Apa masalah yang dihadapi?		

4	Bagaimana cara peserta didik menyelesaikan atau menghadapi masalah tersebut?		
5	Bagaimana dokumentasi pertunjukan dilakukan?		
6	Berapa jumlah penonton/tiket yang terjual?		
7	Dst. (pertanyaan dapat ditambahkan sesuai dengan kondisi pembelajaran)		

Catatan:

.....

.....

.....

.....

No	Adegan	<i>Setting</i>	Kostum	Tata Rias	<i>Hand Prop</i>	<i>Sound</i>	Nilai
1							
2							
3							
4							
dst.							

Catatan:

.....

.....

.....

.....

No	Adegan	Dialog	Nyanyian	Gestur	Tarian	Atraksi Fisik	Nilai
1							
2							
3							
4							
dst.							

Catatan:

.....

.....

.....

.....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Seni Teater
untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis : Muhamad Habib, Intan Sari Ramdhani
ISBN : 978-623-388-322-1 (jil.2 PDF)



Teater Tradisional Indonesia





1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menggunakan alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.
- Peserta didik mampu menganalisis pengalaman, latar belakang, dan ingatan emosi tokoh yang diperankan serta isu yang diangkat dalam cerita.
- Peserta didik mampu bertindak sebagai perancang, pelaksana, dan pelakon dalam pertunjukan.

2. Pokok Materi

Pada bab ini, pokok materi yang dibahas adalah sebagai berikut.

- Ruang Keakraban
- Cerita Unik
- Akting Berani Malu
- Spontanitas

Pada Bab III, peserta didik memulai pembelajaran dengan pengenalan fungsi dan sejarah teater tradisional Indonesia dan karakteristik teater tradisional Indonesia yang mempunyai keunikan dan kekhasan dalam daya ungkap pemanggungnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan peserta didik pada pemanggungan teater tradisi, terutama yang bersifat kerakyatan. Kegiatan tersebut bertujuan membiasakan peserta didik menghayati atmosfer keakraban, kebebasan, dan kegembiraan teater tradisional. Selanjutnya, peserta didik diajak berkreasi dengan dibekali teknik pembuatan konsep cerita gaya tradisi, teknik dasar membuat penokohan unik dalam akting tradisional, baik gestikulasi tubuh maupun pengolahan dialog. Pada akhir bab, peserta didik diberi kesempatan untuk membuat pentas sederhana bergaya tradisi melalui pertunjukan lenong dengan menggunakan unsur pendukung yang sederhana.

Kata Kunci

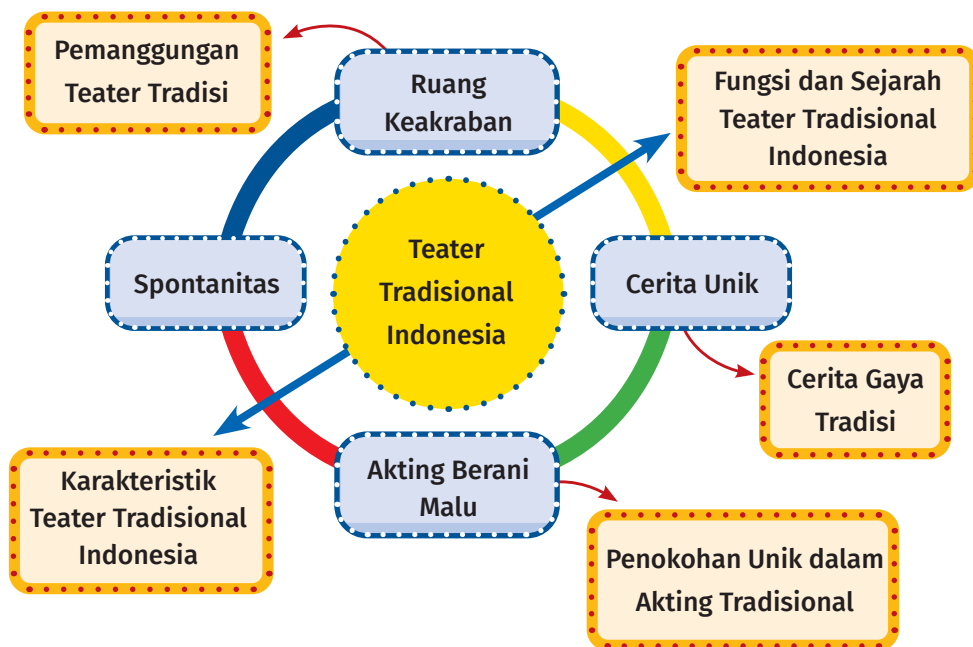
Teater tradisional, ruang akrab, cerita unik, akting, spontanitas

3. Hubungan Pembelajaran Bab III dengan Materi Lain

Dalam dunia teater, terdapat jenis-jenis teater yang harus diketahui dan dipahami oleh peserta didik, salah satunya adalah teater tradisional Indonesia. Dengan mempelajari teater tradisional Indonesia, peserta didik tidak hanya dapat memahami konsep dan fungsi teater tradisional, tetapi juga mampu memahami karakteristik teater tradisional sebagai bekal mereka dalam membuat cerita gaya tradisi dan membuat pementasan bergaya tradisi dengan unsur pendukung yang sederhana. Cerita gaya tradisi ini dekat dengan masalah kehidupan sosial dan karakteristik masyarakat Indonesia yang heterogen, maka materi teater tradisional Indonesia berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dalam mempelajari teater tradisional Indonesia, peserta didik juga akan mempelajari sejarah kebangsaan dan ideologi nasional bangsa dan negara. Selain itu, pembelajaran bab ini juga berkaitan dengan mata pelajaran Budi Pekerti. Mempelajari teater gaya tradisi berarti juga mengenal dan mendalami nilai-nilai perilaku manusia yang dapat diukur melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, serta norma budaya atau adat istiadat yang dapat diwujudkan pada tokoh-tokoh dalam pentas. Pembelajaran bab ini juga berkaitan dengan mata pelajaran Sosiologi karena peserta didik dapat mengenal dan memahami perilaku sosial antar-individu dan antarkelompok, struktur dan karakter masyarakat, problematika masyarakat, juga fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan melalui materi atau pementasan teater tradisional.

4. Peta Konsep



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab III

Alokasi waktu pada pembelajaran Bab III ini adalah sebagai berikut.

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| a. Materi Ruang Keakraban | : 2 x 45 menit (1 kali pertemuan) |
| b. Materi Cerita Unik | : 2 x 45 menit (1 kali pertemuan) |
| c. Materi Akting Berani Malu | : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan) |
| d. Materi Spontanitas | : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan) |

6. Apersepsi

Dalam kegiatan apersepsi ini, beberapa hal yang dapat dilakukan Sahabat Guru adalah sebagai berikut.

- Sahabat Guru disarankan untuk membaca bahan bacaan guru mengenai teater tradisional Indonesia.
- Sahabat Guru meminta peserta didik menonton sejumlah video tentang pertunjukan teater tradisional, seperti yang terdapat pada penjelasan Kegiatan 1 bab ini.

- c. Sahabat Guru membaca instruksi pada kegiatan pembelajaran.
- d. Sahabat Guru menyiapkan daftar hadir peserta didik.

7. Penilaian sebelum Pembelajaran

Sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran, Sahabat Guru dapat melakukan penilaian sebelum pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan karakter peserta didik. Selain itu, penilaian sebelum pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Adapun penilaian yang dapat dilakukan oleh Sahabat Guru adalah dengan mengajukan pertanyaan berikut.

- a. Apakah kamu mengenal teater tradisional Indonesia?
- b. Apakah kamu pernah menonton pementasan teater tradisional?
- c. Apakah kamu pernah mementaskan sebuah pertunjukan teater tradisional?



KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan 1: Ruang Keakraban

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

Peserta didik mampu menggunakan alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.

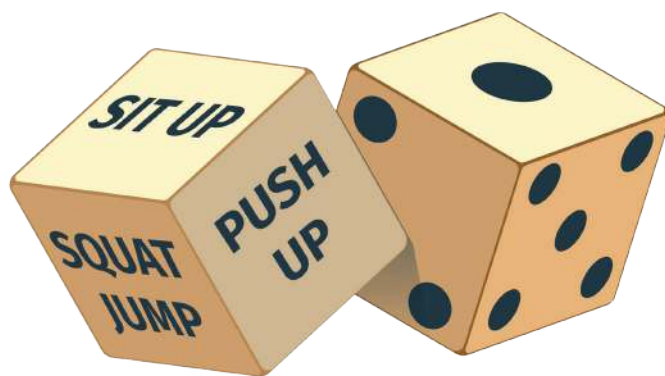
2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru membuat dua buah dadu dari kardus masing-masing dengan panjang rusuk 20 cm untuk dimainkan pada permainan Dadu Sehat.
- 2) Dadu pertama (dadu A) ditulisi jenis-jenis olah tubuh pada keenam sisinya, misalnya melompat seperti katak, merentangkan dan memutar

tangan, meliukkan tubuh (menggerakkan leher, dada, dan perut) seperti jeli, berputar menjadi kupu-kupu, dan sebagainya.

- 3) Dadu kedua (dadu B) ditulis angka-angka 0, 1, 2, 5, 8, dan 10 pada masing-masing sisinya.



Gambar 3.1. Dadu untuk Permainan Kegiatan 1

- 4) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olahraga atau kaus latihan teater tersendiri.
- 5) Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan menjelaskannya kepada peserta didik.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- 3) Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki. Pemanasan dapat dilanjutkan dengan berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.

RUANG AKRAB 1



Gambar 3.2. Permainan Gerak dengan Diiringi Alat Musik

Tujuan Kegiatan: Pemanasan sekaligus kegiatan untuk menjalin kerja sama

Persiapan:

- 1) Sahabat Guru membuat batasan berbentuk segi empat yang cukup luas dan mengatakan kepada peserta didik bahwa segi empat ini merupakan area bermain.
- 2) Sahabat Guru menyiapkan alat musik pukul seperti jimbe, gendang kecil, atau sejenisnya.

Instruksi:

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk memosisikan diri di dalam area bermain.
- 2) Sahabat Guru menginstruksikan peserta didik untuk bergerak di dalam area bermain dan memastikan pergerakan peserta didik senantiasa mengisi area kosong.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk tetap bergerak dengan mengikuti ritme permainan alat musik.
- 4) Sahabat Guru dapat memainkan alat musik tersebut dengan ragam varian tempo—lambat, sedang, atau cepat.

- 5) Tetap dalam pergerakan ritmis, Sahabat Guru menambahkan instruksi dengan meminta peserta didik untuk berpasangan.
- 6) Sahabat Guru mengatakan kepada peserta didik agar menyamakan gerakan dengan pasangan yang dipilih.
- 7) Setelah beberapa saat, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk berganti pasangan.
- 8) Guna menambah intensitas kegiatan, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk berkelompok sebanyak tiga orang dengan aturan yang sama, yakni bergerak sama persis dengan sesama anggota kelompok.
- 9) Sahabat Guru dapat memberi variasi kegiatan yakni ketika disebutkan salah satu nama anggota di salah satu kelompok, kelompok lain berakting diam (*silent act*) sambil melihat kelompok yang masih bergerak.

c. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembuka, Sahabat Guru melaksanakan kegiatan inti permainan Dadu Sehat sebagai berikut.



Gambar 3.3. Permainan Dadu Sehat

- 1) Sahabat Guru menggunakan dadu yang telah disiapkan sebelumnya.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik tetap dalam lingkaran dan membentangkan kedua lengan.
- 3) Sahabat Guru menginformasikan bahwa ada dua jenis dadu, yaitu A dan B.

- 4) Sahabat Guru secara acak memilih seorang peserta didik untuk melempar dadu A terlebih dahulu. Sisi paling atas merupakan perintah yang harus dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Kemudian Sahabat Guru meminta peserta didik lainnya untuk melempar dadu B. Dadu B menunjukkan jumlah hitungan yang dilakukan oleh peserta didik.

Catatan:

- Supaya lebih menarik, Sahabat Guru dapat membagi kelas ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok 1 dan kelompok 2.
- Kelompok secara bergantian melemparkan dadu untuk kelompok lawannya, misalnya, kelompok 1 melempar dadu A untuk dilakukan oleh kelompok 2. Sementara itu, kelompok 2 menentukan jumlah hitungan untuk kelompoknya dengan melempar dadu B. Begitu juga sebaliknya.
- Sahabat Guru membatasi permainan untuk dilakukan hanya selama 15 menit.

RUANG AKRAB 2



Gambar 3.4. Permainan Imitasi Objek

Tujuan Kegiatan: Imitasi objek bersama

Instruksi:

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan 4—5 orang.
- 2) Setiap kelompok menempati posisi yang disepakati bersama.
- 3) Sahabat Guru meminta setiap kelompok bekerja sama membentuk sebuah benda, misalnya mesin cuci, kapal terbang, jaring laba-laba, gawang sepak bola, dan sebagainya.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab III Kegiatan 1 ini, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan dalam kaitannya membentuk keakraban.
- 2) Selanjutnya, Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri kepada peserta didik, yang tersedia pada bagian akhir bab ini.
- 3) Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada Lembar Refleksi Diri selama 10 menit.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk menonton video pertunjukan teater tradisional Indonesia. Sahabat Guru dapat memilih salah satu video dari tautan di bawah ini atau boleh menentukan video lain yang Sahabat Guru rasakan paling sesuai untuk peserta didik di kelas.



Pranala :

1. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/TTI1>
2. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/TTI2>
3. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/TTI3>
4. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/TTI4>
5. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/TTI5>

- 3) Kegiatan ini dapat dilakukan di rumah apabila kondisi menuntut pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.



Gambar 3.5. Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh

3. Materi Esensial

Teater Tradisional Indonesia

Teater tradisional merupakan salah satu jenis teater. Teater wayang orang, ketoprak, ludruk dari Jawa, randai dari Sumatra, atau mamandai dari Kalimantan adalah beberapa contoh teater tradisional Indonesia. Teater tradisional adalah teater yang berkembang di kalangan rakyat, yang merupakan bentuk seni pertunjukan yang bersumber dari tradisi masyarakat lingkungannya. Teater tradisional merupakan hasil kreativitas suatu suku bangsa. Teater tradisional bersumber dari karya sastra lama atau sastra lisan daerah yang berupa dongeng, hikayat, atau cerita-cerita daerah lainnya. Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kegiatan berteater yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun. Kegiatan ini masih bertahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang erat hubungannya dengan budaya agraris (bertani) yang tidak lepas dari unsur-unsur ritual kesuburan, siklus kehidupan, maupun hiburan. Sebagai contoh, pada awal musim menanam padi diadakan upacara khusus untuk meminta bantuan leluhur agar padi yang ditanam subur, berkah, dan terjaga dari berbagai gangguan. Juga ketika

panen, sebagai ucapan terima kasih, dilaksanakan upacara panen. Selain itu juga pada peringatan tingkat hidup seseorang (kelahiran, khitanan, naik pangkat, status dan kematian, dll.) selalu ditandai dengan peristiwa-peristiwa teater dengan penampilan berupa tarian, nyanyian, maupun cerita, dengan acara serta tata cara yang unik dan menarik.

Ciri-ciri umum teater tradisional menurut Jakob Sumardjo (1997), di antaranya sebagai berikut.

- Cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi, atau kehidupan sehari-hari.
- Penyajian dengan dialog, tarian, dan nyanyian.
- Unsur lawakan selalu muncul.
- Nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus, yaitu tertawa dan menangis.
- Menggunakan bahasa daerah.

Teater tradisional memiliki sifat anonim, sehingga ada yang tidak membutuhkan naskah. Teater tradisional juga biasa dikemas secara sederhana dan dilakukan di tempat terbuka, misalnya di halaman rumah atau di mana pun yang layak untuk mementaskan sebuah pertunjukan. Ilustrasi musik dalam pementasan teater tradisional biasanya memanfaatkan musik tradisional yang dihasilkan dari alat musik tradisional. Sifat teater tradisional adalah santai, dan pemain teater tradisional sering kali berinteraksi dengan penonton. Oleh karena itu, karakter teater tradisional yang sangat melekat adalah keakraban, ditandai dengan nuansa ramah dan santai yang dibangun antara pementas dan penontonnya.

Berikut adalah beberapa fungsi penyelenggaraan kegiatan teater tradisional menurut Soemardjo (1997).

- Sebagai pemanggil kekuatan gaib
- Cara untuk menjemput roh-roh pelindung untuk hadir di tempat terselenggaranya pertunjukan.
- Cara untuk memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.

- Peringatan pada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
- Pelengkap upacara terkait peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang, seperti keberhasilan menempati suatu kedudukan, jabatan kemasyarakatan, atau menjadi kepala suku atau adat.
- Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu, seperti upacara kelahiran, kedewasaan, dan kematian.
- Sebagai media hiburan. Fungsi hiburan inilah yang lebih menonjol di kalangan teater rakyat.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 1

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 1, peserta didik mempelajari tentang ruang keakraban. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Kegiatan 2 : Cerita Unik

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

Peserta didik menganalisis pengalaman, latar belakang, ingatan emosi tokoh yang diperankan, dan isu yang diangkat dalam cerita.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

Pada kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu mengeksplorasi pengalaman-pengalaman emosi dalam kehidupan sehari-hari, terutama

peristiwa yang unik dan lucu yang dapat ditampilkan sebagai alur cerita dalam pertunjukan bergaya tradisional. Sebelum memulai pembelajaran ini, Sahabat Guru menyiapkan hal-hal berikut.

- 1) Sahabat Guru menyiapkan kartu bantu berikut sebanyak jumlah kelompok yang akan dibentuk pada kegiatan inti.

Aku harus jawab apa?	Kamu mau aku komentari apa?
(KHODAM mengulangi adegan.) Dim, celanaku sepertinya sudah sempit, deh.	Entah apa pun namanya, aku mau perutku kempes.
Setiap pagi kamu harus <i>sit up</i> .	Itu kalau kamu kuat, ya.
Berapa pun aku bayar.	Om mau tanya, dong. Di sekolah diajarkan <i>sit up</i> , gak?
Cepat kasih uangnya, Dam.	Makasih ya, Om. Besok saya lewat sini lagi, ya.

- 2) Potongan-potongan kartu kemudian digulung untuk digunakan pada saat permainan. Sebelum kegiatan belajar dimulai, Sahabat Guru menyembunyikan gulungan-gulungan ini di ruangan atau lokasi kegiatan untuk kemudian ditemukan oleh peserta didik dalam kegiatan mencari harta karun. Pastikan letak gulungan dapat dijangkau oleh peserta didik.
- 3) Sahabat Guru memperbanyak Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.2 yang tersedia pada akhir bab ini sesuai jumlah kelompok peserta didik.
- 4) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olah raga atau kaus latihan teater tersendiri.
- 5) Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru dapat menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan meminta peserta didik untuk melihat tujuan pembelajaran.

- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- 3) Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- 4) Sahabat Guru juga dapat mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.

c. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembuka, Sahabat Guru melaksanakan kegiatan inti dengan melakukan permainan harta karun yang hilang untuk mengenali konsep naskah teater tradisional, membangun motif akting, belajar teknik muncul, dan teknik memberi isi melalui permainan berikut.



Gambar 3.6. Permainan Mencari Harta Karun

Instruksi:

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan lima orang.
- 2) Sahabat Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.2 ke setiap kelompok dan menjelaskan bahwa isinya merupakan sebuah naskah pendek yang tidak lengkap.

- 3) Peserta didik diminta mencari gulungan naskah yang hilang di sejumlah lokasi tertentu.
- 4) Sahabat Guru memberikan waktu selama 10 menit kepada peserta didik untuk mencari gulungan naskah yang hilang kemudian melengkapi kalimat-kalimat kosong pada lembar kegiatan hingga menjadi sebuah naskah yang utuh.
- 5) Setelahnya, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkannya.
- 6) Sahabat Guru dapat mengonfirmasi hasil pekerjaan peserta didik dengan mencocokkannya dengan naskah utuh yang tersedia pada bagian Bahan Bacaan Peserta Didik.

AKU INGAT-INGAT

Tujuan Kegiatan :

Peserta didik berlatih menggunakan ingatan untuk membangun cerita



Gambar 3.7. Permainan Mengingat

Instruksi

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk duduk bersila membentuk lingkaran.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik mengikuti instruksi pernapasan berikut.
 - Tarik napas 3 hitungan.
 - Tahan napas 3 hitungan.
 - Embuskan napas 3 hitungan.
- 3) Sahabat Guru dapat mengulangi instruksi di atas 2—3 kali.
- 4) Kemudian, Sahabat Guru meminta peserta didik memejamkan mata dan memfokuskan pikiran atau berkonsentrasi pada suara Sahabat Guru.
- 5) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengingat kejadian yang dialami sebelumnya. Kejadian tersebut dapat berupa kejadian yang menyedihkan, menggembirakan, menggelisahkan, atau menakutkan, secara bergantian.
- 6) Sahabat Guru selanjutnya memberikan instruksi pernapasan sebanyak 2 kali dan dilanjutkan dengan meminta peserta didik membuka mata secara perlahan.
- 7) Sahabat Guru memilih secara acak peserta didik untuk menceritakan kejadian yang telah diingatnya.
- 8) Peserta didik lain diperkenankan untuk merespons dan turut bereaksi ketika temannya bercerita.

MENYUSUN CERITA UNIK



Gambar 3.8. Peserta didik menceritakan pengalaman lucunya.

Instruksi

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan 5 orang.
- 2) Sahabat Guru meminta tiap kelompok untuk menyusun sebuah cerita unik dan lucu.
- 3) Sahabat Guru dapat mendampingi peserta didik dalam membuat plot atau alur cerita sehingga cerita tersebut memiliki struktur yang baik.
- 4) Sahabat Guru harus senantiasa mengingatkan bahwa teater tradisional memiliki kelucuan dan humor dengan karakter-karakter yang unik sebagai ciri khas yang utama.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab III Kegiatan 2 ini, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan cerita uniknya di depan kelas sembari memastikan tidak ada cerita yang serupa yang dibuat oleh peserta didik lain.
- 2) Peserta didik dapat mengomentari kelompok yang sedang melakukan presentasi untuk menyempurnakan cerita penyaji.

- 3) Selanjutnya, Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri kepada peserta didik.
- 4) Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada lembar tersebut selama 10 menit.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk mengingat dan menuliskan pengalaman pribadi yang lucu.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya tersebut sekurang-kurangnya dalam 300 kata.
- 3) Sahabat Guru dapat memilih peserta didik secara acak untuk membacakan cerita pengalaman yang telah dituliskan di depan peserta didik lainnya.
- 4) Sahabat Guru memotivasi peserta didik lainnya untuk memberikan komentar terhadap cerita yang telah dibacakan.

3. Materi Esensial

Cerita dalam Teater Tradisional

Salah satu ciri teater tradisional Indonesia pada umumnya adalah tidak menggunakan naskah cerita yang lengkap. Cerita yang akan dimainkan hanya dituturkan dan diceritakan oleh pimpinan rombongan secara garis besarnya saja, lalu pemain mengembangkannya secara improvisasi. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihannya adalah memberikan keleluasaan bagi pemain untuk mengembangkan permainan sebebasnya sesuai dengan kemampuan improvisasinya, meskipun pemain juga dituntut untuk hapal cerita di luar kepala. Kelemahannya adalah jalan cerita bisa menjadi tidak terkontrol, baik dalam waktu maupun batasan dialog tiap peran. Tanpa adanya naskah, karya seni yang merupakan ekspresi dan ide seniman tidak dapat terdokumentasikan. Teater tradisional sebaiknya menjadikan ide-ide cerita tersebut sebagai naskah yang dimainkan.

Cerita dalam teater tradisional diturunkan dari generasi ke generasi dan biasanya berbentuk cerita dongeng, sejarah, mitos, dan cerita kehidupan sehari-hari, serta memuat banyak nasihat dan petuah. Adapun tiga jenis teater tradisional adalah sebagai berikut.

a. Teater Rakyat

Sesuai dengan namanya, teater rakyat berawal dari kehidupan sosial, seperti ritual adat dan upacara keagamaan. Unsur-unsur teater rakyat adalah cerita, pelaku, dan penonton.

b. Teater Klasik

Teater ini berasal dari kalangan bangsawan dan kerabatnya. Teater jenis ini mempunyai tampilan yang lebih rapi. Setiap pertunjukan memiliki standar dan etika tertentu, karena pertunjukan berlangsung di depan kelompok yang dihormati. Teater klasik tidak serumit teater modern, dengan sutradara mengarahkan berdasarkan naskah, tetapi tetap ada dalam kata-kata dan skenario. Jenis teater klasik dibuat lebih detail dan cermat. Contoh teater klasik tradisional Indonesia antara lain pertunjukan Ramayana dan wayang.

c. Teater Transisi

Teater transisi umumnya berasal dari teater tradisional. Hanya saja, cara penyajiannya dipengaruhi teater Barat. Teater transisi merupakan bentuk pertunjukan yang memadukan unsur tradisional dan kontemporer, sehingga penonton bisa menemukan perpaduan tema tradisional dan urban dalam satu pertunjukan.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 2

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 2, peserta didik mempelajari tentang cerita unik. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan

mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Sahabat Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat melalui sejumlah kegiatan. Pada Bab III ini, Sahabat Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai orang tua/wali atau masyarakat dalam menggali informasi mengenai cerita tradisi yang berkembang di daerah setempat.

Kegiatan 3: Akting Berani Malu

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3

Peserta didik mampu bertindak sebagai perancang, pelaksana, dan pelakon dalam pertunjukan.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

Kegiatan 3 lebih difokuskan untuk mengolah tubuh dan suara sebagai alat pemeranan dalam pembentukan tokoh-tokoh karakter yang unik. Adapun pembentukan keunikan karakter akan mendorong peserta didik untuk terbiasa dalam membangun adegan-adegan gaya teater tradisional.

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olah raga atau kaus latihan teater tersendiri.
- 2) Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru mempersiapkan peserta didik dengan melakukan aktivitas pembuka untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.
- 2) Sahabat Guru menjelaskan tujuan Kegiatan 3, yaitu peserta didik dapat mewujudkan tokoh peran yang sesuai dengan naskah, keunikan suara dan gestikulasi karakter.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- 4) Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- 5) Sahabat Guru selanjutnya mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- 6) Kemudian Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

c. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembuka, Sahabat Guru melaksanakan kegiatan inti dengan melakukan permainan-permainan berikut.

PERMAINAN OLAH TUBUH IMAJI



Gambar 3.9. Peserta didik menirukan gerak hewan sesuai kata petunjuk.

Instruksi

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk tetap membentuk lingkaran.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk memeragakan sejumlah gerakan berdasarkan kata yang diucapkan.
- 3) Sahabat Guru dapat mengucapkan kata berupa hewan, alat transportasi, dan/atau perilaku manusia.
- 4) Sahabat Guru dapat mengawali permainan dengan meminta peserta didik untuk berjalan berkeliling searah jarum jam.
- 5) Sahabat Guru diupayakan selalu mengawali perpindahan bentuk gerak dengan kalimat pengantar, seperti contoh berikut.

“Saat ini kita berjalan berkeliling di kebun binatang. Kita melihat ada kelinci yang sedang melompat-lompat, maka kita ikut berubah menjadi kelinci. Tak jauh dari kandang kelinci, ada kura-kura. Maka kita berjalan seperti kura-kura.”
Begitu seterusnya.

MENCIPTAKAN KOMEDI SLAPSTICK

Tujuan Kegiatan:

Peserta didik memahami konsep humor secara fisik dalam teater tradisional Indonesia

1) Tersandung



Gambar 3.10. Tersandung

Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk lingkaran.
- Selanjutnya Sahabat Guru menjelaskan bahwa peserta didik harus bereaksi terhadap bola khayal (imajiner) yang ditendang ke arahnya.
- Reaksi yang diberikan oleh peserta didik berupa tersandung dengan menjatuhkan badan ke arah depan beberapa saat dan sesegera mungkin kembali berdiri.
- Peserta didik yang tersandung mencoba melihat ke arah benda diikuti peserta didik lain yang ikut serta menghindari agar tidak ikut tersandung.
- Sahabat Guru dapat melakukan kegiatan ini menjadi dua tahapan.
- Tahap pertama dilakukan dengan kondisi statis atau berjalan di tempat. Sahabat Guru berdiri di tengah lingkaran dan peserta didik menghadap ke arah Sahabat Guru. Sahabat Guru kemudian meminta peserta didik untuk berjalan di tempat. Selanjutnya dengan diberi sinyal, Sahabat Guru menggelindingkan bola imajiner ke salah satu peserta didik. Peserta didik yang dituju harus bereaksi dengan membayangkan kecepatan bola dan ukuran bola yang mengenainya. Peserta didik menjatuhkan badan ke depan seraya bereaksi seperti tersandung dan segera kembali mendapatkan keseimbangannya untuk berjalan dan berusaha mencari benda yang mengenainya tadi. Teman di kanan dan kiri peserta didik dapat bereaksi mencoba menolong agar tidak terjatuh.
- Tahap kedua dapat dilakukan dengan berjalan di dalam lingkaran. Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berjalan searah jarum jam. Sahabat Guru kemudian menendang sebuah bola imajiner. Peserta didik diminta bereaksi tersandung ke depan dan berusaha bangkit untuk kembali berjalan sembari melihat arah benda yang menyebabkan dirinya tersandung. Peserta didik di belakangnya berusaha menghindari dari benda tersebut.

2) Terpeleset



Gambar 3.11. Terpeleset

Instruksi

- Masih pada posisi yang sama dengan Tersandung, Sahabat Guru menambahkan gerakan baru, yaitu Terpeleset.
- Sahabat Guru dapat menambahkan pola reaksi peserta didik dengan mengganti benda imajiner, misalnya kerikil, kulit pisang, dan lainnya.
- Sebagai contoh, Sahabat Guru dengan memberi sinyal berupa mengupas buah pisang lalu membuang kulit pisang imajiner ke lingkaran peserta didik.
- Peserta didik bereaksi menginjak kulit pisang imajiner tersebut dengan menggoyahkan badan dan bersandar ke belakang.
- Peserta didik di belakangnya diminta berjaga-jaga menahan agar peserta didik tidak sampai benar-benar terjatuh dan cedera.

3) Bertabrakan



Gambar 3.12. Bertabrakan

Instruksi

- Untuk berlatih gerakan ini, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berpasangan.
- Sahabat Guru meminta tiap pasangan untuk berlatih adegan tabrakan.
- Sahabat Guru mengingatkan peserta didik untuk melakukan adegan ini dengan aman.
- Momen tabrakan merupakan ilusi dengan penggunaan sedikit kekuatan yang berfokus pada titik tabrakan, misalnya, tabrakan pada bahu. Peserta didik dapat berjalan dari arah yang berbeda dan bergerak secara perlahan saat mempertemukan bahu yang akan ditabrakkan. Selanjutnya, tarik bahu ke arah belakang sehingga penonton melihat tabrakan tersebut terjadi dengan penuh kekuatan.

4) Terjebak



Gambar 3.13. Terjebak

Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengimajinasikan tangan dan kaki terjebak di dalam ember.
- Sahabat Guru dapat memberi ilustrasi kepada peserta didik bahwa peserta didik sedang mengecat ruangan dan tidak sengaja salah satu kaki atau tangan masuk ke dalam ember cat.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan anggota tubuh yang terjebak dengan mendemonstrasikan ragam usaha dengan ketegangan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk tidak berhasil mengeluarkan anggota tubuh yang terjebak tadi.
- Sahabat Guru juga dapat memberi ilustrasi lain, seperti tidak sengaja menduduki keranjang yang berisi telur, membawa kue ulang tahun lalu jatuh terjerembap, bertabrakan dengan bapak kepala sekolah, jatuh ke dalam kolam ketika melihat orang yang disukai, dan banyak lagi.

5) Membangun Peran



Gambar 3.14. Membangun Peran

Tujuan Kegiatan:

Peserta didik memahami cara membangun peran dengan totalitas

Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dengan 4—5 anggota.
- Sahabat Guru dapat memberikan petunjuk peran atau memperkenankan peserta didik menggunakan cerita sendiri.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mewujudkan karakter tokoh cerita.
- Peserta didik dianjurkan untuk memahami dengan benar dan mendalam atas peristiwa dalam tiap adegan supaya peserta didik dapat mengeksplorasi perannya.
- Sahabat Guru membimbing peserta didik cara membangun karakter tokoh dengan mendemonstrasikannya pada beberapa orang peserta didik yang mendapat peran utama untuk berani mengeksplorasi peran dengan berani tanpa malu-malu.

6) Memantapkan Peran

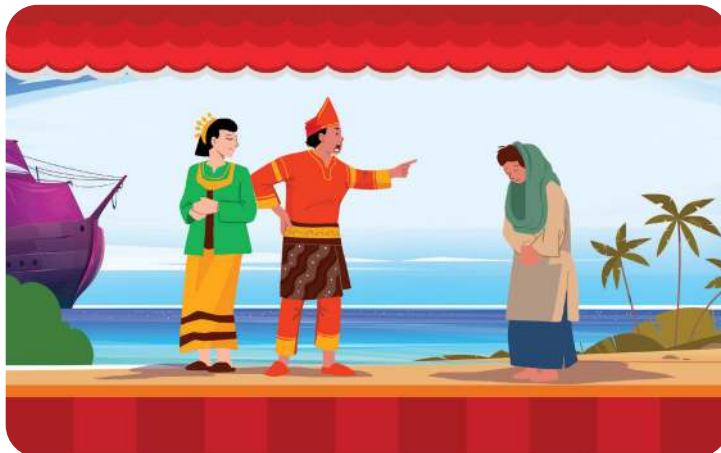
Instruksi

- Sahabat Guru menstimulasi peserta didik untuk terus mengeksplorasi segala keunikan dalam mewujudkan peran.
- Peserta didik dapat melatihkan peran berulang-ulang.
- Selanjutnya seluruh adegan dan peristiwa dilatihkan dengan kekompakan seluruh anggota kelompok.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab III Kegiatan 3 ini, Sahabat Guru mengevaluasi hasil eksplorasi tiap kelompok dalam mewujudkan karakter yang unik.
- 2) Selanjutnya, Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada Lembar Refleksi Diri selama 10 menit.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif



Gambar 3.15. Peserta didik berperan dalam teater tradisional dengan sentuhan modern.

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik memainkan satu cerita teater tradisional.

- 2) Sahabat Guru dapat menggunakan alur cerita yang berkembang dalam masyarakat.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik memberikan sentuhan kreativitas baru gaya remaja sehingga pertunjukan lebih segar dan kekinian.
- 4) Sahabat Guru dapat memberikan Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.3 yang tersedia pada akhir bab ini sebagai panduan bagi peserta didik.

3. Materi Esensial

Berakting

Pertunjukan teater tradisional melibatkan dialog, tarian, dan nyanyian. Tertawa dan menangis merupakan dua unsur dasar pertunjukan teater tradisional. Dalam berakting, seorang aktor dilarang berpura-pura, tetapi harus menciptakan kebenaran. Seorang aktor harus bisa meyakinkan penonton dengan aktingnya yang meyakinkan dan indah saat memainkan perannya. Sebagai contoh, ketika berperan menjadi orang gila, dia harus benar-benar menjadi orang gila. Seorang pemain teater yang baik tidak hanya bisa meniru, tetapi juga mampu mengekspresikan karakter yang harus dimainkannya dengan modal yang dimilikinya sendiri. Modal tersebut akan membuat dia tampil berbeda dari orang lain. Maka, diperlukan latihan dan pengendapan-pengendapan untuk dapat menjadi aktor yang memiliki kemampuan akting yang baik.

Hal pertama yang harus dilakukan oleh pemain teater adalah mengenal dan memahami tubuhnya sendiri untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk kemudian diolah dengan baik dengan menjadikan kelemahan sebagai kekuatan. Selain itu latihan menari, bela diri, atau senam juga dapat dilakukan oleh seorang pemain teater untuk mengenal tubuhnya sendiri. Latihan pernapasan, latihan vokal, dan latihan olah rasa yang dilakukan oleh seorang pemain teater akan menyeimbangkan jasmani dan rohani yang mengakibatkan tumbuhnya rasa percaya pada diri sendiri. Jadi, berlatih tidak hanya baik untuk orang yang ingin menjadi pemain, tetapi juga bagi yang sudah menjadi pemain agar kembali segar dan tumbuh mencari bentuk-bentuk pengungkapan

yang baru sehingga penampilan akan tetap terjaga, otentik, khas, dan orisinal. Stanislavsky mengatakan bahwa tidak ada peran-peran kecil di dalam teater. Yang ada adalah aktor-aktor kecil yang menghadapi peran-peran besar.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 3

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 3, peserta didik mempelajari tentang akting berani malu. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal.

Kegiatan 4: Spontanitas

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 4

Peserta didik mampu bertindak sebagai perancang, pelaksana, dan pelakon dalam pertunjukan.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan 4 lebih difokuskan agar peserta didik dapat mewujudkan karakter tokoh peran yang sesuai dan memberikan keunikan suara dan gestikulasi karakter.

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru mempelajari konsep bentuk dan jenis teater tradisional.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan seperti kaus dan celana olah raga, atau kaus latihan teater tersendiri.

- 3) Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

3. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- 2) Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- 3) Sahabat Guru selanjutnya mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- 4) Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

a. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembuka, Sahabat Guru melaksanakan kegiatan inti dengan melakukan permainan sebagai berikut.

PERMAINAN TEMPO VOKAL

Instruksi

- 1) Sahabat Guru dapat menggunakan naskah yang terdapat di akhir bab ini dan diperbanyak sesuai kebutuhan.
- 2) Sahabat Guru memperbanyak kartu bantu berikut.

LARGO (sangat lambat)	LENTO (cukup lambat)
ADAGIO (lambat)	ANDANTE (sedang, santai)
MODERATO (sedang, anak cepat)	ALEGRO (riang, cepat)
VIVACE (semangat, lincah, cepat)	PRESTO (sangat cepat)

- 3) Sahabat Guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok.
- 4) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai kelompok masing-masing dan membentuk lingkaran.
- 5) Sahabat Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil dan memberikan naskah kepada anggota kelompoknya.
- 6) Sahabat Guru menjelaskan kepada peserta didik untuk membaca naskah sesuai kecepatan yang tertulis pada kartu yang dipilih.

KUASAI SITUASI



Gambar 3.16. Permainan Kuasai Situasi

Tujuan Kegiatan:

Peserta didik melakukan adegan improvisasi berdasarkan situasi yang diberikan

Instruksi:

- 1) Sahabat Guru menyiapkan kartu bantu berikut.

APEL	K-POP
GABUT	MAGER

SINYAL	RINDU
KACAU	APLIKASI

- 2) Sahabat Guru menentukan area bermain di depan kelas.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk tiga kelompok dan duduk berbaris menghadap area bermain.
- 4) Sahabat Guru menjelaskan bahwa peserta didik di barisan terdepan akan menjelaskan sesuatu berdasarkan kata yang tertulis pada kartu bantu.
- 5) Sahabat Guru meminta tiga orang peserta didik terdepan untuk maju ke area bermain.
- 6) Sahabat Guru memperlihatkan salah satu kartu yang dipilih secara acak kepada salah seorang peserta didik.
- 7) Peserta didik tersebut diberi kesempatan selama satu menit untuk menjelaskan kata yang tertulis pada kartu tanpa menyebutkan kata yang dimaksud.
- 8) Anggota kelompok diperkenankan untuk menjawab, sementara kelompok lainnya boleh merespons atau mengganggu.
- 9) Dua peserta di area bermain dapat menunggu giliran berikutnya.
- 10) Sahabat Guru dapat memperlihatkan kartu yang sama kepada peserta didik lain tetapi Sahabat Guru harus mengingatkan bahwa peserta didik harus memberikan penjelasan yang berbeda.

b. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab III Kegiatan 4 ini, Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada Lembar Refleksi Diri selama 10 menit.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

BANGUN SITUASI



Gambar 3.17. Peserta didik mencari informasi untuk disampaikan dalam permainan Bangun Situasi.

Tujuan Kegiatan:

Peserta didik memahami teknik membangun situasi berdasarkan stimulus

Instruksi:

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk tiga kelompok.
- 2) Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk pergi ke perpustakaan selama 15 menit.
- 3) Peserta didik diminta membaca informasi sebanyak-banyaknya dan menuliskan ringkasan informasi pada Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.4 yang tersedia pada akhir bab ini.
- 4) Setelahnya, Sahabat Guru meminta peserta didik kembali ke tempat kegiatan.
- 5) Sahabat Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan menyambung cerita.
- 6) Sahabat Guru meminta salah satu peserta didik untuk bercerita atau melakukan solilokui berdasarkan informasi yang dibaca.

- 7) Kelompok lain bersiap melanjutkan cerita dengan menyambungkan informasi pada kata terakhir yang disebutkan oleh penyaji.

4. Materi Esensial

Spontanitas dalam Teater Tradisional

Sifat spontanitas menjadi dasar utama dalam pertunjukan teater tradisional. Spontanitas berarti tidak direncanakan. Spontanitas juga berarti berimprovisasi. Dalam seni teater, improvisasi disebut sebagai ucapan atau gerakan spontan yang menyeimbangkan naskah drama agar terkesan luwes, seolah-olah bukan drama sama sekali. Menurut John Caird (2010), improvisasi dapat dikatakan sebagai seni teater tanpa persiapan.

Rendra (2013) menggambarkan improvisasi sebagai kreasi spontan. Landasan pemikiran Viola Spolin dalam pengembangan pelatihan improvisasi adalah pentingnya spontanitas sebagai momen kebebasan pribadi aktor ketika secara langsung menghadapi dan menyaksikan kenyataan, kemudian mengeksplorasinya dan menggunakannya sebagai acuan tindakan (Spolin, 1999). Spontanitas gerakan dan tindakan para aktor di atas panggung didasarkan pada kebutuhan untuk bertindak “pada saat itu”, yang digambarkan oleh Stanislavski (2003) sebagai teknik gerakan fisik (*techniques of physical movement*) atau disebut *acting is doing*.

Keadaan “saat ini” atau sering juga disebut dengan *being in the moment* adalah suatu tindakan yang dilakukan seorang aktor tepat pada saat tindakan tersebut benar-benar dibutuhkan, sehingga sebenarnya aktor tersebut tidak mempunyai tujuan lebih dari itu. Tujuan improvisasi dalam pertunjukan sudah dikenal luas, dan banyak pertunjukan yang mengutamakan improvisasi, terutama pada teater tradisional.

Improvisasi sekarang diajarkan sebagai alat akting di akademi dan sekolah drama sebagai bagian dari teknik bermain peran. Mengenai improvisasi sebagai pertunjukan, secara umum diyakini bahwa pertunjukan teater improvisasi adalah pertunjukan teater tanpa teks.

Pandangan ini begitu keras bagi sebagian aktor teater sehingga tidak seorang pun (seolah-olah) mengizinkan mereka melakukan improvisasi dalam pertunjukan teater berbasis teks. Kalaupun aktor berimprovisasi, mereka dianggap menghancurkan konsep pertunjukan, karena produksi biasanya melibatkan improvisasi dengan menambah atau menghapus dialog. Spontanitas sebenarnya selalu merepresentasikan sesuatu yang segar, baru, dan orisinal, serupa dengan makna “sekarang” dalam akting.

5. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 4

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 4, peserta didik mempelajari tentang spontanitas dalam teater. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

UJI KOMPETENSI

Peserta didik sudah mengenal teater tradisional Indonesia, terutama mengenai fungsi dan sejarah teater tradisional Indonesia serta karakteristik teater tradisional Indonesia yang mempunyai keunikan dan kekhasan dalam daya ungkap pemanggungan. Apakah peserta didik sudah mampu menampilkan pementasan gaya teater tradisional dan memainkan peran karakter tokoh yang dilatihkan dengan baik?

Berikut ini asesmen sumatif yang dapat dilaksanakan oleh Sahabat Guru setelah selesai melakukan aktivitas pembelajaran Bab III, yang terbagi menjadi tiga asesmen yang dapat dilakukan. Ketiga macam asesmen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Asesmen Pengetahuan

- Jelaskan pengertian teater tradisional Indonesia!
- Berdasarkan jenis-jenis teater tradisional Indonesia yang sudah kamu tonton, manakah yang menarik menurutmu? Mengapa?

2. Asesmen Keterampilan

Buatlah pementasan sederhana dengan gaya teater tradisional secara spontan/improvisasi dengan memainkan peran karakter tokoh cerita tradisi atau memainkan peran tokoh yang ada dalam kehidupan masyarakat!

3. Asesmen Sikap

Penilaian sikap pada bab ini meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut.

- Peserta didik mengucapkan kalimat syukur guna mensyukuri anugerah kemampuan memahami materi pembelajaran dan kemampuan menulis dari Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
- Peserta didik bersedia melakukan tugas dan peran yang diberikan kelompok di sekolah untuk melakukan kegiatan bersama-sama sebagai bentuk perilaku kerja sama. Pada bab ini, peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas-tugas selama proses pembelajaran dan bekerja sama menampilkan pementasan gaya teater tradisional dan memainkan peran karakter tokoh dengan baik.
- Peserta didik mendengarkan pendapat temannya, baik yang sependapat maupun tidak. Peserta didik juga menyampaikan pendapat dengan santun. Hal tersebut merupakan bentuk menghargai perbedaan. Pada bab ini, peserta didik menghargai perbedaan pendapat dengan menyimak pendapat teman. Peserta didik juga mengapresiasi setiap presentasi atau penampilan temannya.



1. Refleksi Guru

Setelah mengetahui refleksi peserta didik sepanjang pembelajaran Bab III, Sahabat Guru dapat melakukan refleksi sebagai berikut.

- a. Apakah pembelajaran berjalan dengan baik? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran pada bab ini? Apa yang saya tidak sukai?
- b. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau saat mengerjakan tugas, apa peran yang saya lakukan untuk membantu mengatasi kesulitan peserta didik?
- c. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/ hasil pembelajaran?
- d. Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan pada bab ini?

2. Refleksi Peserta Didik

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai, Sahabat Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan perasaan mereka setelah mengikuti aktivitas pembelajaran dan meminta peserta didik mengisi Lembar Refleksi Akhir Bab yang diberikan oleh Sahabat Guru untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan apa saja yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran Seni Teater.

LEMBAR REFLEKSI DIRI

Nama :

Kelas :

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui hal baru, yaitu

.....
.....
.....

Dalam kegiatan memerankan naskah, saya menilai memiliki kemampuan baik dalam

.....
.....
.....

Namun, saya mengakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam

.....
.....
.....

Pada kegiatan pembelajaran bab ini, saya merasa



☐ Senang



☐ Sedih



☐ Marah



☐ Bosan



☐ Biasa saja

LEMBAR REFLEKSI AKHIR BAB

Nama :

Kelas :

Hal-hal baru yang saya ketahui setelah melalui pembelajaran bab ini adalah

.....
.....
.....

Hal menarik yang saya pelajari dalam pembelajaran bab ini adalah

.....
.....
.....

Pada bab ini, aspek yang saya kuasai adalah

.....
.....
.....

Pada bab ini, aspek yang belum atau sulit saya kuasai adalah

.....
.....
.....

Pada kegiatan pembelajaran bab ini, saya merasa



☐ Senang



☐ Sedih



☐ Marah



☐ Bosan



☐ Biasa saja



PENGAYAAN

Peserta didik dapat melakukan pengayaan mandiri atau kelompok, misalnya dengan mengikuti pelatihan teater dengan teater profesional. Peserta didik juga dapat memperkaya pengetahuan mengenai teater dengan bahan-bahan bacaan, seperti contoh berikut.

LENONG



Gambar 3.18. Pertunjukan Lenong

Lenong adalah sandiwara berdialek Betawi. Permainan aktingnya bersifat improvisasi, bergaya lucu dan lugu, serta dengan nyanyian dan tarian yang diiringi musik gambang kromong. Cerita, lagu, tarian, dan lawakan menyatu menjadi kesatuan yang utuh dalam pertunjukan lenong Betawi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Betawi. Lenong adalah bentuk teater rakyat yang paling populer di wilayah Betawi. Teater ini sudah menggunakan unsur panggung, dekor, dan properti yang berupa satu meja dan dua kursi. Lama pertunjukan dapat dilaksanakan sekitar 3 jam (20.00–23.00 WIB) atau semalam suntuk (20.00–04.30 WIB).

Ada dua jenis pertunjukan lenong berdasarkan bahasa dan materi cerita, sebagai berikut.

1. Lenong Denes yaitu lenong yang mempergunakan dialog dalam bahasa Melayu tinggi. Cerita yang dibawakan adalah cerita-cerita hikayat lama. Latar belakang cerita berlangsung di istana-istana dengan tokoh-tokoh seperti raja, pangeran, putri, jin, dan lain-lain.
2. Lenong Preman yaitu lenong yang mempergunakan dialog bahasa Betawi sehari-hari juga cerita yang akrab dengan masalah kehidupan rakyat seperti kehidupan di lingkungan masyarakat kampung, rumah tangga, dan lain-lain. Unsur humor dan lawakan lenong jenis ini sangat dominan.

Pertunjukan lenong memiliki struktur berikut.

1. Pembukaan

Suatu pertunjukan lenong Betawi dibuka dengan lagu-lagu instrumentalia. Irama gambang kromong pada pembukaan berfungsi sebagai pemberitahuan bahwa di tempat tersebut ada pertunjukan lenong.

2. Hiburan

Setelah instrumental dirasa cukup, maka pertunjukan dilanjutkan dengan hiburan yang diisi dengan pembukaan dan cerita, yaitu pertunjukan nyanyi. Penyanyi membawakan lagu-lagu pop Betawi dan dangdut. Pada saat ini penyanyi meminta saweran dari penonton.

3. Lakon dan Cerita

Setelah acara hiburan selesai, barulah meningkat pada cerita. Cerita yang dipentaskan ditentukan oleh sutradara yang biasanya merangkap pimpinan rombongan, yang membagi ke dalam beberapa babak. Menurut istilah setempat, babak dinamakan *drip*.

Keunikan Seni Peran dalam Lenong

Pada teater tradisional lenong tidak dikenal teknik-teknik latihan pemeranan yang sama seperti yang kita temui pada latihan pemeranan teater modern. Aktor dan pemeran dalam teater tradisional lenong secara alamiah tampil apa adanya. Menurut teori dramaturgi, ini disebut *stock character* atau *type casting*. Karakter pemeran cenderung bermain tetap seperti sosok kesehariannya, misalnya karena tinggi besar tubuhnya ia akan berperan tokoh-tokoh ksatria atau tokoh *buto*. Tokoh putri atau permaisuri dimainkan oleh pemeran yang memang berparas cantik. Begitu pun tokoh lucu, bodor, atau punakawan selalu dimainkan oleh pemeran yang kesehariannya suka melucu. Gaya permainan dalam teater tradisional lenong, termasuk laku dan dialog untuk menjalin cerita, dilakukan dengan improvisasi bahkan spontan. Para pemain menyesuaikan diri dengan alur cerita pada umumnya. Selain mahir bermain improvisasi, pemain lenong juga diharuskan pandai menyanyi dan menari sebagai kelengkapan keahlian dalam bermain teater tradisional lenong.

Tonton pertunjukan lenong dari gawaimu melalui tautan berikut.

Pranala :

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/LB>





LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 3.1

Nama :

1. Teater tradisional yang diamati:

.....
.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana pola gerakan aktornya?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana alur cerita yang disajikan?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Bagaimana penggunaan musiknya?

.....
.....
.....
.....
.....



LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 3.2

Kelompok :

Nama :

5.

6.

7.

8.

9.

KHODAM & KHODIM

Naskah 5 Menit

TIPS PERUT LANGSING

Karya: Fachri Helmanto dan Deden Haerudin

PAGI HARI, DI DEPAN RUMAH. KHODIM DUDUK SANTAI BERSANDAR DI KURSI SANDAR PANJANG DI BAWAH POHON. MENIKMATI UDARA PAGI. MENATAP LANGIT DI ANTARA DEDAUNAN.

KHODAM

Dim, celanaku sepertinya sudah sempit, deh.

(Kesulitan memasang pengait celana sembari memasuki panggung.)

Kamu dengar kata-kataku, tidak?

KHODIM TETAP DIAM.

KHODAM

Kok kamu diam saja? Jawab, dong!

KHODIM

..... (1)

KHODAM

Kan tadi aku bilang. Dim, celanaku sepertinya sudah sempit, deh. Nah, mestinya kamu perhatian gitu ke aku, tanyakan kenapa atau setidaknya beri komentar.

KHODIM

Hmmm.

KHODAM

Kok cuma hmmm?

KHODIM

..... (2)

KHODAM

Tanyakan aku kenapa, dong.

KHODIM

Coba ulangi.

KHODAM

..... (3)

KHODIM

Kenapa?

KHODAM

Perutku ini selalu membesar tiap kali selesai makan.

KHODIM

Itu namanya obesitas perut.

KHODAM

..... (4)

KHODIM

Tenang, kamu sudah bertemu dengan ahlinya.

KHODAM

Ahlinya itu kamu? Cepat beri tahu aku, Dim.

KHODIM

..... (5)

KHODAM

Sit up itu mengangkat badan hingga posisi duduk, ya? Aku tahu caranya. Berapa kali?

KHODIM

..... (6)

KHODAM

Memang ada cara lain?

KHODIM

Ada harganya?

KHODAM

..... (7)

SEORANG ANAK SD BERBAJU OLAHRAGA MASUK PANGGUNG.

KHODIM

Hei, Nak, kemari!

ANAK SD

Iya, Om, ada apa?

KHODIM

..... (8)

ANAK SD

Iya, Om, diajari. Ada apa gitu, Om?

KHODIM

Om ini (Menunjuk ke KHODAM,) mau kasih uang 5.000 kalau kamu bisa *sit up* 10 kali.

ANAK SD

(Memeragakan *sit up*.) 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 Sudah, Om.

KHODIM

..... (9)

KHODAM

Ini. (Memberikan uang ke anak SD.)

ANAK SD

..... (10)

KHODIM

Iya, sampai jumpa esok.

KHODAM TERTEGUN, KHODIM KABUR.

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 3.3

Nama :

Judul Cerita :

No	Aspek	Asal	Modifikasi
1	Tokoh yang diperankan		
2	Ciri khas yang tampak		
3	Kata-kata atau gerakan khas		
4	Properti yang khas		

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 3.4

Nama :

Sumber bacaan :

.....
.....
.....

Informasi:

.....
.....
.....

Catatan khusus:

.....
.....
.....



PENILAIAN ASESMEN KETERAMPILAN

Penilaian keterampilan bisa digunakan untuk merekam hasil belajar peserta didik dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut.

Kategori Penilaian	Deskripsi
Melebihi Ekspektasi (81–100)	Peserta didik dapat melakukan aktivitas pembelajaran bab ini dengan baik, telah menjadikan unsur humor seperti komedi <i>slapstick</i> dan improvisasi untuk menghibur penonton sebagai unsur utama. Ada keberanian dalam menghibur penonton sesuai konsep teater tradisional. Peserta didik juga sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam teater tradisional daerahnya secara konsisten pada seluruh bagian. Selain itu, peserta didik telah menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dengan menunjukkan komitmen untuk mempelajari karakter dan elemen teater tradisional melalui partisipasi dalam kelas.
Berkembang (60–80)	Peserta didik dapat melakukan aktivitas pembelajaran bab ini dengan baik, telah memasukkan unsur humor seperti komedi <i>slapstick</i> walaupun masih sederhana dan beberapa unsur improvisasi untuk menghibur penonton. Peserta didik juga sudah menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam pementasan teater tradisional walaupun belum secara konsisten diterapkan pada seluruh bagian. Selain itu, peserta didik mulai menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dan sudah ada partisipasi dalam kelas.
Mulai Berkembang (<60)	Peserta didik dapat melakukan aktivitas pembelajaran bab ini dengan baik, tetapi belum memasukkan unsur humor seperti komedi <i>slapstick</i> dan improvisasi untuk menghibur penonton. Selain itu, peserta didik belum menunjukkan karakterisasi (status melalui vokal dan gerak) yang jelas dalam pementasan teater tradisional. Peserta didik juga belum menunjukkan sikap antusiasme dalam menggali konsep teater tradisi dan belum ada partisipasi dalam kelas.

Beri nilai sesuai perkembangan peserta didik, seperti contoh berikut.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Peserta Didik 1	55	Mulai Berkembang
2	Peserta Didik 2	85	Melebihi Ekspektasi
3	Peserta Didik 3	75	Berkembang
4	Peserta Didik 4	90	Melebihi Ekspektasi
dst.			



BACAAN PESERTA DIDIK

KHODAM & KHODIM

Naskah 5 Menit

TIPS PERUT LANGSING

Karya: Fachri Helmanto dan Deden Haerudin

PAGI HARI, DI DEPAN RUMAH. KHODIM DUDUK SANTAI BERSANDAR DI KURSI SANDAR PANJANG DI BAWAH POHON. MENIKMATI UDARA PAGI. MENATAP LANGIT DI ANTARA DEDAUNAN.

KHODAM

Dim, celanaku sepertinya sudah sempit, deh.

(Kesulitan memasang pengait celana sembari memasuki panggung.)

Kamu dengar kata-kataku, tidak?

KHODIM TETAP DIAM.

KHODAM

Kok kamu diam saja? Jawab, dong!

KHODIM

Aku harus jawab apa?

KHODAM

Kan tadi aku bilang. Dim, celanaku sepertinya sudah sempit, deh. Nah, mestinya kamu perhatian gitu ke aku, tanyakan kenapa atau setidaknya beri komentar.

KHODIM

Hmmm.

KHODAM

Kok cuma hmmm?

KHODIM

Kamu mau aku komentari apa?

KHODAM

Tanyakan aku kenapa, dong.

KHODIM

Coba ulangi.

KHODAM

(KHODAM mengulangi adegan.)

Dim, celanaku sepertinya sudah sempit, deh.

KHODIM

Kenapa?

KHODAM

Perutku ini selalu membesar tiap kali selesai makan.

KHODIM

Itu namanya obesitas perut.

KHODAM

Entah apa pun namanya, aku mau perutku kempes.

KHODIM

Tenang, kamu sudah bertemu dengan ahlinya.

KHODAM

Ahlinya itu kamu? Cepat beri tahu aku, Dim.

KHODIM

Setiap pagi kamu harus *sit up*.

KHODAM

Sit up itu mengangkat badan hingga posisi duduk, ya? Aku tahu caranya. Berapa kali?

KHODIM

Itu kalau kamu kuat, ya.

KHODAM

Memang ada cara lain?

KHODIM

Ada harganya?

KHODAM

Berapa pun aku bayar.

SEORANG ANAK SD BERBAJU OLAHRAGA MASUK PANGGUNG.

KHODIM

Hei, Nak, kemari!

ANAK SD

Iya, Om, ada apa?

KHODIM

Om mau tanya, dong. Di sekolah diajari *sit up*, gak?

ANAK SD

Iya, Om, diajari. Ada apa gitu, Om?

KHODIM

Om ini (Menunjuk ke KHODAM,) mau kasih uang 5.000 kalau kamu bisa *sit up* 10 kali.

ANAK SD

(Memeragakan *sit up*.) 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 Sudah, Om.

KHODIM

Cepat kasih uangnya, Dam.

KHODAM

Ini. (Memberikan uang ke anak SD.)

ANAK SD

Makasih ya, Om. Besok saya lewat sini lagi, ya.

KHODIM

Iya, sampai jumpa esok.

KHODAM TERTEGUN, KHODIM KABUR

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Teater

untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis : Muhamad Habib, Intan Sari Ramdhani

ISBN : 978-623-388-322-1 (jil.2 PDF)

**BAB
IV**

Teater Kontemporer





1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membandingkan antara konsep teater Barat (teater fisik dan teater Brecht) dengan teater tradisional Indonesia.
- Peserta didik mampu merancang konsep pertunjukan dengan memadukan konsep teater Barat dan teater tradisional Indonesia.
- Peserta didik mampu mengombinasikan gaya teater tradisional Indonesia dan teater Barat dalam sebuah pertunjukan.
- Peserta didik mampu mengevaluasi proses berkarya pementasan teater kontemporer yang dilakukan.
- Peserta didik mampu merangkaikan unsur pendukung pemanggungan berupa *setting*, kostum, dan properti bersumber dari referensi teater tradisional dan teater Barat.
- Peserta didik mampu mencerminkan sikap berkebinekaan dan berpikir kreatif untuk menghasilkan karya orisinal.

2. Pokok Materi

Pada bab ini, pokok materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

- Inspirasi
- Kerja Penata
- Set Properti
- Saksikanlah!

Pada Bab IV, Sahabat Guru mengenalkan konsep pembuatan karya seni teater kreasi baru yang bersumber dari perpaduan antara konsep teater Barat dan konsep teater tradisional. Kegiatannya meliputi membandingkan antara konsep teater Barat dan tradisional, menggabungkan beberapa unsur dan elemen dari kedua jenis teater tersebut, serta merancang dengan menambahkan kreativitas peserta didik untuk menghasilkan pementasan teater kreasi baru atau biasa disebut teater kontemporer.

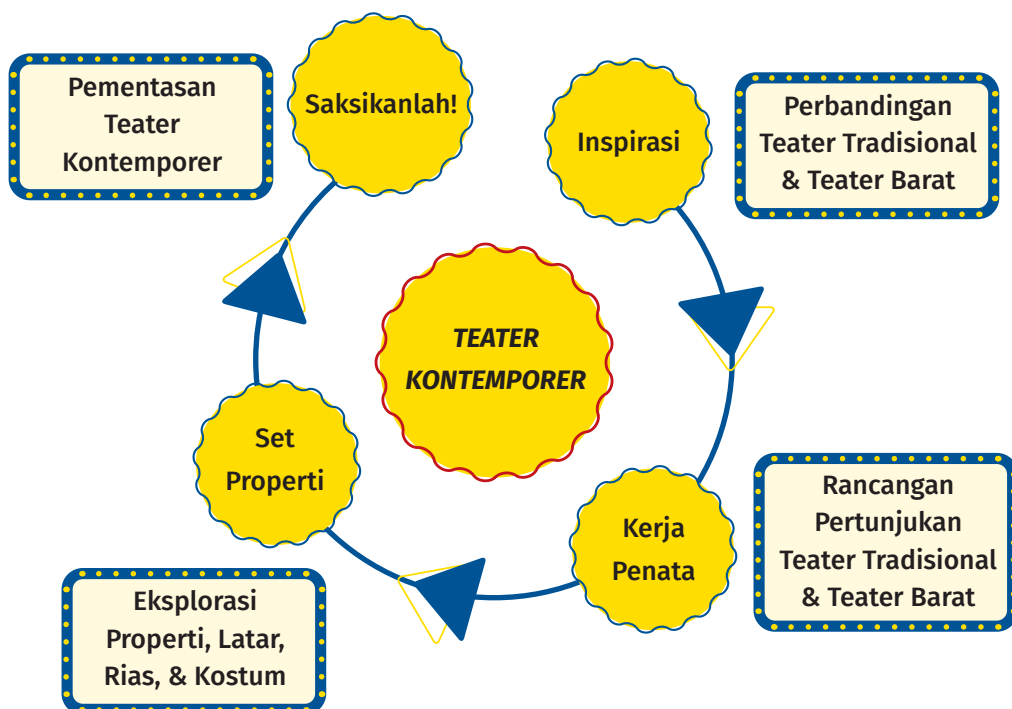
Kata Kunci

Teater kontemporer, teater Barat, teater tradisional Indonesia

3. Hubungan Pembelajaran Bab IV dengan Materi Lain

Teater kontemporer merupakan teater baru dengan perpaduan ragam teknik teater untuk menampilkan konsep teater kekinian. Bentuk teater kontemporer mengedepankan penyampaian cerita, pesan, atau isu tanpa mengedepankan properti atau latar panggung yang mewah. Terdapat unsur koreografi, monolog, dialog, dan dominasi musik modern atau tradisional dalam pertunjukan teater kontemporer. Karena kebaruan tersebut, teater kontemporer sangat berhubungan erat dengan mata pelajaran Sejarah dan Seni Musik.

4. Peta Konsep



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab IV

Pembelajaran Bab IV dilakukan sebanyak 15 pertemuan, yang masing-masing berdurasi 45 menit (15×45 menit).

6. Apersepsi

Dalam kegiatan apersepsi ini, beberapa hal yang dapat dilakukan Sahabat Guru adalah sebagai berikut.

- Sahabat Guru disarankan untuk menonton sejumlah video tentang pertunjukan teater kontemporer juga membaca bahan bacaan mengenai teater kontemporer.
- Sahabat Guru juga menyiapkan sejumlah tayangan pementasan teater kontemporer untuk digunakan sebagai sumber belajar bab ini.

7. Penilaian sebelum Pembelajaran

Sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran, Sahabat Guru dapat melakukan penilaian sebelum pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan karakter peserta didik. Selain itu, penilaian sebelum pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Adapun penilaian yang dapat dilakukan oleh Sahabat Guru adalah dengan mengajukan pertanyaan berikut.

- Apakah kamu mengetahui istilah teater kontemporer?
- Apakah kamu pernah menonton pementasan teater kontemporer?
- Apakah kamu pernah mementaskan pertunjukan teater kontemporer?



KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan 1: Inspirasi

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

Peserta didik mampu membandingkan antara teater tradisional dan teater Barat untuk mencari keunikan dan kekuatan dari masing-masing teater.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olahraga, atau kaus latihan teater tersendiri.
- 2) Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- 2) Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- 3) Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- 4) Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan berikut.

Permainan 1

Permainan Manusia Tanah Liat



Gambar 4.1. Permainan Manusia Tanah Liat

Tujuan Kegiatan: Peserta didik melakukan pemanasan menjadi apa saja.

Instruksi:

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berpasangan.
- Sahabat Guru meminta salah satu peserta didik memberikan instruksi kepada pasangannya untuk bergerak mengikuti arahan lisan.
- Contoh: *Buka kaki lebar-lebar! Bentangkan kedua lengan! Tekuk lengan kanan ke dalam! Bentuk sudut siku-siku ke bawah dengan lengan kiri! Sandarkan kepala ke bahu kanan!*
- Peserta didik yang diarahkan hanya diperkenankan bergerak sesuai dengan arahan pasangannya.
- Peserta didik lainnya dapat mengganggu dengan memberi instruksi yang lain.

Permainan 2

Permainan Hipnotis



Gambar 4.2. Peserta didik bermain Hipnotis Teman.

Tujuan Kegiatan: Eksplorasi gerakan tubuh

Instruksi:

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk lingkaran besar.
- Sahabat Guru memilih salah satu peserta didik secara acak untuk berdiri di tengah lingkaran.

- Sahabat Guru menginformasikan bahwa peserta didik yang berada di tengah lingkaran merupakan penghipnotis.
- Peserta didik diminta berfokus pada telapak tangan penghipnotis dan mengikuti gerakan telapak tangannya.
- Peserta yang terhipnotis harus mengikuti gerakan telapak tangan sang penghipnotis. Gerakan tangan sang penghipnotis bervariasi, dengan eksplorasi ke berbagai arah dan level.
- Agar lebih seru, kembangkan permainan, yakni orang yang terhipnotis bisa juga menghipnotis yang lain hingga semua orang terlibat.

c. Kegiatan Inti

Pengamatan Teater Tradisional dan Barat

Tujuan: Peserta didik memahami perpaduan konsep teater tradisional dan Barat

Instruksi:

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok beranggotakan 4 orang.
- 2) Sahabat Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.1 yang tersedia pada akhir bab ini lalu meminta peserta didik untuk mengisinya berdasarkan hasil pengamatan yang akan dilaksanakan.
- 3) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menonton kompilasi video pertunjukan beberapa jenis teater tradisional, misalnya pertunjukan wayang orang, mamanda, lenong, randai, drama gong, dan lainnya, kurang lebih sekitar 5—10 menit.
- 4) Selanjutnya, Sahabat Guru menampilkan kompilasi beberapa bentuk pertunjukan teater Barat seperti pertunjukan teater fisik, musikal, teater nonrealis gaya Brechtian, opera, pantomim, dan lainnya selama kurang lebih 10 menit.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran Bab IV Kegiatan 1 ini, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan inspirasi.

- 2) Selanjutnya, Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri berikut kepada peserta didik.

LEMBAR REFLEKSI DIRI KEGIATAN 1

Nama:

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

.....
.....
.....
.....

Melalui kegiatan menganalisis gambar/video, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam

.....
.....
.....
.....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam

.....
.....
.....
.....

Pada kegiatan pembelajaran hari ini, saya merasa



☐ Senang



☐ Sedih



☐ Marah



☐ Bosan



☐ Biasa saja

- 3) Peserta didik diminta untuk mengisi Lembar Refleksi Diri ini selama 10—20 menit.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila kegiatan menonton pada kegiatan inti tidak dapat dilakukan, Sahabat Guru dapat mengganti objek pengamatan dengan memperlihatkan gambar-gambar berikut kepada peserta didik, atau mencari gambar-gambar lain yang sesuai.



Gambar 4.3. Teater Tradisi Indonesia
Sumber: Deden Haerudin dan Tria Sismalinda (2021)



Gambar 4.4. Teater Barat
Sumber: Deden Haerudin dan Tria Sismalinda (2021)



Gambar 4.5. Teater Kontemporer
Sumber: Deden Haerudin dan Tria Sismalinda (2021)

3. Materi Esensial

Teater Kontemporer

Teater kontemporer adalah karya dramatis yang menunjukkan tanda dan masalah saat ini atau saat ini. Oleh karena itu, teater kontemporer menemukan jati dirinya sebagai wujud kreativitas seniman teater. Oleh karena itu, teater merupakan salah satu bentuk ekspresi estetika, dan seniman hanya berharap dapat menyampaikan idenya kepada penonton.

Teater kontemporer adalah satu atau lebih gagasan baru, sehingga karya pertunjukan menjadi akal sehat penonton. Menurut Jakob Soemardjo (1997), yang ditampilkan teater kontemporer bukanlah peran melainkan individu. Teater kontemporer memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, dan saat ini menjadi jenis teater yang sedang dikembangkan dalam dunia teater Indonesia.

Menurut Saini KM, bentuk teater kontemporer Indonesia berbeda dari teater Barat modern, tetapi dalam perkembangannya semakin banyak dipengaruhi dan menggunakan teater daerah/tradisional sebagai sumbernya (1998: 59). Dalam proses penciptaan teater mutakhir, eksplorasi estetika tradisional berlanjut hingga tahun 1980-an. Selain W.S. Rendra dan Suyatna Anirun yang mengeksplorasi teater tradisional, ada juga Wisran Hadi yang mengeksplorasi tradisi Minangkabau. Arifin

C. Noer juga menjajaki teater Betawi dan Cirebon hingga pentas Teater Kecil. Putu Wijaya dan Teater Mandiri mengeksplorasi tradisi Bali. Begitu pula N. Riantiarno mendalami tradisi Cirebon dan tradisi Tionghoa untuk pementasan kepemimpinannya di Teater Kuda.

Teater kontemporer sering juga disebut teater terbaru. Gunawan Moehamad mengidentifikasi beberapa ciri teater tingkat lanjut, antara lain sebagai berikut.

- a. Ambisi drama baru-baru ini umumnya adalah menulis puisi yang lengkap. Teks drama terbaru hanya sebagai kerangka situasi, bukan cerita tentang situasi seperti drama sastra satu dekade terakhir. Panggung dimulai dalam bentuk kerangka situasional, yang pertama adalah pelatihan para aktor untuk meningkatkan kepekaan dan kreativitas mereka. Dari kerangka situasional inilah akhirnya berkembang menjadi sebuah teater yang dapat dipadukan dengan kerangka situasional lain yang sesuai.
- b. Unsur humor yang menonjol dalam teater belakangan ini tidak didasarkan pada fungsi transaksional seperti pada tayangan komedi populer, melainkan pada motivasi komunikasi. Yang dicari adalah tanggapan. Kalimat dan gerak tubuh merupakan stimulus dan hanya berfungsi jika ada cukup informasi pada rapor antara penulis, aktor, sutradara, dan publik.
- c. Masuknya unsur teater rakyat tradisional Indonesia. Teater rakyat Indonesia biasanya tidak mengenal perbedaan antara tragedi dan komedi. Teater terbaru dari teater rakyat juga memadukan kepahitan dan kesedihan dengan tawa dan lelucon. Hampir semua unsur teater rakyat tradisional ini menyatu dengan roh teater modern. Pada dasarnya, teater tradisional sudah mengikuti model teater modern, dengan elemen-elemen yang dimodifikasi.
- d. Teater terbaru didasarkan pada kehidupan para tunawisma atau orang-orang lemah yang dianggap intelektual. Para gelandangan, pengemis, dan penjahat dalam opera-opera baru-baru ini semuanya adalah “nomaden” ideologis yang dapat dengan bebas mengekspresikan pandangan penulis kapan saja dan di mana saja sepanjang drama.

- e. Simbolisme seluruh panggung. Landasan imitasi dalam sastra drama telah lama ditinggalkan. Teater paling maju tidak pernah realistik. Setiap orang memiliki makna simbolis, dan kapan serta di mana isi ceritanya tidak jelas.
- f. Direktur teater. Keuntungan besar dari sutradara dengan karakteristik independen sering disebut sebagai model teater sutradara.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 1

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 1, peserta didik belajar tentang inspirasi. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Sahabat Guru menugaskan peserta didik untuk menyaksikan tayangan dua buah pertunjukan, yaitu teater tradisi Indonesia dan teater Barat, bersama orang tua/wali. Sahabat Guru dapat menentukan pilihan pertunjukan sesuai kondisi kelas. Kemudian Sahabat Guru meminta peserta didik melengkapi Lembar Kerja Peserta Didik 4.2 bersama orang tua/wali.

Kegiatan 2: Kerja Penata

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

Peserta didik mampu membuat rancangan pertunjukan teater kreasi baru.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

Kegiatan membuat rancangan pertunjukan dengan perpaduan antara teater tradisional dan Barat adalah muara dari beberapa kegiatan yang telah

dilakukan. Beberapa unsur yang telah dipelajari dalam bab-bab sebelumnya, yaitu tentang teater fisik, teater Brecht, dan teater tradisional. Pada bab ini dicoba dipadukan menjadi rancangan pertunjukan teater kreasi baru sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan peserta didik di sekolah. Sebelum memulai pembelajaran ini, Sahabat Guru menyiapkan hal-hal berikut.

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olahraga, atau kaus latihan teater tersendiri.
- 2) Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

b. Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembuka, Sahabat Guru mengajak peserta didik membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater Barat, mengidentifikasi keunikan teater tradisional dan teater Barat, serta mengambil beberapa idiom atau kekuatan teater tradisional dan teater Barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru.

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- 2) Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- 3) Sahabat Guru selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- 4) Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan berikut.

Dorong Tarik Imaji



Gambar 4.6. Permainan Dorong Tarik Imaji

Instruksi:

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan empat orang.
- Sahabat Guru menjelaskan kepada peserta didik untuk membayangkan, di depan mereka terdapat sebuah meja antik berbahan kayu jati. Semakin basah meja tersebut, maka semakin berat bobotnya.
- Sahabat Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk memindahkan meja imajiner tersebut ke lokasi baru yang telah ditentukan.
- Ketika kelompok tengah melakukan perpindahan, Sahabat Guru boleh memberikan instruksi tambahan yang mengakibatkan adanya rangsangan gerak baru, misalnya dengan mengatakan, “Tiba-tiba hujan turun dan membasahi meja sehingga meja menjadi semakin berat.”

c. Kegiatan Inti

Konsep Pementasan Kontemporer



Gambar 4.7. Kelompok peserta didik sedang merancang sebuah pementasan kontemporer.

Tujuan: Peserta didik dapat meramu konsep pementasan kontemporer melalui diskusi kelompok.

Instruksi:

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 5—10 orang.
- 2) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat rancangan pertunjukan teater. Rancangan pertunjukan terbagi atas dua fase, yakni konsep pementasan dan perwujudan konsep.
- 3) Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk membuat konsep pementasan dengan pembuatan naskah dan penentuan gaya pementasan, misalnya membuat naskah dengan perpaduan teater opera dengan wayang kulit.
- 4) Sahabat Guru selanjutnya meminta peserta didik melaksanakan perwujudan konsep dengan penugasan berikut.
 - Eksplorasi tokoh peran.
 - Desain artistik (termasuk set panggung dan properti).
 - Rancangan produksi.

- 5) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan proses tata kelola dengan mengisi Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.3.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri berikut.

LEMBAR REFLEKSI DIRI KEGIATAN 2

Nama:

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

.....
.....
.....
.....

Melalui kegiatan membuat konsep pementasan kontemporer, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam

.....
.....
.....
.....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam

.....
.....
.....
.....

Pada kegiatan pembelajaran hari ini, saya merasa



☐ Senang



☐ Sedih



☐ Marah



☐ Bosan



☐ Biasa saja

- 2) Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada Lembar Refleksi Diri selama 10—20 menit.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Sebagai pembelajaran alternatif, Sahabat Guru dapat mengajak peserta didik melakukan kegiatan berikut.



Gambar 4.8. Peserta didik melakukan *talk show*.

Tujuan Kegiatan: Peserta didik melakukan penilaian teman sebaya

Instruksi

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat *talk show* sederhana.
- 2) *Talk show* diperankan oleh moderator, presenter, pembawa acara, dan narasumber.
- 3) Sahabat Guru dapat menambah pemeranan lainnya sehingga diskusi lebih menarik.
- 4) Melalui *talk show*, penyaji mengulas suatu pementasan yang pernah dilakukan atau disaksikan. Peserta didik lain dapat memberikan apresiasi atau kritik yang membangun atas kelompok penyaji.
- 5) Setiap kelompok akan melakukan *talk show* secara bergantian.
- 6) Sahabat Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap sesi *talk show*.

3. Materi Esensial

Teater Modern Indonesia

Apa itu teater Indonesia? Teater Indonesia didefinisikan sebagai macam teater yang dipisahkan dari teater Barat modern, tetapi semakin terpengaruh dalam perkembangannya, dan menggunakan teater daerah/tradisional sebagai sumbernya (Saini K.M., 1998: 59).

Modernisasi teater Indonesia sebenarnya mencerminkan tiga arah perkembangan. Jalur pertama adalah jalur Barat yang mengubah masyarakat Indonesia dari wajah petani menjadi wajah pembelajaran. Garis kedua adalah garis nasionalis zaman pra-kemerdekaan yang sudah berjalan lebih dari setengah abad. Rute ketiga diakhiri dengan konflik besar (dikenal dengan gerakan G30S) pada penghujung tatanan politik negara. Meski jarak antara ketiga jalur tersebut cukup jauh, ketiganya berperang untuk mengisi makna baru istilah “Indonesia”. Bahkan, dewasa ini perkembangan teater Indonesia telah diiringi dengan peristiwa nasional yang disebut era reformasi.

Istilah “Indonesia” tidak lagi berarti kota atau daerah, tetapi bentuk dan corak baru yang maknanya unik bagi apa yang disebut sebagai kepekaan Indonesia. Ketika seorang seniman berkomunikasi dengan “orang Indonesia”, ia diharapkan dapat menyelesaikan masalah bahwa orang Indonesia pada dasarnya bersifat dual-budaya, yaitu berbicara dalam kerangka budaya Indonesia dan daerah.

Teater modern adalah teater yang tumbuh di kota-kota besar. Teater ini biasanya merupakan persimpangan budaya lokal dan budaya Barat. Contoh teater modern adalah sastra tertulis yang berbentuk drama. Kultivasinya mengikuti konsep teater Barat. Penontonnya umumnya berpendidikan (Wijaya, 2007: 25).

Perkembangan teater modern di beberapa negara pada abad ke-19 dan ke-20 terus melanjutkan tradisi pembuatan panggung dan teater yang dimulai di Yunani kuno. Gaya pertunjukan memiliki ciri-ciri realisme sosial dan psikologis, ekspresionisme, simbolisme, dan absurditas. Karakteristiknya meliputi Ibsen (Norwegia), Strindberg (Swedia), Bernard

Shaw (Inggris), dan dari Irlandia, Prancis, Jerman, juga Rusia.

Ciri-Ciri Aliran dan Naskah Teater Modern

a. Aliran realisme

Aliran realisme menjelaskan semua peristiwa karena tidak dilebih-lebihkan dan tidak memiliki simbol. Meski unsur keindahan masih menarik perhatian masyarakat dan tujuannya adalah untuk meniru kehidupan nyata, teater realis diharapkan mampu mengungkap permasalahan sosial atau kehidupan yang terjadi sekaligus. Aliran realisme memiliki dua jenis, yaitu realisme sosial dan realisme psikologis.

Realisme sosial adalah realisme yang menggambarkan masalah sosial yang berdampak besar terhadap kehidupan psikologis pelakunya. Fokus masalah dalam drama konflik adalah masalah sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kepalsuan, penindasan, kehancuran keluarga, politik, dll. Pertunjukannya menggunakan bahasa yang sederhana, yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, realisme psikologis yaitu aliran realisme yang menekankan pada unsur psikologis itu sendiri, seperti kesedihan, kebahagiaan, kegembiraan, dan kekecewaan, yang semuanya adalah deskripsi alami. Dialog dan pertunjukan bersifat alami, seperti potret kehidupan sehari-hari.

b. Aliran Ekspresionisme

Ekspresionisme adalah seni ekspresi. Yang dipentaskan dalam teater beraliran ekspresionisme adalah kekacauan atau kekosongan psikologis. Aliran ini didasarkan pada perubahan sosial, seperti Revolusi Industri atau Revolusi Rusia di Jerman dan Inggris. Aliran ekspresionisme memiliki ciri-ciri perubahan adegan yang cepat, penggunaan pertunjukan yang ekstrem, dan pengambilan gambar adegan.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 2

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 2, peserta didik belajar tentang kerja penata. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja

sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sederhana.

Kegiatan 3: Set Properti

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3

Peserta didik mampu mengeksplorasi properti, latar, rias, dan kostum untuk mencari kemungkinan dalam membuat pertunjukan teater kreasi baru.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olahraga, atau kaus latihan teater tersendiri.
- 2) Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- 2) Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- 3) Sahabat Guru selanjutnya mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- 4) Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

Permainan Bulan Rindu Punuk



Gambar 4.9. Peserta didik mempraktikkan permainan Bulan Rindu Punuk.

Instruksi:

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berpasangan.
- Sahabat Guru memisahkan pasangan peserta didik ke lokasi yang berbeda, tetapi mereka harus berusaha saling bertemu di satu titik dengan cara berjalan yang berbeda.
- Sahabat Guru memisahkan pasangan peserta didik ke lokasi yang berbeda.
- Peserta didik diminta berjalan mundur menghampiri pasangannya sesuai aba-aba dari Sahabat Guru.
- Sahabat Guru memberi batas ruang gerak peserta didik seperti batasan panggung.
- Sahabat Guru juga boleh memberi aturan tambahan, misalnya tidak diperkenankan saling bersentuhan dengan peserta didik lainnya.

c. Kegiatan Inti

Persiapan Artistik Pementasan



Gambar 4.10. Peserta didik sedang merancang set properti.

Tujuan Kegiatan: Peserta didik mempersiapkan artistik pementasan.

Instruksi:

- 1) Sahabat Guru membimbing peserta didik dalam mewujudkan rancangan latar yang telah didesain sebelumnya, disesuaikan dengan tema dan peristiwa adegan dalam naskah.
- 2) Peserta didik menginventarisasi alat dan bahan untuk membuat properti.
- 3) Peserta didik mengeksplorasi berbagai bahan untuk mewujudkan properti yang telah dirancang bersama dalam kelompok.
- 4) Peserta didik bereksplorasi menggunakan bahan-bahan yang sederhana, seperti kertas, kain perca, cat, styrofoam, dll.
- 5) Peserta didik bereksplorasi dalam pembuatan dan pengadaan kostum untuk semua tokoh peran yang akan tampil. Pembuatan kostum dilakukan peserta didik untuk kostum karakter tokoh yang tidak tersedia dalam model dan jenis yang ada dalam kebiasaan kostum masyarakat.
- 6) Peserta didik juga mempersiapkan peralatan rias karakter untuk tiap tokoh.
- 7) Selanjutnya peserta didik juga merancang tim produksi.

- 8) Sahabat Guru memastikan semua kegiatan pembuatan properti dan set panggung dikerjakan sesuai kemampuan peserta didik dan dikerjakan bersama-sama.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Sahabat Guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruangan tempat peserta didik berkegiatan.
- 2) Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri berikut kepada peserta didik.

LEMBAR REFLEKSI DIRI KEGIATAN 3

Nama:

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

.....
.....
.....

Melalui kegiatan menyiapkan set properti, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam

.....
.....
.....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam

.....
.....
.....

Pada kegiatan pembelajaran hari ini, saya merasa



☐ Senang



☐ Sedih



☐ Marah



☐ Bosan



☐ Biasa saja

- 3) Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada Lembar Refleksi Diri selama 10—20 menit.

e. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk menginventarisasi sejumlah benda sekitar yang dapat dijadikan properti pengganti, misalnya kardus, ranting, bambu, dan daun. Peserta didik menuliskannya pada Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.4.

3. Materi Esensial

Kilasan Sejarah Teater Indonesia

Dalam proses perkembangannya, teater modern Indonesia banyak dipengaruhi oleh berbagai gaya, sehingga memberikan bentuk dan identitas yang unik pada teater Indonesia. Berikut manuskrip dan lintasan sejarahnya dari masa ke masa.

a. Sebelum Abad Ke-20

Pertunjukan tidak menggunakan naskah dan menampilkan cerita turun-temurun dari cerita rakyat dan tradisi lisan. Contoh pertunjukan pada masa ini berupa drama, drama rakyat, pengadilan, agama, sampai panggung luar ruangan.

b. Awal Abad Ke-20

Pertunjukan dipengaruhi oleh teater Barat dan muncul bentuk-bentuk teater baru, seperti tongkat komedi, istana, bangsawan, tonil, opera, wayang orang, ketoprak, ludruk, dll. Pertunjukan tidak menggunakan naskah tetapi menggunakan pentas dan panggung berbingkai (prosenium).

c. Zaman Pujangga Baru

Muncul naskah drama asli yang dipakai pementasan amatir. Rombongan profesional tidak menggunakannya.

d. Zaman Jepang

Sensor *sendenbu* (badan propaganda Jepang) sangat keras dan pertunjukan diharuskan menggunakan naskah. Rombongan profesional terpaksa belajar membaca, untuk menaskahkan pementasannya.

e. Zaman Kini

Periode ini ditandai dengan gejala rombongan teater profesional membuang naskah atau kembali tidak menggunakan naskah. Sementara itu, organisasi teater amatir setia pada naskah, bahkan naskah menjadi sesuatu yang wajib sebagai konsep pertunjukan teater modern.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 3

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 3, peserta didik belajar tentang set properti. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu, peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Kegiatan 4: Saksikanlah!

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 4

Peserta didik mampu membuat pertunjukan teater kreasi baru.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan pementasan teater kontemporer memadukan teater tradisional dan Barat, dengan ide, tema, dan bentuk yang baru. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan di panggung pertunjukan yang lebih luas dan bisa ditonton oleh publik yang lebih luas, misalnya di aula sekolah yang ditata menjadi panggung pertunjukan atau dengan bekerja sama dengan pihak lain, misalnya

dengan pemerintah setempat untuk menyelenggarakan pementasan di aula kecamatan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman pementasan kepada peserta didik dengan hasil kreativitas sendiri.

a. Persiapan Mengajar

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mengenakan pakaian yang nyaman dan tidak membatasi pergerakan, seperti kaus dan celana olahraga, atau kaus latihan teater tersendiri.
- 2) Sahabat Guru dapat menggunakan ruang kosong yang luas tanpa meja dan kursi atau menggunakan halaman sekolah.

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- 2) Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- 3) Sahabat Guru selanjutnya mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- 4) Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

Permainan Yel-Yel



Gambar 4.11. Peserta didik mempraktikkan permainan Yel-Yel.

Instruksi:

Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat yel-yel semangat dan sukses dalam pementasan, seperti contoh berikut.

- Sangkuriang milenial... pasti sukses ...!
- Sahabat *online*-ku ... sukses ... hebat!
- Perahu kertas ... pentas gemilang ...!

c. Kegiatan Inti



Gambar 4.12. Pentas di Atas Panggung

Tujuan Kegiatan: Peserta didik menyiapkan pementasan secara mandiri.

Instruksi:

- 1) Seluruh peserta didik menyiapkan segala macam keperluan pementasan.
- 2) Sahabat Guru melakukan pengecekan segala macam persiapan, seperti penataan panggung, dekorasi *setting*, properti, kostum, dan rias para pemain. Selain itu, Sahabat Guru juga melakukan pengecekan *sound system* yang digunakan untuk mendukung tata musik.
- 3) Kerabat kerja panggung atau *stage crew* sudah menempati posisinya dengan baik.
- 4) Kerabat produksi yang mendukung pementasan berupa kesekretariatan sudah menjalankan pekerjaan dengan baik, seperti memasang poster atau baliho, menyiapkan buku tamu, menyiapkan tempat duduk penonton dengan nyaman, dan mengondisikan penonton untuk apresiatif.

- 5) Setiap kelompok mementaskan pertunjukan teater kreasi dengan serius dan sungguh-sungguh.
- 6) Semua aspek dipastikan berjalan lancar dan sukses.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Sahabat Guru memberikan apresiasi dan motivasi pada seluruh penampilan peserta didik yang mementaskan teater kreasi baru dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
- 2) Sahabat Guru membagikan Lembar Refleksi Diri berikut kepada peserta didik.

LEMBAR REFLEKSI DIRI KEGIATAN 4

Nama:

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa

.....

Melalui kegiatan mementaskan teater, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam

.....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam

.....

Pada kegiatan pembelajaran hari ini, saya merasa



☐ Senang



☐ Sedih



☐ Marah



☐ Bosan



☐ Biasa saja

- 3) Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada Lembar Refleksi Diri selama 10—20 menit.

3. Materi Esensial

Fungsi Teater Menurut Putu Wijaya

a. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan memosisikan teater sebagai kesenangan bagi penonton dan aktor teater itu sendiri. Fungsi hiburan terlihat dalam berbagai pertunjukan teater, seperti ritual, gema, permainan barbar atau binatang buas, dan dalam pertunjukan yang menuntut bayaran dari penonton, seperti di tobong atau ruang pertunjukan.

b. Fungsi Seremonial

Ritual dalam konteks kehidupan tradisional dan agama merupakan proses teologis. Di dalamnya kita temukan unsur panggung dan samping berupa ruang dan waktu, aksi, suara dan lagu, rasa dan jiwa, serta panggung/tempat upacara. Unsur-unsur ini mulia dan sakral. Inti dari kesucian adalah agar setiap prosesi ritual memancarkan energi dan semangat yang kuat sehingga pengikutnya dapat menikmati dan hidup secara spiritual.

c. Fungsi Ekspresi (Kreatif)

Drama adalah narasi dan ekspresi. Sebagai semacam penuturan, teater berisi cerita, informasi, catatan peristiwa, dan catatan berbagai hal, sehingga tidak kalah dengan saksi zaman (membaca dokumen). Namun sebagai ekspresi dramatis, drama merekam pendapat, pikiran, dan keinginan orang pada waktu tertentu.

d. Fungsi Ekonomi

Perbedaan terpenting dalam proses produksi antara teater Barat dan Timur adalah bahwa di Timur, biasanya di negara berkembang, teater berorientasi pada proses. Pada saat yang sama, di Barat, proses produksi teater mengutamakan produk. Berorientasi pada proses berarti proses

sangat penting. Apa yang akan diproduksi bergantung pada keseluruhan acara manufaktur. Hasilnya tidak akan terlihat sampai selesai. Faktanya, biasanya tidak diketahui atau berbeda dari yang dibayangkan semula.

Hal ini terjadi karena teater masih erat kaitannya dengan parade dan ekspresi. Teater belum menjadi komoditas yang dihargakan dengan uang. Pada saat yang sama, berorientasi pada produk sangat memperhatikan hasil akhir. Teater tidak akan diproses sampai hasil yang diinginkan jelas, karena menyangkut biaya dan tujuan kemurnian yang ingin dicapai. Itu hanya akan diproses jika sudah jelas apa yang ingin diproduksi teater. Kehidupan teater seperti itu sangat erat kaitannya dengan ekonomi. Produksi setiap teater akan selalu mengacu pada kebutuhan biaya (Wijaya, 2007: 172-181).

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan 4

Sahabat Guru, dalam Kegiatan 4, peserta didik belajar mementaskan pertunjukan. Selama pembelajaran, peserta didik juga mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sub-elemen berempati kepada orang lain; mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kerja sama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; mengajukan pertanyaan; dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sederhana. Selain itu, peserta didik juga mewujudkan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Sahabat Guru dapat mengundang orang tua/wali untuk menyaksikan pementasan yang diadakan oleh peserta didik. Sahabat Guru juga dapat mengundang tokoh masyarakat setempat atau tokoh dalam bidang teater untuk menyaksikan pementasan tersebut.



UJI KOMPETENSI

Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi dan kritik pementasan dengan melibatkan peserta didik untuk memberikan umpan balik berupa kritik dan masukan pada karya baru yang mereka buat. Dengan model pertanggungjawaban karya, tiap kelompok peserta didik memaparkan proses pembuatan karya dari awal menemukan ide, eksplorasi berbagai bentuk teater, proses perancangan, sampai pementasan. Kemudian setiap kelompok juga diharapkan dapat memberikan kritik terhadap pementasannya sendiri maupun pada pementasan kelompok lain dengan pertanggungjawaban yang argumentatif.



REFLEKSI

1. Refleksi Guru

Setelah mengetahui refleksi peserta didik sepanjang pembelajaran Bab IV, Sahabat Guru dapat melakukan refleksi sebagai berikut.

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
- Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan pada bab ini?

2. Refleksi Peserta Didik

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai, Sahabat Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan perasaan mereka setelah mengikuti aktivitas pembelajaran dan meminta peserta didik mengisi Lembar Refleksi Akhir Bab yang diberikan oleh Sahabat Guru untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan apa saja yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran Seni Teater.

LEMBAR REFLEKSI AKHIR BAB

Nama:

Kelas:

Hal-hal baru yang saya ketahui setelah melalui pembelajaran bab ini adalah

.....
.....
.....
.....

Hal menarik yang saya pelajari dalam pembelajaran bab ini adalah

.....
.....
.....
.....

Pada bab ini, aspek yang saya kuasai adalah

.....
.....
.....
.....

Pada bab ini, aspek yang belum atau sulit saya kuasai adalah

.....
.....
.....
.....

Pada kegiatan pembelajaran hari ini, saya merasa



☐ Senang



☐ Sedih



☐ Marah



☐ Bosan



☐ Biasa saja



PENGAYAAN

Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk menggabungkan kelompok-kelompok kecil menjadi satu kelompok kelas untuk mementaskan sesuatu pada ajang pentas seni sekolah.



LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 4.1

Nama:

Kelas:

Teater Tradisi Indonesia	Teater Barat
Keunikan	
1.	1.
2.	2.
3.	3.
Latar	
1.	1.
2.	2.
3.	3.
Musik/Kostum/Tata Rias	
1.	1.
2.	2.
3.	3.

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 4.2

Nama:

Kelas:

Teater Tradisi Indonesia	Teater Barat
Keunikan	
1.	1.
2.	2.
3.	3.
Latar	
1.	1.
2.	2.
3.	3.
Musik/Kostum/Tata Rias	
1.	1.
2.	2.
3.	3.

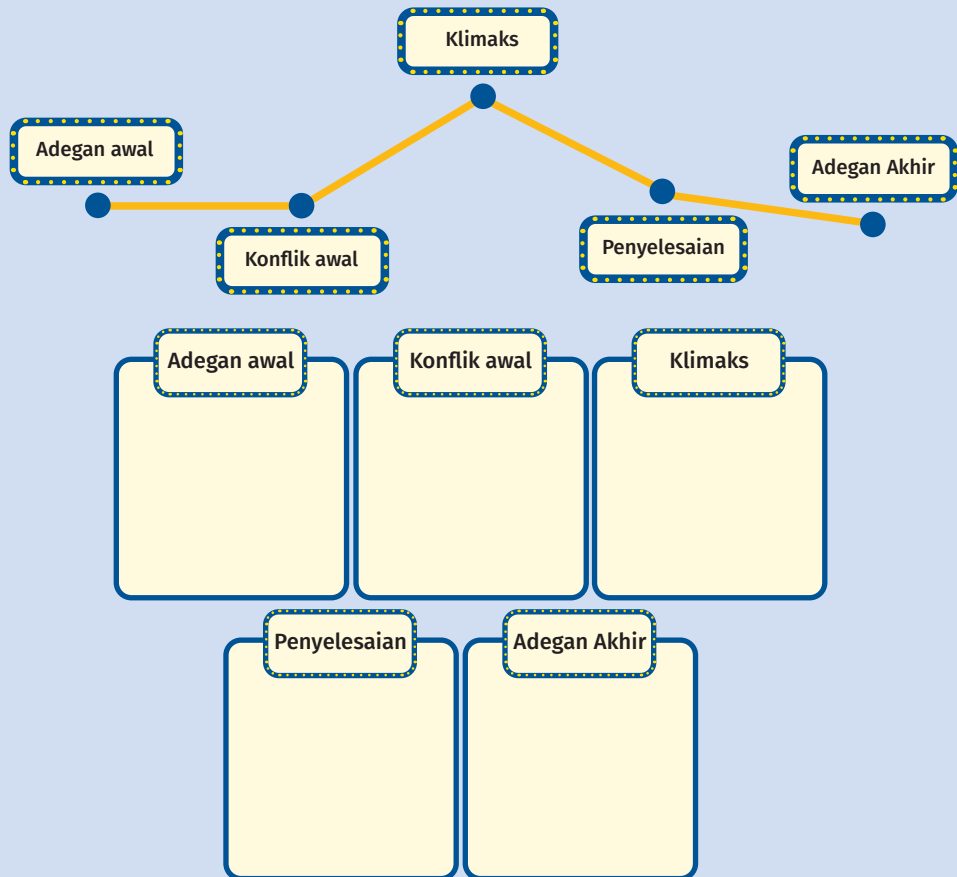
LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 4.3

Nama:

Kelas:

Jurnal Tata Kelola

Pembuatan Naskah:



Catatan: Deskripsi perpaduan teater tradisi dan Barat

.....
.....
.....
.....

Musik	Kostum	Rias

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK 4.4

Nama:

Kelas:

Properti	Alat/Bahan	Keperluan Adegan Ke-...



PENILAIAN PEMENTASAN

Kelompok :

Unsur Tradisional	Unsur Modern	Hasil Kreasi Baru	Nilai

Total Nilai			



Glosarium

aktor	: pemeran laki-laki; orang yang memerankan sesuatu atau tokoh di atas panggung, televisi, atau film
aktris	: pemeran perempuan; orang yang memerankan sesuatu atau tokoh di atas panggung, televisi, atau film
artis	: seniman; meskipun di Indonesia definisinya bergeser menjadi selebritas
artistik	: segala hal dalam pertunjukan teater yang memiliki nilai seni
monodrama	: atau <i>monoplay</i> ; sebuah pertunjukan yang dilakukan oleh seorang pemeran di atas panggung yang memainkan lebih dari satu peran secara utuh
monolog	: pertunjukan yang dilakukan oleh seorang pemeran di atas panggung
naskah drama	: naskah yang ditulis tanpa membayangkan akan dipentaskan, dibaca sebagai karya sastra, yang memuat dialog-dialog dan minim petunjuk pemanggungan
naskah lakon	: naskah drama yang diproyeksikan untuk sebuah pertunjukan teater, biasanya memuat petunjuk pemanggungan dan bayangan ruang sebagai tempat pentasian naskah, yang dideskripsikan dengan baik
naskah teater	: naskah yang menjadi acuan dasar sebuah pertunjukan teater, yang tidak hanya berbentuk drama tetapi juga menekankan pada aspek performatif pertunjukan
pemeran	: orang yang memerankan tokoh dalam cerita; aktor/aktris
selebritas	: pesohor; orang yang dikenal luas oleh masyarakat
skeneri	: <i>setting</i> ; latar tempat pertunjukan tempat cerita dalam sebuah pertunjukan berlangsung
skenografer	: orang yang membuat rancangan pemanggungan (skenografi)
skenografi	: gambaran perspektif rancangan pemanggungan
solilokui	: dialog yang dilakukan sendiri oleh satu orang pemeran dalam sebuah pertunjukan teater berkelompok



Daftar Pustaka

- Anirun, Suyatna. *Teater untuk Dilakoni*. Bandung: Penerbit STB, 1993.
- Anirun, Suyatna. *Menjadi Aktor*. Bandung: Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat, 1998.
- Atkins, Greg. *Improve! A Handbook for the Actor*. Portsmouth, NH: Heinemann, 1994.
- Blaxland, W. and Texidor, D. *Ready to Go Drama*. Glebe, N.S.W.: Blake Education, 2004.
- Brooks, Mary. *The Drama Ideas Bank: Brilliant Ideas for Improvisation and Mime*. County Kildare, Ireland: User Friendly Resource Enterprises, Ltd., 2020.
- Budaya Maju. “Tradisi Mamanda “Banua Batuah”.” Diunggah pada September 7, 2020. Video YouTube, 47:38. <https://www.youtube.com/watch?v=GILsvzo21c>.
- Clausen, Matthew. *Centre Stage, Second Edition*. Boston: Cengage Learning, 2004.
- Deni Creator. “Drama Komedi – Lenong Betawi Bikin Ketawa – Deni Creator & Kata Baba Eps 17 Serial Masa Kini.” Diunggah pada Januari 28, 2021. Video YouTube, 9:15. <https://www.youtube.com/watch?v=TG9xPUBrF9g>.
- Dewojati, Cahyaningrum. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*, Yogyakarta: Javakarsa Media, 2012.
- Disbudpar Surakarta. “Wayang Orang Sriwedari – Lakon Sembadra Larung.” Diunggah pada Mei 14, 2020. Video YouTube, 1:19:32. <https://www.youtube.com/watch?v=A2Owqi54Jak>.
- Dudi Mahdi. “Teater – Wayang Senggol.” Diunggah pada April 21, 2015. Video YouTube, 49:34. https://www.youtube.com/watch?v=gU-FR3fy5_0.
- Dwi Record. “Sandiworo Ketoprak Siswo Budoyo Menyambut Malam Tahun Baru 2021.” Diunggah pada Desember 31, 2020. Video YouTube, 4:50:39. <https://www.youtube.com/watch?v=m6ChPDEl-Wk>.
- Farmer, David. “Count To 20.” *Drama Resource*. Diakses pada April 20, 2024. <https://dramaresource.com/count-to-20/>.

- Haerudin, D. dan Helmanto, F. “Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji.” *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 105–112. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: CV. ROSDA, 1988.
- RRI Bandung Live. “Longser Episode Jaipongan | RRI Bandung.” Diunggah pada November 24, 2018. Video YouTube, 59:59. <https://www.youtube.com/watch?v=fwNbf5U0asU>.
- Satoto, Soediro. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Saini KM. *Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya*. Bandung: Binacipta, 1988.
- Santosa, Eko. *Kemuliaan Teater: Catatan tentang Teater, Aktor, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif/Mirra Buana Media, 2020.
- Santosa, Eko. *Dasar Tata Artistik 2 (Tata Cahaya dan Tata Panggung) untuk Kelas X Semester 2 Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013.
- Santosa, Eko, dkk. *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- Schanker, Harry H. and Katharine Anne. *The Stage and the School*. Glencoe: McGraw-Hill, 2005.
- Septian Dwi Cahyo. “Gerak Pantomim Hari-an; Cerita tentang Permen Karet (Pantomim Indonesia ‘Bubble Gum’).” Diunggah pada September 4, 2023. Video YouTube, 5:35. <https://www.youtube.com/watch?v=8CoVtZhgR6I>.
- SMK Negeri 13 Jakarta. “Juara 1 Nasional (Medali Emas) Monolog FLS2N 2023 – “Si Mirah” SMKN 13 Jakarta.” Diunggah pada September 11, 2023. Video YouTube, 18:31. <https://www.youtube.com/watch?v=Ai7l7aTfChU&t=1s>.
- Sumanto, Bakdi. “Pementasan Drama Sepasang Merpati Tua.” Agoessam. Diunggah pada Maret 2, 2015. Video YouTube, 24:05. <https://www.youtube.com/watch?v=beLloCUf0fo>.
- Tanner, Fran Avarrett. *Basic Drama Projects*. Iowa: Perfection of Learning, 2009.
- Tourelle, Louise and Marygai McNamara. *A Practical Approach to a Drama Performance*. Melbourne: Pearson Education Australia, 2004.
- Thowok, Didik Nini. *Stage Make-up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondo Suli, 2002.



Daftar Sumber Gambar

- Gambar 2.1** : diambil oleh Taufik Ismail Adiguna dari SMKN 13 Jakarta pada pertunjukan teater “Si Mirah” tahun 2023.
- Gambar 2.2** : diambil oleh Taufik Ismail Adiguna dari SMKN 13 Jakarta pada pertunjukan teater “Si Mirah” tahun 2023.
- Gambar 2.3** : diambil oleh Yose Riandi dari Festival Teater Jakarta pada pertunjukan teater tahun 2023.
- Gambar 2.4** : diambil oleh Yose Riandi dari Festival Teater Jakarta pada pertunjukan teater tahun 2023.
- Gambar 2.5** : diambil oleh Yose Riandi dari Festival Teater Jakarta pada pertunjukan teater tahun 2023.
- Gambar 2.6** : tangkapan layar pos akun Instagram @nenzmakeup, diunduh dari <https://www.instagram.com/p/Ch4TU2QJkec/> pada 14 April 2024.
- Gambar 2.7** : tangkapan layar pos akun Instagram @nenzmakeup, diunduh dari https://www.instagram.com/p/CicRmdKJBEE/?img_index=1 pada 14 April 2024.
- Gambar 2.8** : tangkapan layar pos akun Instagram @nenzmakeup, diunduh dari <https://www.instagram.com/p/Bku90EjAPYc/> pada 14 April 2024.
- Gambar 2.9** : tangkapan layar pos akun Instagram @nenzmakeup, diunduh dari <https://www.instagram.com/p/BHTXLVPAV07/> pada 14 April 2024.
- Gambar 2.10** : diambil oleh Rizky Mulyana dari ISBI Bandung pada pertunjukan teater tahun 2023.
- Gambar 2.11** : diambil oleh Rizky Mulyana dari ISBI Bandung pada pertunjukan teater tahun 2023.

- Gambar 2.12** : diambil oleh Yose Riandi dari Titimangsa pada pertunjukan teater Sudut Terlipat *di Panggung Tan Tjeng Bok* tahun 2023.
- Gambar 2.13** : diambil oleh Puji Koswara dari ISBI Bandung pada pertunjukan teater tahun 2023.
- Gambar 2.15** : tangkapan layar dokumen pertunjukan milik Fildzi Nurhayati dari Salindia Teater tahun 2023.
- Gambar 2.16** : dari dokumentasi pertunjukan *Si Mirah* tahun 2023 oleh Nadia Zafirah dari SMKN 13 Jakarta.
- Gambar 2.17** : dari dokumentasi pertunjukan *Spartan Phoenix* tahun 2023 oleh Mildza dari Teater Anala.
- Gambar 2.18** : tangkapan layar dokumen pertunjukan milik Arya Putra dari Salindia Teater untuk pertunjukan Babu-Babu tahun 2023.
- Gambar 2.19** : tangkapan layar dokumen pertunjukan milik Naira Salsabila dari Salindia Teater untuk pertunjukan Babu-Babu tahun 2023.
- Gambar 2.20** : tangkapan layar dokumen pertunjukan milik Riri Aisyah dari Salindia Teater untuk pertunjukan Babu-Babu tahun 2023.
- Gambar 4.2** : hasil pindaian dari *Buku Panduan Guru Seni Teater untuk SMA Kelas XI* terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021.
- Gambar 4.3** : hasil pindaian dari *Buku Panduan Guru Seni Teater untuk SMA Kelas XI* terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021.
- Gambar 4.4** : hasil pindaian dari *Buku Panduan Guru Seni Teater untuk SMA Kelas XI* terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021.



A

adekan 45, 50, 66, 93, 95, 100, 105, 123, 148, 150, 157, 162, 164, 165, 169, 189, 211, 214

amanat ii

atraksi 87, 91, 133

B

babak 45, 50, 51, 64, 66, 179

busana 95, 104, 105

D

denouement 52, 66

desain visual 90, 94, 102

dialog 20, 23, 27, 32, 34, 37, 39, 41, 43, 45, 46, 51, 52, 54, 56, 64, 65, 66, 89, 90, 122, 125, 127, 138, 148, 155, 166, 173, 179, 180, 195, 231

dokumentasi 104, 105, 110, 111, 135, 235

drama musikal 43

dramatic reading 122, 124, 125

dramatisasi puisi 44

E

efek suara 100, 102, 134

efek visual 94, 98, 105

eksposisi 51, 52, 66

ekspresionisme 210, 211

epilog 66

estetik 84, 85, 89, 90, 97, 133

F

fungsi tanda 84, 85, 115, 116, 117, 118, 119, 120

G

gestur 91, 133

grouping 91

H

handprops 94, 95, 102

I

ikon 84, 115, 116

improvisasi 43, 90, 127, 155, 169, 172, 173, 174, 178, 180, 187

indeks 84, 115, 117

J

jadwal 29, 102, 107, 129

K

karakter 17, 35, 43, 51, 52, 53, 59, 64, 71, 90, 116, 133, 139, 141, 148, 154, 157, 158, 164, 165, 166, 167, 173, 174, 187, 196, 214

klimaks 45, 52, 53, 66

komplikasi 52, 64, 66

konflik 45, 46, 52, 59, 64, 65, 210, 211

kostum ix, 62, 94, 95, 102, 127, 134, 194, 195, 212, 214, 219

L

lakon 18, 20, 22, 24, 26, 27, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 71, 77, 78, 90, 119, 231

latar xi, 19, 21, 24, 25, 27, 42, 45, 53, 64, 65, 91, 94, 138, 149, 195, 212, 214, 231

M

monolog 32, 33, 37, 38, 46, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56, 57, 60, 62, 63, 66, 67, 71, 84, 85, 88, 89, 102, 104, 121, 122, 124, 128, 195, 231

movement 84, 90, 122, 125, 126, 127, 133, 172

musik ilustrasi 100

P

pemanasan 122, 124, 142, 151, 158, 168, 197, 198, 205, 212, 218

penokohan 19, 20, 23, 32, 36, 47, 138

peran 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 53, 56, 66, 67, 68, 84, 90, 101, 112, 122, 123, 127, 155, 158, 164, 165, 167, 172, 173, 174, 175, 202, 207, 214, 231

plot 45, 154

point of attack 52

promosi 102, 108, 109, 110

publikasi 102, 103, 105, 110, 129, 134

R

realisme 46, 210, 211

realitas sosial 59

reversal 52, 66

S

setting 64, 94, 127, 194, 219, 231

simbol 84, 115, 117, 118, 211

sinopsis 57, 64

skeneri 94, 134, 231

skenografi 105, 231

sound 84, 90, 100, 129, 134, 219

speech 84, 90, 100, 133

spontanitas 139, 172, 173

T

tarian 43, 87, 91, 133, 148, 166, 178

tata artistik 19, 21, 24, 25, 26, 27, 84, 85, 112, 113, 121, 122, 127

tata rias 102, 104, 134

teater boneka 41

teater gerak 41

teater klasik 156

teater kontemporer 194, 195, 196, 202, 217

teater rakyat 60, 149, 156, 178, 203

teater tradisional 37, 138, 139, 140, 141, 146, 147, 148, 151, 154, 155, 156, 157, 159, 165, 166, 167, 172, 173, 174, 180, 187, 194, 195, 196, 199, 202, 203, 204, 205, 217

tema 28, 32, 38, 55, 56, 57, 64, 65, 67, 102, 134, 156, 214, 217

theme song 100

thought 84, 90, 134

ticketing 105, 129

tim artistik 84, 102, 104, 105, 106

tim produksi 62, 84, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 110, 122, 214

tokoh 18, 19, 21, 24, 25, 27, 37, 42, 43, 45, 51, 52, 53, 64, 65, 66, 71, 90, 91, 95, 101, 116, 121, 126, 128, 133, 138, 139, 149, 157, 158, 164, 167, 173, 174, 179, 180, 207, 214, 222, 231



Profil Pelaku Perbukuan

Nama Lengkap : Muhamad Habib, S.Sn.
Email : abbiekoesnady@gmail.com
Instansi : SMKN 13 Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Rawabelong II-E, Palmerah, Jakarta Barat
Bidang Keahlian : Pemeranan, Penulisan,
Penyutradaraan Teater

Penulis



◆ Riwayat Pekerjaan/Profesi :

1. Guru Mata Pelajaran Performing Arts di Primary School Madania (2017-2019)
2. Guru Mata Pelajaran Theater di Lower Secondary School Madania (2017-2019)
3. Guru Mata Pelajaran Theater di Higher Secondary School Madania (2017-2019)
4. Aktor Teater Kami Jakarta (2018-2019)
5. Guru Produktif di Jurusan Pemeranan/Seni Teater SMKN 13 Jakarta (2021-sekarang)
6. Sutradara Teater Anala (2022-sekarang)
7. Penulis Naskah Teater (2018-sekarang)
8. Acting Coach (2018-sekarang)

◆ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. Philosophy Extension Course, FILSAFAT SENI: Contemporary Prespective di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan. 2014
2. S-1 Seni Teater dengan minat utama Penyutradaraan di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI), Bandung. 2012-2016
3. Philosophy Underground "Post-Truth dan Filsafat Ilmu di Komunitas Utan Kayu, Jakarta. 2019
4. Peningkatan Kompetensi Guru Penggerak bidang Seni & Budaya Konsentrasi Keahlian Pemeranan di BBPPMPV Seni Budaya, Yogyakarta. 2021-2022.

◆ Judul Buku dan Tahun Terbit :

1. Protozoa dari Mulut Egri (antologi naskah teater bersama 10 penulis lain) - 2021

◆ Judul Penelitian dan Tahun Terbit :

1. Tidak Ada

◆ Informasi Lain dari Penulis :

Pengalaman Keaktoran

1. Berperan sebagai Abbie dalam "Curse of The Starving Class" karya Sam Shepard adaptasi Harris Priadie Bah produksi Teater Kami di At America Jakarta. (2018)

2. Berperan sebagai Acting Coach dalam Teater Musikal Van Der Wijck adaptasi dari novel karya Buya HAMKA sutradara Abdul Aziz Wahyudi produksi Rarcacielos Choir Universitas Al-Azhar Jakarta. (2019)
3. Berperan sebagai Zulfikar dalam “Ibunda” karya Teguh Karya sutradara Harris Priadie Bah produksi Teater Kami. (2019)
4. Berperan sebagai Gotik dalam “Rumah Kebohongan” karya/sutradara Budi Kecil produksi Teater Indonesia.

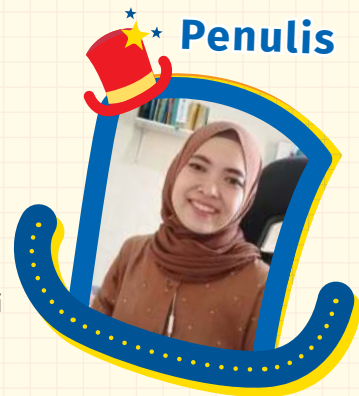
Pengalaman Menulis

1. Van der Wijck (Drama musical), adaptasi novel karya Buya HAMKA. (2018)
2. Covid-01 (Cerpen/Monolog), 2019.
3. Tidak Ada Teater di Sekolah (Esai), 2019.
4. Wayang Garok (Lakon), 2021 (mendapatkan naskah terbaik pada Festival Teater Jakarta Pusat 2022)
5. Melati & Setan Tanah (Monodrama), 2022.
6. Pendidikan Pascapandemi: Sudah Waktunya Guru Berhenti Mengajar (Esai), 2022.
7. Panggil Kamu Wanggi, Bukan Gombloh (Kritik Teater), 2022
8. Spartan Phoenix (Lakon), 2023.
9. Si Mirah (Monodrama), 2023.
10. Festival Teater: Apakah Seni (Tidak) Dapat Dilombakan? (Esai), 2023.
11. Antara Realitas & Realisme dalam Teater: Kritik Pertunjukan “Berebut Kursi” karya Taman Sandiwara (Kritik), 2023.
12. Majoor Jantje: The Last Mardijkers (Monodrama), 2024.

Pengalaman Penyutradaraan

1. Menyutradarai “Bulan & Kerupuk” karya Yusef Muldiyana produksi MAT Departement Sekolah Madania (2018)
2. Menyutradarai Drama Musikal “Kerajaan Burung” karya Saini KM pada Primary Years Program Exhibition Internasional Baccalaureate Curriculum, produksi Sekolah Madania.
3. Menyutradarai Wayang Garok produksi Teater Anala pada Festival Teater Jakarta 2022.
4. Menyutradarai monolog “Si Mirah” dengan aktris Tiara Handawati, produksi Jurusan Pemeranan (Teater) SMKN 13 Jakarta. Mendapatkan Juara 1 (medali emas) monolog terbaik tingkat nasional pada FLS2N 2023.
5. Menyutradarai “Tuyul Anaku” karya WS Rendra produksi Jurusan Pemeranan (Teater) SMKN 13 Jakarta. 2023.
6. Menyutradarai “Spartan Phoenix” produksi Teater Anala. Mendapatkan juara sutradara terbaik & grup terbaik 1 pada Festival Teater Jakarta Pusat tahun 2023, grup terbaik pada Festival Teater Jakarta tahun 2023.
7. Menjadi mentor dalam Revitalisasi Kesenian Ujungan Babelan oleh Dinas Kebudayaan Kab. Bekasi.
8. Menjadi Pengampu Kelas Penyutradaraan Teater Anala, mementaskan 3 pertunjukan berjudul “Tuhan Tolong Bunuh Mak!” karya Yessy Natalia sutradara Bragastio Konegoro; “Junkie-Junkie” karya Septika Ranu sutradara Almaz Nurfajri; “Badai di Satu Malam” karya Maudy Puteri Agusdina sutradara Ulyah Kumalasari. Didukung oleh Dinas Kebudayaan Prov. DKI Jakarta. 2024

Nama Lengkap : Intan Sari Ramdhani, M.Pd.
Email : intan.sariramdhani@gmail.com
Instansi : Universitas Muhammadiyah Tangerang
Alamat Instansi : Jl. Perintis Kemerdekaan I/33, Cikokol,
Kota Tangerang- Banten
Bidang Keahlian : Drama/Teater Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia, Puisi/Musikalisasi Puisi



◆ **Riwayat Pekerjaan/Profesi :**

1. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang (2017-Sekarang)
2. Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia Poltekkes Banten (2023-Sekarang)
3. Pembina Teater Cahaya UMT
4. Kepala Laboratorium Teater FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang (2022 - Sekarang)

◆ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :**

1. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang (2010-2014)
2. S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2014-2016)
3. S3 Teknologi Pendidikan Program Doktor Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2021 – Sekarang)

◆ **Judul Buku dan Tahun Terbit :**

1. Buku Antologi Kritik Sastra : Lentera Kritik Sastra
2. Buku Kolase dalam Foto Ibu (Antologi Kritik Sastra)
3. Buku Pelajaran Menyelam Bebas : Antologi Kritik Sastra
4. Modul Analisis Kesalahan Berbahasa (Anakes)
5. Modul Pemuda *Pembawa Acara
6. Modul Kritik Sastra

◆ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit :**

1. Literasi Seni Budaya Mendongeng Boneka Tangan dalam Mengembangkan Karakter Generasi Milenial (2019)
2. The Application of Discovery Learning Models in Learning to Write Descriptive Texts (2020)
3. Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi (2020)

4. Disrupsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Merdeka Belajar di Era Kenormalan Baru (2020)
5. Penggunaan E-Learning pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang (2021)
6. Benefits of Flashcard Media in Speaking Skills of Students With Spesific Learning Difficulties (2022)
7. Evaluasi Pembelajaran Daring Melalui Learning Management System (2022)
8. Critical Discourse of The Van Dijk Model On Roasting Marshel Widiyanto in The Mata Najwa Program Youth In Power Episode (2022)
9. Tindak tutur Ilokusi pada Cerpen Laila Karya Putu Wijaya (2023)
10. The Effectiveness of Android Teaching Materials Based on Local Wisdom in Improving Students Writing Skills (2024)
11. Tradisi “Peh Cun” sebagai Kearifan Lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Cerita Fantasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP (2024)

◆ **Alamat Google Scholar**

<https://scholar.google.com/citations?user=T1eBd40AAAAJ&hl=id&oi=ao>

◆ **ID Sinta**

SINTA ID : 6697684

Nama Lengkap : Dr. Arif Hidajad, S.Sn., M.Pd.
Email : arifhidajad@unesa.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Surabaya
Alamat Instansi : Jurusan Sendratasik Gd. T11.Unesa
Kampus Lidah Wetan Surabaya
Bidang Keahlian : Seni Teater/ Pendidikan Seni



◆ **Riwayat Pekerjaan/Profesi :**

1. Dosen tetap Prodi Sendratasik FBS, Unesa Surabaya
2. Dosen PIAUD Universitas Nahdatul Ulama Sidoarjo Jawa Timur
3. Konsultan artistik Griya Karya

◆ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :**

1. S1 Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1993
2. S2 Pendidikan Seni Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang 2012
3. S3 Pendidikan Seni Sekolah Pasca Sarja Universitas Negeri Semarang 2020

◆ **Judul Buku dan Tahun Terbit :**

1. Drama Radio (Sebuah Pengantar) 2012
2. Teater Pendidikan 2024
3. Sandur Antara Tuntunan Dan Tontonan Di Tengah Pusaran Jaman 2022
4. Estetika Kesenian Sandur Bojonegoro 2023
5. Ragam Seni Dalam Bingkai Komunikasi 2021
6. Rina Hujan Tahun Baru 2020

◆ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit :**

1. Patriarki Misoginis dalam Lirik Lagu Ciptaan Denny Cak Nan tahun 2024
2. Improvisasi dalam Teater Tradisional tahun 2024
3. Dampak Perkembangan Psikologi Mahasiswa Terhadap Penyelesaian Studi Tepat Waktu (Studi Kasus mahasiswa TAHUN 2017 - 2018). Tahun 2024
4. Hegemoni Kekuasaan Pada Perubahan Bentuk Kesenian Sandur 2024
5. Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Seni Peran Untuk Ketrampilan Aktif Mahasiswa tahun 2023

6. Penciptaan Tari Tradisi Gaya Jaranan Kekinian Berbasis Budaya Lokal Trenggalek Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Seni Budaya 2023
7. Transformasi Kesenian Sandur Sebagai Media Pendidikan Kultural 2022
8. Bentuk dan Fungsi Teater Sandur Ledok Kulon Kabupaten Bojonegoro tahun 2022
9. Improvisasi Teater sebagai materi kesiapan Aktor tahun 2021
10. Apresiasi Masyarakat Kecamatan Watulima Terhadap Pertunjukan Kesenian Jaranan Tahun 2021
11. Pengembangan Seni Drama Untuk Meningkatkan Sistem Imunitas Dalam Pencegahan Covid 19 tahun 2020
12. Perkuliahan Daring Mata Kuliah Jawatimuran Etnis Mataraman Untuk Efisiensi dan Efektifitas Pembelajaran dalam Menghadapi Kondisi Covid -19 Bagi Mahasiswa Jurusan Sendratasik, FBS Unesa

◆ **Penelaah :**

1. Penelaah Buku Teater Sekolah Dasar
2. Penelaah Buku ajar Teater SMP
3. Penelaah buku ajar SMA

◆ **Revier/ pemimpin jurnal Jurnal :**

1. Pemimpin Jurnal karya SOLAH Unesa
2. Revier Jurnal Geter Unesa
3. Revier Jurnal Mahesa Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Medan
4. Revier Jurnal Sitakara Universitas PGRI Palembang
5. Mitra Bestari Jurnal Tonil jurusan Teater FSP Institut Seni Indonesia

◆ **Alamat Google Scholar**

<https://scholar.google.co.id/citations?user=wXf5qPkAAAAJ&hl=en>

◆ **ID sinta**

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6756929>

Nama Lengkap : Nunung Deni Puspitasari
Email : nunungdenipuspitasari@gmail.com
Instansi : Teater Amarta
Alamat Instansi : Tembi Tempel Rt 05 Timbulharjo Sewon Bantul.
Bidang Keahlian : Acting dan penulisan



◆ **Riwayat Pekerjaan/Profesi :**

1. Kurator Program Padepokan Seni Bagong Kussudiardja 2013 - 2016
2. Fasilitator Workshop Kreativitas Berbasis Seni 2009 - Sekarang
3. Edukator Seni Pertunjukan Sekolah Tumbuh Yogyakarta 2013 - sekarang
4. Program Seniman Mengajar 2018
5. Acting Coach Omah Casting Ibnu Gundul 2019 - 2021

◆ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :**

1. SMA 3 Bantul 1999
2. Sekarang kuliah Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Terbuka semester 6
3. Magang penulisan Umar Kayam 2008
4. Magang Nusantara penyutradaraan di Teater Koma 2011
5. Mengikuti Workshop Interdisiplinari bersama Bruin Otto Belanda (1 bulan) di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja

◆ **Judul Buku dan Tahun Terbit :**

1. Pulung (kumpulan cerpen) terbitan Graha Cendikia 2018
2. Naskah terjemahan Planet Ke Sebelas, terbitan Basa Basi 2020
3. Terjemahan Novel Murid Si Tukang Sihir karya Evald Flisar, terbitan AraskaPublishing 2016
4. Terjemahan Novel Mimpi Ayahku karya Evald Flisar, terbitan Araska Publishing, 2018
5. Terjemahan Novel Kata-kata di atas awan karya Evald Flisar, terbitan GrahaCendikia 2020
6. Tiga Cinta (novel anak), terbitan Balai Bahasa 2018
7. Terjemahan Novel Jika Aku Punya Waktu karya Evald Flisar, terbitan JejakPustaka, 2022
8. Terjemahan Peri di Hutan yang Seram (novel anak) karya Jana Bauer, terbitanGraha Cendikia 2020

Nama Lengkap : Anggia Eka Purwanti
Email : anggiae304@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : Penerjemahan
Penyuntingan Bahasa Inggris



◆ **Riwayat Pekerjaan/Profesi :**

1. Editor lepas untuk penerbit-penerbit di Indonesia (2014—sekarang)
2. Penerjemah lepas (2014—sekarang)
3. Editor Mapel Bahasa Inggris di Penerbit Bintang Anaway (2012—2014)
4. Editor Mapel Bahasa Inggris di Penerbit Regina (2007—2012)

◆ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :**

1. Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Padjadjaran (1999—2005)

◆ **Judul Buku dan Tahun Terbit :**

1. *Bersilat di Rimba Kata*, Penerbit Transkomunika, 2021.
2. *Let's Enjoy English*, Penerbit Bukit Mas Mulia, 2019.
3. *Tematik Kelas 1 SD*, Penerbit Eka Prima Mandiri, 2017.
4. *Tematik Kelas 4 SD*, Penerbit Eka Prima Mandiri, 2017.
5. *99% Sukses Menghadapi TOEFL*, Penerbit Cmedia, 2015.
6. *Tip & Trik Melejitkan Skor TOEFL*, Penerbit Cmedia, 2014.
7. *Upgrade TOEFL Score: Rahasia Melejitkan Skor TOEFL*, Penerbit Cmedia, 2013.

◆ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit :**

1. *My First Picture Dictionary: Inggris-Indonesia-Arab-Mandarin*, Penerbit Bmedia, 2019.
2. *Kamus Bergambar 4 Bahasa: Inggris-Indonesia-Arab-Mandarin*, Penerbit Bmedia, 2017.
3. *Kamus Bergambar 3 Bahasa: Inggris-Indonesia-Arab*, Penerbit Bmedia, 2016.
4. *Kamus Bergambar Inggris-Indonesia*, Penerbit Bmedia, 2015.
5. *Pocket Book Bahasa Inggris SMA (Kelas 1, 2, & 3)*, Penerbit Cmedia, 2013.

Nama Lengkap : Devi Deratama
Email : devideratama@gmail.com
Instansi : Pusat Perbukuan
Alamat Instansi : Komplek Kemdikbud, Jl. RS. Fatmawati
Raya Gedung D, RT.6/RW.5, Cipete
Selatan, Cilandak, Kota Jakarta Selatan,
DKI Jakarta 12410
Bidang Keahlian : Pengembang Perbukuan, Editor
Bersertifikasi, Pendidikan Biologi



◆ **Riwayat Pekerjaan/Profesi :**

1. Staf Pengajar Biologi di SMAN 1 Tasikmalaya (2018)
2. Pengembang Perbukuan di Pusat Perbukuan, BSKAP, Kemendikdasmen (2022-sekarang)

◆ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :**

1. S2 Pendidikan Biologi, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia (2019)
2. S1 Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Siliwangi (2014)

◆ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit :**

1. Deratama, D., Wulan, A. R., Diana, S., & Agustian, D. (2022). The Assessment Profile of The Skills to Interpret Data and Evidence Scientifically in High School on The Covid-19 Virus Pandemic Content. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 10(1), 47-58.
2. Deratama, D., Anggraeni, S., & Supriatno, B. (2020). Analisis Komponen Penyusun Lembar Kerja Siswa Biologi SMA Pada Praktikum Uji Enzim Katalase:(Analysis of the Students Worksheet Component of Senior High School Biology on Catalase Enzyme Test Practicum). *Biodik*, 6(3), 302-311.
3. Deratama, D., Surahman, E., & Fitriani, R. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan proses sains dasar dan hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan makanan pada manusia. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3(2), 46-50.
4. Agustian, D., Deratama, D., Wulan, A. R., & Diana, S. (2021). Profil Awal Kompetensi Abad Ke-21 Siswa SMA dalam Menafsirkan Data dan Bukti Secara Ilmiah pada Konten COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Saintek, dan Pembelajarannya*, 233-242.
5. Pengembangan Instrumen Tes Tertulis Kompetensi Abad Ke-21: Keterampilan Menafsirkan Data Dan Bukti Secara Ilmiah Pada Konten Pandemi Covid-19, 2021

◆ **Alamat Google Scholar**

<https://scholar.google.com/citations?user=KemSu10AAAAJ&hl=id&oi=ao>

Editor Visual

Nama Lengkap : Alfian Candra Ayuswantana., S.T., M.Ds.
Email : alfianayuswantana.dkv@upnjatim.ac.id
No. Handphone : 081383000583
Instansi : Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur
Alamat Instansi : Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec.
Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
Bidang Keahlian : Ilustrasi, Komik



◆ Riwayat Pekerjaan/Profesi :

1. Vector Artist at stockunlimited.com (2014-2016)
2. Asisten Akademik Kelompok Keahlian Ilmu Desain dan Budaya Visual FSRD ITB (2017-2018)
3. Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (2019-Sekarang)

◆ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (S1) (2006)
2. Institut Teknologi Bandung (S2) (2018)

◆ Judul Buku dan Tahun Terbit :

1. -

◆ Judul Penelitian dan Tahun Terbit :

1. Kajian Sosok Naga Pada Iklan Susu Bear Brand 2021 & 2016 Dalam Sudut Pandang Posmodernisme (2021)
2. Pengembangan Bahan Ajar Web Komik Bertema Kesejarahan untuk Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Atas Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi (2021)
3. Representasi Sosio-Kultural Masyarakat Budaya Arek Dalam Boneka Wayang Gathotkaca Krodha Pada Wayang Jekdong (2024)

Ilustrator

Nama Lengkap : Nana Maulana, S.Sn.
Email : suratuntuknaung@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : Ilustrator



◆ Riwayat Pekerjaan/Profesi :

1. Ilustrator Penerbit GerrmediaKomik (2012-2015)
2. Ilustrator Penerbit Studio Kata (2015-2016)

◆ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. SD AL KHOERiyAH DEPOK (1998)
2. SMP NEGERI 6 DEPOK (2001)
3. SMA BUDI UTOMO (2004)
4. UNIVERSITAS INDRAPRSTA (2011)

◆ Judul Buku dan Tahun Terbit :

1. Serba 90-an Dalam Komik (2014) Studio Kata

◆ Judul Penelitian dan Tahun Terbit :

1. Tidak Ada

Nama Lengkap : Lujeng Dwi Prihatiningsih, S.Ds.
Email : lujengdwi@gmail.com/
lujengdwipr@gmail.com
Alamat : Depok
Bidang Keahlian : *Graphic Designer dan Illustrator*



◆ **Riwayat Pekerjaan/Profesi :**

1. Penata Letak/Desainer (2015-2019)
2. Illustrator at Production House Kita (2020-2021)
3. Graphic Design/Illustrator Freelancer at PT. Digital Indonesia Investama (2022)
4. Graphic Design Freelancer at PT. Pertamina (2023)

◆ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :**

1. D3 - Jurusan Desain Grafis - Politeknik Negeri Media Kreatif (2014-2017)
2. S1 - Desain Komunikasi Visual - Universitas Paramadina (2018-2023)

◆ **Judul Buku dan Tahun Terbit :**

1. Mendesain, layout dan meneliti Buku Ilustrasi Tentang Edukasi Kuda Laut (2017)
2. Mendesain berbagai Buku Panduan Guru dan Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2015 - 2019)

◆ **Informasi Lain dari Desainer :**

1. [linkedin.com/in/lujengdwiprihatiningsih/](https://www.linkedin.com/in/lujengdwiprihatiningsih/)